



**PREFERENSI RISIKO DAN PERSEPSI PETANI PADA
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEPUTUSAN
PETANI MENGIKUTI ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP)
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

**Nunun Munawaroh
NIM 181510601097**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**PREFERENSI RISIKO DAN PERSEPSI PETANI PADA
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEPUTUSAN
PETANI MENGIKUTI ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP)
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Nunun Munawaroh
NIM 181510601097**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak Manap dan ibu Rukini yang senantiasa memberikan saya dukungan berupa kasih sayang, semangat, do'a dan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Kakak saya tercinta yaitu Hendi Rohman dan Santi yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi
3. Seluruh guru SD, SMP, SMA serta dosen perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat hingga saya dapat meraih gelar sarjana
4. Almamater tercinta yang menjadi tempat saya berproses dan menuntut ilmu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

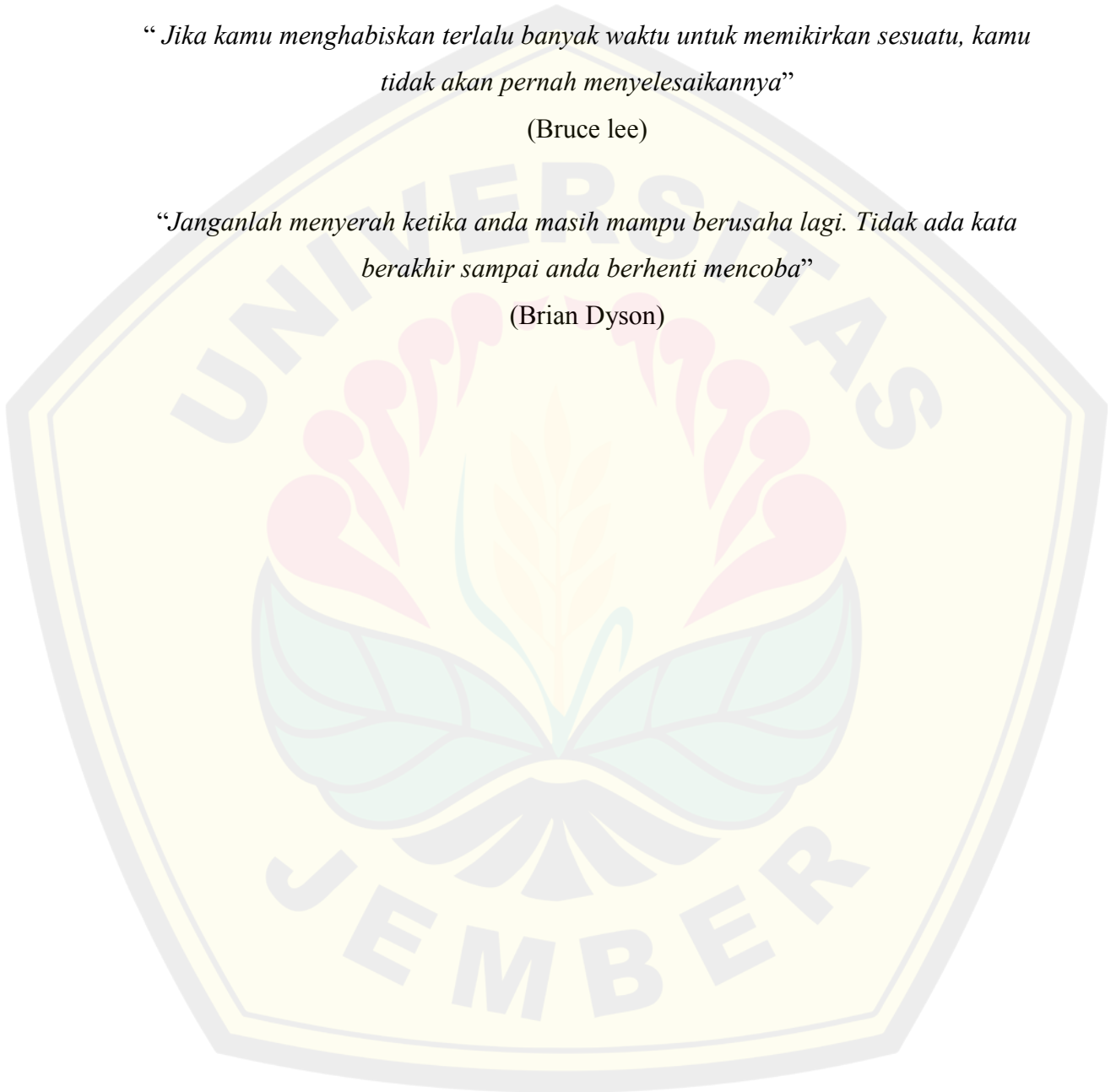
(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

“ Jika kamu menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memikirkan sesuatu, kamu tidak akan pernah menyelesaikannya”

(Bruce lee)

“Janganlah menyerah ketika anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai anda berhenti mencoba”

(Brian Dyson)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nunun Munawaroh

NIM : 181510601097

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Keputusan Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Barat”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang Menyatakan,

Nunun Munawaroh
NIM. 181510601097

SKRIPSI

**PREFERENSI RISIKO DAN PERSEPSI PETANI PADA
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEPUTUSAN PETANI
MENGIKUTI ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP)
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh :

**Nunun Munawaroh
NIM 181510601097**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing Skripsi : Ir. Anik Suwandari, M.P.
NIP. 196404281990022001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Keputusan Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Barat” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Maret 2023

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi

Ir. Anik Suwandari, M.P.
NIP. 196404281990022001

Dosen Penguji I

Dosen penguji II,

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M.P.
NIP. 196309031990022001

Intan Kartika Setyawati, S.P., M.P.
NIP.198612062015042001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Keputusan Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Barat; Nunun Munawaroh; 181510601097; 2018; 123 halaman; Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Komoditas padi berperan sebagai penopang kebutuhan pangan nasional, akan tetapi usahatani padi dihadapkan pada berbagai risiko kegagalan panen akibat banjir, kekeringan dan serangan OPT serta wabah Pandemi COVID-19 yang mendistraksi kegiatan usahatani padi. Pemerintah telah berupaya menanggulangi hal tersebut dengan mengeluarkan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), namun partisipasi petani pada program AUTP masih rendah dan belum mencapai target pemerintah, salah satu daerah dengan partisipasi rendah terhadap AUTP adalah Kabupaten Lampung Barat.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis preferensi risiko dan persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 serta variabel lain terhadap keputusan petani mengikuti AUTP di Kabupaten Lampung Barat. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu di Desa Suoh Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan sampel menggunakan *disproportionate stratified sampling*. Perhitungan Jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel sebanyak 78 petani dengan rincian 39 petani peserta AUTP dan 39 petani non peserta AUTP. Metode analisis data untuk menyelesaikan permasalahan menggunakan skala likert pada analisis preferensi risiko dan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 sedangkan untuk menguji pengaruh variabel perefensi risiko dan persepsi serta variabel lain yang diduga sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti program AUTP di Kabupaten Lampung Barat dianalisis menggunakan regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) preferensi risiko petani di Kabupaten Lampung Barat adalah *risk averse* dengan persentase sebesar 65,38% yang terdiri dari 43,59% peserta AUTP dan 21,79% Non peserta AUTP, sedangkan petani padi yang berperilaku *risk taker* sebesar 34,62% (6,41% peserta AUTP dan 28,21% Non peserta AUTP). Petani padi dengan perilaku *risk neutral* tidak ditemukan dalam penelitian. (2) mayoritas petani padi memiliki nilai rata-rata persepsi pada dampak pandemi COVID-19 sebesar $\geq 2,5$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada petani padi di Kabupaten Lampung Barat. Kesulitan mengakses pasar saat distribusi hasil panen dan terbatasnya kegiatan penyuluhan saat pandemi menjadi kendala yang paling menonjol dengan skor rata-rata sebesar 3,1 poin. 3) terdapat lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP di Kabupaten Lampung Barat yaitu variabel preferensi risiko, pendidikan, pengalaman berusahatani dan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan dan variabel usia memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Sosialisasi terkait program AUTP dan manfaatnya perlu dioptimalkan melalui peningkatan frekuensi penyuluhan oleh penyuluh setempat khususnya bagi petani yang memiliki perilaku *risk taker* di Kabupaten Lampung Barat.

SUMMARY

Farmers' Risk Preferences and Perceptions on the Impact of COVID-19 Pandemic on Farmers' Decisions to Follow Rice Farming Insurance (AOTP) in West Lampung Regency; Nunun Munawaroh; 181510601097; 2018; 123 pages; Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Jember.

The rice commodity plays a role in supporting national food needs, but rice farming is faced with various risks of crop failure due to floods, droughts and pest attacks as well as the COVID-19 Pandemic outbreak that disrupts rice farming activities. The government has tried to overcome this by issuing the Rice Farming Insurance (AOTP) program, but the participation of farmers in the AOTP program is still low and has not reached the government's target. One of the areas with low participation in AOTP is West Lampung Regency.

The purpose of this study is to analyze risk preferences and farmers' perceptions of the impact of the COVID-19 pandemic as well as other variables on farmers' decisions to participate in AOTP in West Lampung Regency. The research location was determined using a purposive method, namely in Suoh Village, Bandar Negeri Suoh District, West Lampung Regency. The research methods used are descriptive and analytical methods. The sampling method used disproportionate stratified sampling. Calculation of the number of samples using the Slovin formula and a sample of 78 farmers was obtained with details of 39 farmers participating in AOTP and 39 farmers not participating in AOTP. The data analysis method to solve the problem uses a Likert scale in the analysis of risk preferences and farmers' perceptions of the impact of the COVID-19 pandemic while to test the effect of risk and perception variables and other variables that are suspected of being factors that influence farmers' decisions to participate in the AOTP program in West Lampung Regency are analyzed using logistic regression.

The analysis results show that: (1) the risk preference of farmers in West Lampung Regency is risk averse with a percentage of 65.38% consisting of 43.59% AUTP participants and 21.79% Non AUTP participants. while rice farmers who behave as risk takers are 34.62% (6.41% AUTP participants and 28.21% Non AUTP participants). Rice farmers with risk neutral behavior were not found in the study. (2) The majority of rice farmers have an average perception score on the impact of the COVID-19 pandemic of ≥ 2.5 . The value indicates that the COVID-19 pandemic has a serious impact on rice farmers in West Lampung District. Difficulty accessing markets during crop distribution and limited extension activities during the pandemic are the most prominent obstacles with an average score of 3.1 points. 3) There are five variables that have a significant effect on farmers' decision to join the AUTP program in West Lampung Regency, namely the variables of risk preference, education, farming experience and farmers' perception of the impact of the COVID-19 pandemic have a significant positive effect and the age variable has a significant negative effect, while the variables of land area, number of family dependents and land ownership have an insignificant effect on the decision to join the AUTP program. Socialization related to the AUTP program and its benefits needs to be optimized through increasing the frequency of the program.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keputusan Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Barat”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
2. Agus Supriono, S.P., M. Si., selaku Koordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
3. Ibu Ir. Anik Suwandari, M.P., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M.P., selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk memperbaiki dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Ibu Intan Kartika Setyawati S.P., M.P., selaku Dosen Penguji Anggota sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman saya Ajeng Sakina, Nada Shofiyyah, Umi Kulsum, Siska Damayanti, Kholid Mawardi, Muhammad Abdan, Faza Azkiya, Nahrul Firdaus beserta teman-teman lainnya yang telah membantu dalam pencarian

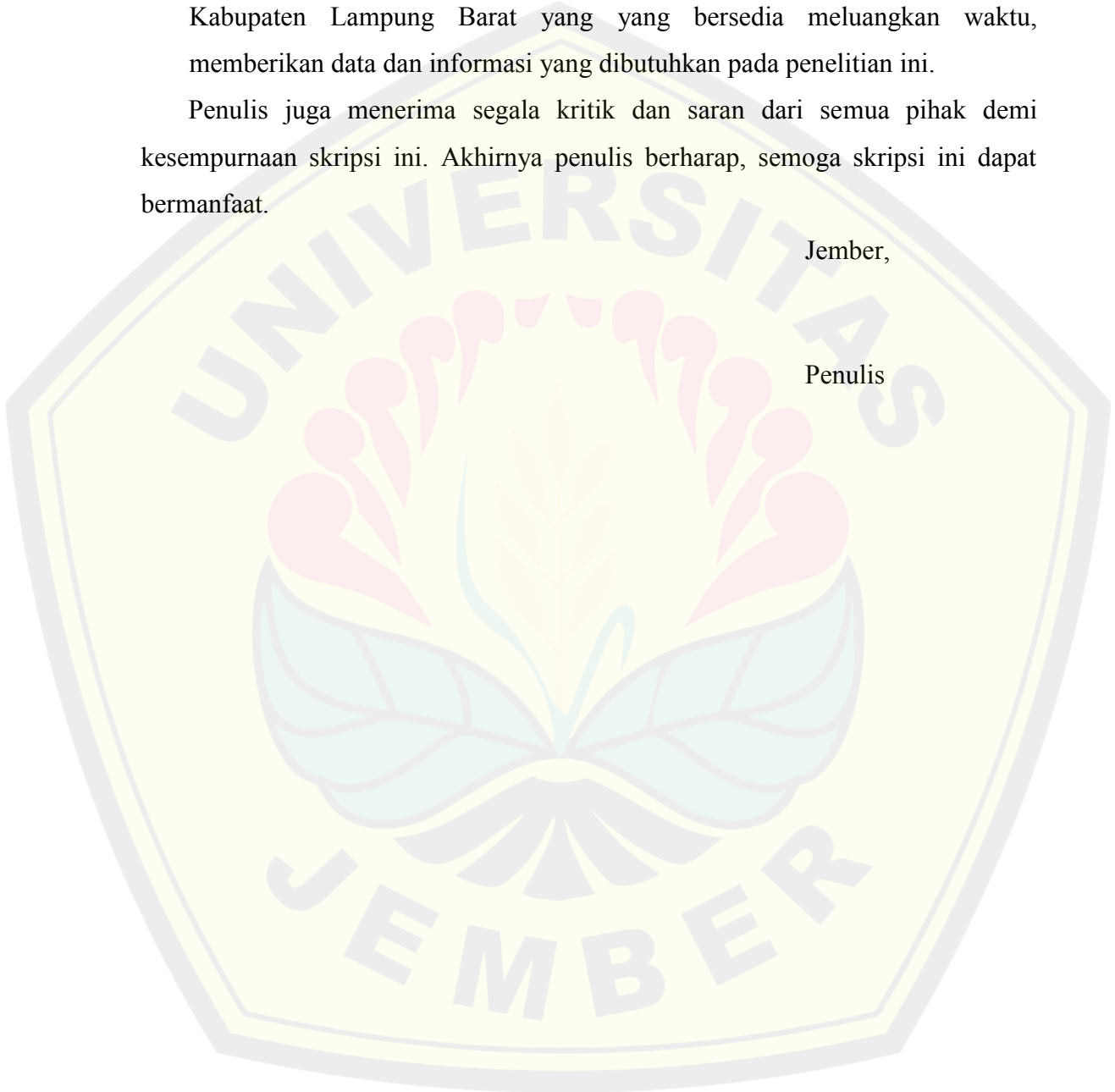
data, memberikan hiburan, dukungan, motivasi, menerima keluh kesah penulis dan saran kepada penulis selama menyelesaikan tugas skripsi.

8. Teman-teman satu DPA dan satu bimbingan yang telah berproses bersama selama masa perkuliahan dan penyusunan tugas akhir.
9. Petani Padi dan Penyuluh lapangan Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat yang bersedia meluangkan waktu, memberikan data dan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	11
1.3.1 Tujuan.....	11
1.3.2 Manfaat.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1 Komoditas Padi	15
2.2.2 Teori Usahatani Padi	16
2.2.3 Teori Risiko.....	19
2.2.4 Pandemi COVID-19	20
2.2.5 Konsep Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	21
2.2.6 Teori Preferensi Risiko.....	26
2.2.7 Teori Persepsi	26
2.2.8 Teori Pengambilan Keputusan	28
2.2.9 Teori Skala Likert.....	29
2.2.10 Teori Regresi Logistik.....	30
2.3. Kerangka Pemikiran	31
2.4. Hipotesis	35
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian	36
3.2. Metode Penelitian	36
3.3. Metode Pengambilan Contoh	37
3.4. Metode Pengumpulan Data	38
3.5. Metode Analisis Data	40
3.5.1 Preferensi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Barat.....	40
3.5.2 Persepsi terhadap dampak pandemi COVID-19 di Kabupaten Lampung Barat	41

3.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi dalam Mengikuti AOTP di Kabupaten Lampung Barat.....	42
3.6. Definisi Operasional.....	46
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	49
4.1.2 Gambaran Umum Usahatani Padi di Kecamatan Bandar Negeri Suoh.....	51
4.1.3 Pelaksanaan AOTP di Kecamatan Bandar Negeri Suoh	52
4.1.4 Karakteristik Responden.....	55
4.2. Preferensi Risiko Petani Padi di Kabupaten Lampung Barat.....	61
4.4. Pengaruh Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada dampak pandemi COVID-19 serta variabel lain terhadap keputusan petani mengikuti program AOTP di Kabupaten Lampung Barat.....	66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.1	Data Kinerja AUTP Nasional, Klaim Kerugian serta Laju Pertumbuhan Klaim Tahun 2015-2020.....	3
1.2	Sepuluh Provinsi dengan Produksi Padi Tertinggi di Indonesia Tahun 2016-2020 (Ton).....	4
1.3	Luas Lahan Sawah, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016-2020.....	5
1.4	Data target dan realisasi lahan terdaftar AUTP Provinsi Lampung tahun 2017-2020	6
3.1	Sampel Petani Padi Peserta dan Non Peserta AUTP	38
3.2	Pernyataan Preferensi Petani terhadap Risiko Usahatani Padi	40
3.3	Daftar pernyataan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19	41
4.1	Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Lampung Barat (jiwa), 2018-2020.....	49
4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Preferensi Risiko	56
4.4	Distribusi Petani berdasarkan persepsi pada Pandemi COVID-19..	57
4.5	Distribusi Petani berdasarkan Luas Lahan.....	57
4.6	Distribusi Petani berdasarkan Usia	58
4.7	Distribusi Petani berdasarkan Pengalaman Berusahatani	59
4.8	Distribusi Petani berdasarkan Pendidikan	59
4.9	Distribusi Petani berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	60
4.10	Distribusi Petani berdasarkan kepemilikan Lahan.....	60
4.11	Distribusi Preferensi Risiko Berdasarkan Keikutsertaan terhadap AUTP	61
4.12	Distribusi persepsi Petani pada Dampak Pandemi COVID-19	63
4.13	Output Uji G atau Omnibus test of Model coefficient.....	66
4.14	Output Tabel Klasifikasi (<i>Classification table</i>).....	66
4.15	Output Model Summary	67
4.16	Output Hosmer and Lemeshow Test	68
4.17	Output Uji Wald.....	68

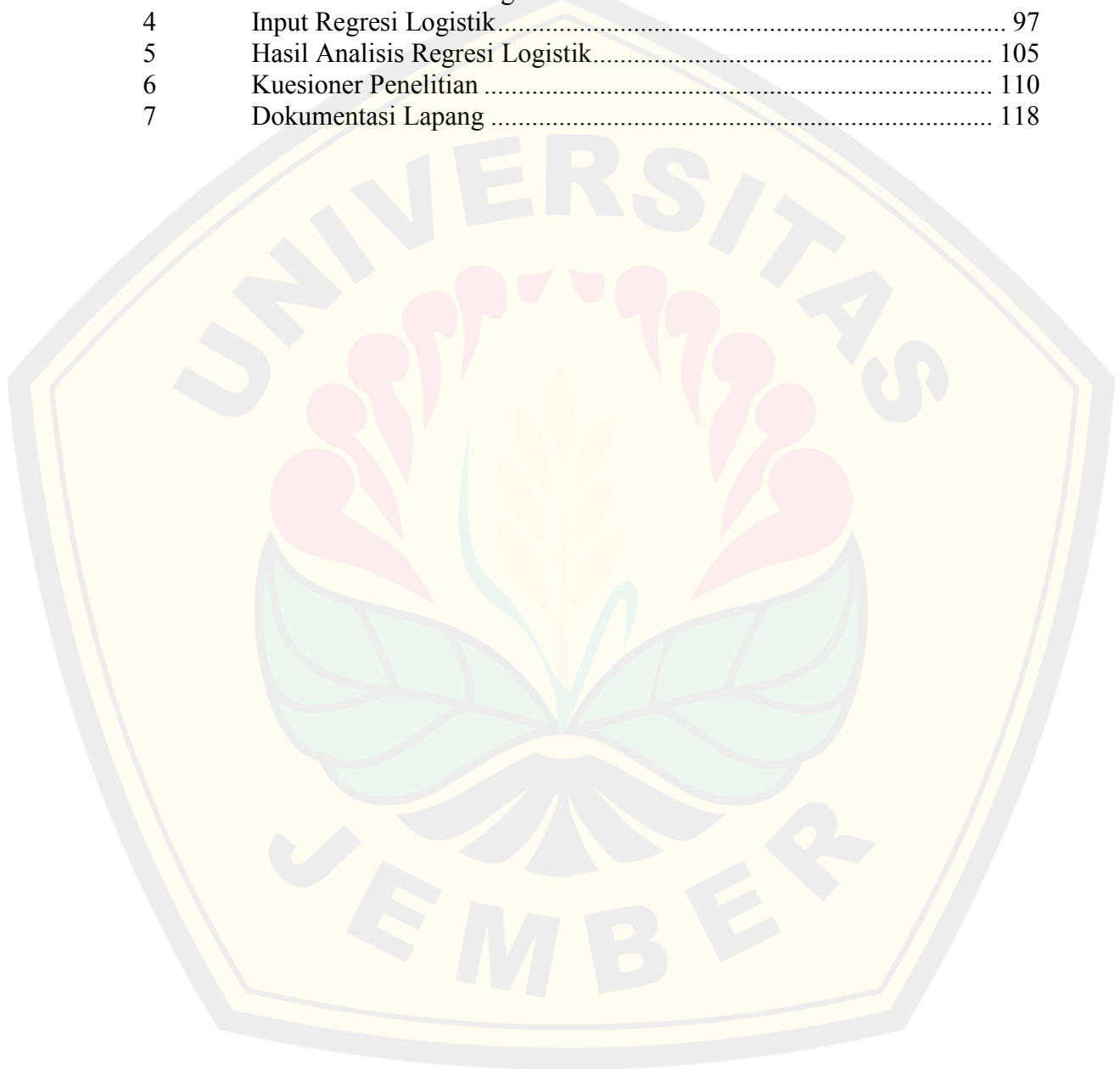
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Hal
2.1	Mekanisme Pelaksanaan Program AOTP	24
2.2	Skema Kerangka Pemikiran.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Hal
1	Karakteristik Responden Petani Padi Kecamatan Bandar Negeri Suoh	86
2	Preferensi Risiko Petani Padi Kecamatan Bandar Negeri Suoh	90
3	Persepsi petani padi terhadap dampak pandemi COVID-19 di Kecamatan Bandar Negeri Suoh	94
4	Input Regresi Logistik.....	97
5	Hasil Analisis Regresi Logistik.....	105
6	Kuesioner Penelitian	110
7	Dokumentasi Lapang	118



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi merupakan bahan pangan pokok masyarakat Indonesia yang berperan penting dalam mencapai ketahanan pangan nasional. Menurut Undang-undang No 18 tahun 2012 tentang pangan, bahwa salah satu pilar ketahanan pangan adalah ketersediaan (*availability*). Ketersediaan beras sangat penting untuk diperhatikan sebab tingkat konsumsi masyarakat terhadap bahan pangan pokok semakin tinggi sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin pesat. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menjadi tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Apabila konsumsi masyarakat terhadap beras semakin tinggi namun ketersediaan beras tidak terpenuhi maka stabilitas ketahanan pangan akan terganggu.

Pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh sektor di Indonesia, namun sektor pertanian justru tumbuh positif dan menjadi stabilisator perekonomian Indonesia dengan subsektor pendukung utamanya adalah sektor tanaman pangan. Pertumbuhan subsektor tanaman pangan mencapai 10,47% pada saat pandemi COVID-19, untuk menjaga agar sektor pertanian tetap bertahan pada masa pandemi maka perlu dorongan pemerintah dalam hal dukungan modal (Finansial) kepada petani di masa pandemi agar petani tetap memiliki semangat untuk bertani sehingga kebutuhan pangan nasional dapat terpenuhi terutama di masa pandemi COVID-19 (Nadilla *et al.*, 2022).

Strategi peningkatan ketahanan pangan di Indonesia salah satunya adalah dengan peningkatan produksi tanaman pangan terutama padi untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional. Namun, peningkatan produksi padi dihadapkan pada berbagai risiko, salah satu risiko yang sering dihadapi oleh petani adalah risiko akibat perubahan iklim yang menyebabkan perubahan curah hujan, cuaca ekstrim dan serangan OPT. Data menunjukkan bahwa rata-rata lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2016-2020 luas gagal panen di Indonesia akibat banjir mencapai 63.639 Ha, akibat kekeringan seluas 42.747 Ha dan akibat serangan OPT mencapai 5.887 Ha (Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, 2021). Perubahan

iklim berdampak buruk bagi petani seperti terjadinya penurunan produksi dan pendapatan petani, meningkatnya serangan OPT dan risiko gagal panen semakin tinggi (Nuraisah dan Kusumo, 2019).

Berlandaskan UU No 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, pemerintah berupaya menangani permasalahan petani yang mengalami kerugian akibat gagal panen. Upaya tersebut adalah Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang dikeluarkan pemerintah pada tahun 2015 dengan tujuan untuk memberikan jaminan kepada petani padi jika terjadi kegagalan panen akibat banjir, kekeringan dan serangan OPT dengan tingkat kerusakan $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami. Petani yang mengikuti program ini akan mendapatkan pertanggungan sebesar Rp6.000.000 per hektare/musim tanam jika terjadi kegagalan panen dengan membayar premi sebesar 3% dari harga pertanggungan atau sebesar Rp180.000 per hektar/musim tanam. Petani mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk premi asuransi sebesar 80% yaitu Rp144.000/hektare/musim tanam sisanya adalah swadaya petani sebesar 20%, jadi premi yang wajib dibayarkan petani adalah sebesar Rp36.000 per hektare/musim tanam (Kementerian Pertanian, 2020).

Jumlah premi yang dibayarkan petani lebih rendah dibandingkan dengan kesanggupan membayar (*Willingness to Pay*) di beberapa daerah. Menurut Dewi (2019) di Kabupaten Karawang rata-rata kesediaan petani padi membayar premi asuransi sebesar Rp.42.480/Hektar/MT, sedangkan penelitian Furqon (2017) menghitung besaran WTP di kabupaten banyuwangi sebesar Rp66.342,86 /Hektar/MT untuk peserta AUTP dan Rp49.371,43 untuk peserta non AUTP. Penelitian Prasetyo (2019) menghitung besaran kesediaan membayar premi AUTP di Kabupaten Indramayu sebesar Rp72.652,99/Ha/MT dan besaran WTP di Kota Batu sebesar Rp.50.614 (Fauzi, 2019).

Besaran kesanggupan membayar premi asuransi beberapa wilayah di Indonesia yang lebih rendah dari nilai premi yang wajib di bayarkan. Hal itu menunjukkan bahwa seharusnya petani padi dapat memanfaatkan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dengan ikut berpartisipasi pada program tersebut, namun faktanya realisasi luas lahan AUTP masih rendah sehingga hal itu

menunjukkan bahwa partisipasi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) juga masih tergolong rendah dan belum mencapai target. Pemerintah menargetkan seluas 1.000.000 Ha lahan terdaftar program AUTP setiap tahun dan rencana kementerian pertanian akan menaikkan target menjadi 3.000.000 Ha per tahunnya untuk mencapai target jangka panjang yaitu seluas 14.000.000 Ha. Bertambahnya target tersebut mengharuskan pemerintah lebih meningkatkan kinerja untuk mencapai keberhasilan program AUTP. Berikut merupakan data kinerja AUTP nasional, klaim kerugian serta laju pertumbuhan klaim tahun 2015-2021 :

Tabel 1.1 Data Kinerja AUTP Nasional, Klaim Kerugian serta Laju Pertumbuhan Klaim Tahun 2015-2021

Tahun	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Klaim Kerugian (Ha)	Laju Pertumbuhan Klaim (%)
2015	1.000.000	233.499,55	3.656,68	-
2016	500.000	499.962,18	11.093,85	217,98
2017	1.000.000	997.960,54	25.046,92	125,33
2018	1.000.000	806.199,64	13,659,93	-51,27
2019	1.000.000	971.218,76	22.784,16	66,79
2020	1.000.000	1.000.001,38	16.255,74	-28,78
2021	400.000	400.000,01		
Total	5.900.000	4.908.842,06	67.743,50	66,01

Sumber : Direktorat Pembiayaan Pertanian, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2021 Realisasi luas lahan terdaftar asuransi cenderung meningkat dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2020 realisasi program AUTP mencapai target pemerintah yaitu seluas 1.000.001,38 Ha, namun pada tahun 2021 pemerintah menurunkan target menjadi 400.000 hektare dari target 1.000.000 hektar disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang menurunkan penyerapan Asuransi Usahatani Padi (AUTP), selain itu perubahan target anggaran untuk AUTP adalah dampak dari adanya pengalihan atau *refocusing* anggaran dari Kementerian Pertanian (Kartikasari, 2022). Target yang sudah tercapai pada tahun 2020 dan 2021 masih belum memenuhi target jangka pendek seluas 6.000.000 Ha dan target jangka panjang seluas 14.000.000 Ha, persentase capaian masih sekitar 35,06% dari target jangka panjang nasional. Rencana pemerintah akan menaikkan kembali target jangka

pendek menjadi 3.000.000 Ha (Rezqiana, 2021). Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai target AUTP nasional. Luas klaim kerugian juga berfluktuasi namun cenderung menurun dengan total laju pertumbuhan klaim sebesar 66,01%, meskipun klaim kerugian menurun namun masih ada petani padi yang mengalami kerugian akibat gagal panen. Oleh sebab itu, program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sangat bermanfaat sebagai perlindungan bagi petani saat mengalami kerugian akibat gagal panen.

Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) ini ditujukan untuk seluruh Provinsi di Indonesia, namun tentunya beberapa wilayah sentra produksi padi menjadi fokus utama program ini sebab wilayah-wilayah tersebut merupakan penopang pasokan pangan nasional. Provinsi Lampung termasuk kedalam sepuluh produsen padi tertinggi di Indonesia. Hal itu menggambarkan bahwa kontribusi Provinsi Lampung terhadap pasokan pangan cukup besar sehingga pemerintah mengharapkan Provinsi Lampung dapat menjadi salah satu lumbung pangan dan dapat mencukupi kebutuhan pangan daerah lain yang mengalami defisit pangan. Berikut merupakan sepuluh provinsi dengan produksi padi tertinggi di Indonesia tahun 2018-2021 :

Tabel 1.2 Sepuluh Provinsi dengan Produksi Padi Tertinggi di Indonesia Tahun 2016-2020 (Ton)

Provinsi	2018	2019	2020	2021*	Rata-rata
Jawa Timur	10.203.213	9.580.934	9.944.538	9.908.932	9.909.404
Jawa Tengah	10.499.588	9.655.654	9.489.165	9.765.167	9.852.394
Jawa Barat	9.647.359	9.084.957	9.016.773	9.354.369	9.275.864
Sulawesi Selatan	5.952.616	5.054.167	4.708.465	5.152.871	5.217.030
Sumatera Selatan	2.994.192	2.603.396	2.743.060	2.540.944	2.720.398
Lampung	2.488.642	2.164.089	2.650.290	2.472.587	2.443.902
Sumatera Utara	2.108.285	2.078.902	2.040.500	2.074.856	2.075.636
Sumatera Barat	1.483.076	1.482.996	1.387.269	1.361.769	1.428.778
Aceh	1.861.567	1.714.438	1.757.313	1.676.936	1.752.563
Banten	1.687.783	1.470.503	1.655.170	1.629.648	1.610.776
Lainnya	10.274.212	8.876.718	9.256.660	9.331.539	9.434.782

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

*) : Angka Sementara

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Provinsi Lampung berada pada posisi keenam produksi tertinggi dengan rata-rata produksi tahun 2018-2021 sebesar 2,4

juta ton. Produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 2,6 juta ton dan memberikan kontribusi sebanyak 4,84% terhadap produksi padi nasional. Sebagai salah satu produsen padi tertinggi dan berkontribusi cukup besar terhadap pasokan pangan nasional. Provinsi Lampung tentunya harus meningkatkan produksi dan produktivitas serta menjaga stabilitas produksi padi agar tidak mengalami penurunan sebab kegagalan panen yang dialami oleh petani mengakibatkan fluktuasi yang cukup berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas padi. Salah satunya dengan cara mengurangi risiko kegagalan panen akibat perubahan iklim maupun bencana alam seperti banjir. Menurut Oktavia *et al.* (2021) wilayah yang cukup rawan terhadap bencana alam di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat. Luas wilayah yang memiliki risiko tinggi terhadap banjir yaitu seluas 31.748,9 ha atau sekitar 15% dari Luas wilayah Kabupaten Lampung Barat. Tingginya risiko banjir berdampak pada aktivitas usahatani yaitu terjadinya kegagalan panen yang mengakibatkan penurunan pada produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Lampung Barat. Perkembangan usahatani padi di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada tabel Luas Lahan Sawah, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Luas Lahan Sawah, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016-2021

Tahun	Luas lahan Sawah (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2016	13.443	26.221	141.387	53,92
2017	13.443	27.732	147.606	53,23
2018	11.132	12.492	68.844	55,11
2019	10.465	13.632	59.142	43,39
2020	10.484	14.092	61.085	43,35
2021	10.484	12.303	60.666	49,31

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat 2018-2021 (Data Diolah)

Sebagaimana disajikan pada tabel 1.3, produktivitas padi di Kabupaten Lampung Barat memiliki tren menurun kecuali pada tahun 2018. Produksi padi berfluktuatif namun cenderung menurun setiap tahunnya. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2018 yaitu menurun sebanyak 46,64% dari total produksi tahun 2017 dan tahun 2019 menurun sebanyak 85,91% dari total

produksi tahun 2018. Kondisi tersebut disebabkan oleh luas lahan dan luas panen padi yang menurun pada tahun 2018 dan 2019. Menurut Irawan (2020) penurunan luas lahan tahun 2018 tersebut akibat petani beralih fungsi lahan karena debit air menurun sehingga lahan petani mengalami kekeringan. Wahyudi (2021) menerangkan bahwa penurunan luas panen tahun 2019 disebabkan oleh hama tikus yang menyerang padi. Hal tersebut berdampak pada jumlah produksi padi dan ketersediaan beras. Program AUTP menjadi solusi petani untuk mengurangi risiko gagal panen di Kabupaten Lampung Barat, namun dengan beberapa keuntungan yang sudah ditawarkan, faktanya petani yang mengikuti program ini masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data target dan realisasi lahan terdaftar AUTP di Provinsi Lampung yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4 Data Target dan Realisasi Lahan Terdaftar AUTP Provinsi Lampung Tahun 2017-2020

Kabupaten/Kota	2017		2018		2019		2020	
	Target (Ha)	Realisasi Luas Lahan (Ha)	Target (Ha)	Realisasi Luas Lahan (Ha)	Target (Ha)	Realisasi Luas Lahan (Ha)	Target (Ha)	Realisasi Luas Lahan (Ha)
Lampung Selatan	2.000	4.510,11	2.500	2.025,37	3.500	2.819,87	4.000	3.936,70
Lampung Tengah	1.500	414,76	2.000	1.068,83	2.000	1.493,42	3.000	3.796,04
Lampung Barat	1.000	416,50	1.000	478,75	1.000	241,00	1.000	480,75
Lampung Timur	600	669,94	2.000	2.085,32	3.000	5.210,42	4.000	3.670,27
Lampung Utara	800	5.520,00	1.000	19,40	500	0,00	0	0,00
Metro	150	188,38	300	847,75	500	433,83	500	1.399,16
Pesawaran	400	212,00	500	1.699,32	2.000	907,29	2.000	995,81
Pringsewu	700	99,75	2.500	3.689,40	2.000	1.367,24	2.000	1.642,75
Tanggamus	350	728,95	1.000	1.505,05	1.500	443,78	1.000	443,48
Way Kanan	850	41,00	2.000	1.034,29	3.500	1.280,99	2.000	2.147,64
Tulang Bawang	700	600,75	2.500	1.867,00	4.000	1.815,00	4.000	716,25
Tulang Bawang Barat	200	0,00	700	99,87	500	36,52	500	19,50
Mesuji	350	710,88	1.000	847,75	4.000	4.492,00	5.000	165,50
Pesisir Barat	150	0,00	1.000	1.975,20	2.000	844,06	1.000	750,13
Bandar Lampung	250	0,00	0	66,86	0	0,00	0	0,00
Total	10.000	14.113,03	20.000	19.310,16	30.000	21.385,42	30.000	20.163,98

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Provinsi Lampung, 2020

Tabel 1.4 diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2017 realisasi luas lahan Kabupaten Lampung Barat seluas 416,5 Ha dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 478,75 Ha. Tahun 2019 realisasi luas lahan menurun menjadi 241 Ha dan meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 480,75 Ha. Penurunan realisasi luas lahan pada tahun 2019 diakibatkan sistem pendaftaran Asuransi Usahatani Padi (AUTP) secara manual beralih ke sistem *online*. Hal tersebut membutuhkan waktu penyesuaian yang berakibat pada petani tidak dapat mendaftarkan lahannya karena sistem pendaftaran *online* belum siap digunakan (Eliyah, 2018). Peningkatan realisasi lahan terdaftar asuransi serta peserta asuransi selalu ada setiap tahunnya, namun Kabupaten Lampung Barat belum juga mencapai target realisasi luas lahan yaitu sebanyak 1000 Ha. Kabupaten Lampung Barat menjadi salah satu Kabupaten yang tidak pernah memenuhi target realisasi program AUTP. Berdasarkan data tersebut realisasi luas lahan yang diasuransikan bahkan tidak pernah mencapai 50 % dari target. Target pemerintah yang belum tercapai menggambarkan beberapa kendala dalam implementasi program ini salah satunya adalah minat petani untuk mendaftar dan berpartisipasi pada program AUTP masih rendah.

Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan. Kecamatan Bandar Negeri Suoh merupakan salah satu kecamatan di Lampung Barat yang mengikuti program AUTP, dari 15 kecamatan pada tahun 2020 yang tergabung dalam program AUTP hanya lima kecamatan yaitu Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kecamatan Kebun Tebu, Kecamatan Lumbok Seminung dan Kecamatan Suoh. Hal tersebut disebabkan oleh petani yang pernah mendaftar program AUTP dan tidak pernah melakukan klaim kerugian merasa bahwa lahan sawah nya aman dari bencana banjir, kekeringan dan serangan OPT sehingga petani enggan untuk berpartisipasi kembali pada program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Kecamatan Bandar Negeri Suoh adalah sentra produksi padi di Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan tersebut memiliki lahan terluas, produksi tertinggi dan lahan terdaftar AUTP terluas di Kabupaten Lampung Barat. Berikut merupakan data luas lahan, produksi dan luas lahan terdaftar AUTP di Kabupaten Lampung Barat tahun 2020 :

Tabel 1.5 Data Luas Lahan, Produksi dan Luas Lahan Terdaftar AUTP di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Lahan terdaftar AUTP (Ha)
1	Air Hitam	210	2.251	-
2	Balik Bukit	784	6.315	-
3	Bandar Negeri Suoh	2.476	21.146	247,75
4	Batu brak	433	2.662	-
5	Batu Ketulis	184	1.818	-
6	Belalau	463	3.876	-
7	Gedung Surian	521	5.220	-
8	Kebun Tebu	976	10.061	43,00
9	Lumbok Seminung	273	3.084	49,75
10	Pagar Dewa	279	3.772	-
11	Sekincau	61	511	-
12	Sukau	1.524	14.640	55,00
13	Sumberjaya	403	5.858	-
14	Suoh	1.306	20.402	85,50
15	Way Tenong	591	7.112	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat, 2021 dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bandar Negeri Suoh, 2021 (Data diolah)

Tabel 1.5 tersebut memperlihatkan Kecamatan Bandar Negeri Suoh memiliki lahan terluas dan produksi tertinggi di Kabupaten Lampung Barat yaitu pada tahun 2020 luas lahan sawah sebesar 2.476 Ha, namun hal tersebut tidak sebanding dengan luasan lahan yang terdaftar AUTP yaitu 333 Ha atau hanya 13,45% dari luas lahan yang ada di Kecamatan Bandar Negeri Suoh meskipun kecamatan tersebut adalah wilayah dengan lahan terdaftar AUTP terluas. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat petani padi untuk mengikuti program AUTP masih rendah di Kecamatan Bandar Negeri Suoh.

Rendahnya partisipasi petani padi terhadap AUTP menggambarkan bahwa minat petani padi mendaftar AUTP masih sedikit meskipun petani padi mengetahui bahwa usahatani padi berisiko cukup tinggi terlebih pada kondisi saat ini, selain ancaman kegagalan panen akibat banjir, kekeringan dan serangan OPT petani juga dihadapkan pada risiko baru yaitu pandemi COVID-19. Menurut Indah *et al.* (2022) sebagian besar petani padi memiliki persepsi bahwa selama pandemi COVID-19 terjadi penurunan mutu produksi, harga produk dan biaya operasional meningkat. Kerugian dari dampak adanya pandemi COVID-19 memang tidak dijamin oleh program Asuransi Usahatani Padi, namun seharusnya

dampak yang dirasakan akibat adanya pandemi COVID-19 menjadi pertimbangan petani untuk mengikuti program AUTP sebab adanya pandemi menjadikan risiko yang dihadapi petani semakin tinggi, setidaknya petani dapat memitigasi salah satu risiko usahatani yaitu dengan mengikuti program AUTP agar petani tidak menanggung beban ganda akibat bertambahnya risiko usahatani yaitu pandemi COVID-19.

Usahatani padi yang berisiko cukup tinggi tidak membuat petani padi di Kabupaten Lampung Barat memutuskan untuk mengikuti program AUTP seluruhnya. Keputusan petani untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh preferensi petani dalam menghadapi risiko. Preferensi risiko berperan penting dalam pengambilan keputusan pada kondisi ketidakpastian (Jin *et al.*, 2016). Preferensi risiko setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kondisi sosial dan ekonominya. Namun, seseorang umumnya menolak risiko (*Risk averse*) ketika menghadapi keuntungan dan cenderung mengambil risiko (*Risk taker*) ketika dihadapkan pada kerugian (Rieger *et al.*, 2015). Kerugian dalam penelitian ini merujuk pada kegagalan panen. Keikutsertaan petani dalam program AUTP menunjukkan bahwa petani mengetahui fungsi asuransi sebagai salah satu mitigasi risiko berusaha.

Faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani padi mengikuti AUTP jika dilihat dari permasalahan yang telah diuraikan salah satunya adalah preferensi risiko. Penelitian preferensi risiko terhadap keputusan mengikuti AUTP telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat keragaman kondisi pada karakteristik dan kondisi sosial ekonomi petani padi di Kabupaten Lampung Barat sehingga diperlukan analisis preferensi risiko dimana preferensi risiko di lokasi tersebut belum diketahui.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi partisipasi petani terhadap AUTP adalah persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19. Adanya gangguan pada kegiatan sosial dan ekonomi akibat pandemi menimbulkan persepsi di kalangan petani padi di Kabupaten Lampung Barat. Petani yang memiliki persepsi bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh negatif terhadap usahatani padi menggambarkan bahwa petani tersebut menyadari adanya risiko baru yang harus

dihadapi petani terhadap usahatannya. Hal itu dapat menjadi pertimbangan petani untuk berpartisipasi dalam program AUTP mengingat petani harus menghadapi risiko ganda akibat adanya pandemi COVID-19 sehingga diperlukan kajian untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan petani terhadap dampak pandemi COVID-19.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi terhadap asuransi pertanian pernah diteliti secara global. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang digunakan berpengaruh signifikan di daerah tertentu belum tentu berpengaruh signifikan di daerah lain. Penelitian Prasetyo (2019), di Kabupaten Indramayu variabel usia, pendidikan, luas lahan dan kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi program AUTP sedangkan penelitian Suindah *et al.* (2020), di Kabupaten Tabanan variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan. Variabel pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan di Kabupaten Rembang (Sayugyaningsih dan Mahdi, 2022), sedangkan penelitian Aprelesia *et al.* (2019) di Kota Padang menunjukkan bahwa variabel pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap keikutsertaan pada program AUTP. Analisis faktor yang memengaruhi keikutsertaan petani dalam program AUTP adalah hal yang penting untuk mendorong keikutsertaan petani sehingga selanjutnya dapat meningkatkan perlindungan dan pengalihan risiko kegagalan panen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana preferensi risiko usahatani padi di Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana persepsi petani padi terhadap dampak pandemi COVID-19 di Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimana pengaruh preferensi risiko dan persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 serta variabel lain terhadap keputusan petani mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Menganalisis preferensi risiko usahatani padi di Kabupaten Lampung Barat
2. Menganalisis persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 di Kabupaten Lampung Barat
3. Menganalisis pengaruh referensi risiko dan persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 serta variabel lain terhadap keputusan petani mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Barat

1.3.2 Manfaat

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi serta acuan perumusan kebijakan untuk optimalisasi penerapan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Indonesia.
2. Bagi Petani, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan petani padi untuk berpartisipasi dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
3. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rahman (2021), yang berjudul “Preferensi Risiko Petani Padi dan Faktor yang Memengaruhi Keikutsertaan Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Jember”. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 50 orang peserta AUTP dan 50 orang non peserta AUTP. Pengukuran preferensi risiko petani menggunakan *multiple price list* (MPL) melalui pendekatan *constant relative risk averse* (CRRA), dan faktor yang memengaruhi keikutsertaan petani padi pada AUTP menggunakan regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan preferensi risiko petani di Kabupaten Jember adalah *risk averse*. Preferensi risiko petani responden yang ikut serta AUTP adalah *risk averse*, sedangkan petani responden non-AUTP memiliki preferensi risiko *risk neutral*. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang memengaruhi secara nyata keikutsertaan petani padi pada program AUTP adalah preferensi risiko, tingkat pemahaman terhadap AUTP, besaran premi yang sanggup dibayarkan, usia dan lama berusahatani padi.

Penelitian Diani (2020), yang berjudul “Pengaruh Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada Dampak Perubahan Iklim terhadap Keputusan Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Jember”. Penentuan sampel menggunakan metode “*two stage sampling*”, tahap pertama ialah menentukan kelompok tani secara *purposive* dan tahap kedua ialah penentuan sampel. Sampel yang digunakan terdiri dari 44 petani non AUTP dan 43 petani peserta AUTP. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti AUTP di analisis menggunakan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa preferensi risiko petani padi di Kabupaten Jember adalah *risk averter* (penghindar risiko). Variabel preferensi risiko, usia, pendidikan dan status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti AUTP sedangkan variabel luas lahan, Jumlah tanggungan keluarga dan persepsi petani berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian Sayugyaningsih dan Mahdi (2022), dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Kaliori, Rembang (Jawa Tengah)”. metode yang digunakan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi petani mengikuti AOTP adalah analisis regresi logistik, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usahatani berpengaruh terhadap keikutsertaan petani mengikuti program AOTP.

Penelitian oleh Jin *et al.* (2016) dengan judul “*Farmer’s Risk Preference and Agricultural Weather Index Insurance Uptake in Rural China*”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pengaruh preferensi risiko dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan petani membeli asuransi pertanian berbasis indeks cuaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa di daerah pedesaan Cina mayoritas petani adalah *risk averse* atau penghindar risiko. Penghindaran risiko petani mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan membeli asuransi pertanian. Faktor lain yang juga berpengaruh signifikan adalah kehilangan hasil panen, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, skala usahatani dan pendapatan rumah tangga.

Penelitian Esiobu (2020) yang berjudul “*How Does COVID-19 Pandemic Affect Rice Yield? Lessons from, Southeast Nigeria*” metode analisis data menggunakan instrumen skala likert. Hasil menunjukkan bahwa semua indikator dinilai tinggi dan memiliki skor diskriminatif keseluruhan yang dapat diterima ($\bar{x} = \geq 2,50$). Hasil ini menegaskan bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada petani padi di daerah tersebut. Temuan yang sangat menonjol adalah bahwa pandemi COVID-19 mengganggu kegiatan rantai nilai beras seperti panen hasil musim 2019/2020 yang sedang berlangsung dan persiapan lahan serta penanaman untuk musim 2020/2021 ($\bar{x} = \geq 3,11$), selain itu ketidaktersediaan tenaga kerja mengganggu kegiatan tanam, panen dan distribusi padi ($\bar{x} = \geq 3,32$), ada gangguan dalam pembelian input karena pembatasan sosial ($\bar{x} = \geq 3,12$) dan kunjungan penyuluhan ke petani sangat dibatasi (85,32% tidak ada kunjungan).

Penelitian Fadhlani dan Irham (2022) yang berjudul “*Indonesian Rice Farm Households’ Effect of COVID-19 Pandemic*” penelitian tersebut dilakukan di

Kabupaten Kulon Progo dengan tujuan untuk memahami cakupan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap petani padi dan produksi padi. Metode analisis data yang digunakan adalah skala likert tiga poin dengan pilihan 1 = tidak setuju, 2 = netral, dan 3 = setuju. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan keseluruhan dari pernyataan-pernyataan tersebut mencapai 87,21%, yang menunjukkan bahwa petani melihat pandemi COVID-19 berdampak negatif. Hasil ini sangat menegaskan bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada petani padi di daerah tersebut. Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada rumah tangga petani padi dengan mempengaruhi kesehatan petani (91,3%), mengurangi penjualan (90,0%), membatasi kemampuan untuk menanam kembali (92,5%), mengurangi ketersediaan input pertanian (92,5%), menurunkan pendapatan rumah tangga (94,2%), dan membatasi akses pangan utama (97,7). Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada kelangkaan tenaga kerja di pertanian (47,7%) selama pandemi.

Menurut penelitian Prasetyo (2019) yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat”. Jumlah sampel sebesar 84 petani, terdiri dari 33 petani peserta asuransi usahatani padi dan 51 petani bukan peserta asuransi usahatani padi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti program AUTP menggunakan analisis regresi logit. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani berpartisipasi pada program AUTP adalah usia petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani padi, status kepemilikan lahan, pengetahuan petani tentang AUTP dan premi yang sedia dibayarkan.

Penelitian Suindah *et al.* (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan”. Alat analisis menggunakan regresi logistik biner. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *error* margin 10% sehingga jumlah responden yang digunakan adalah 142 responden. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP yaitu sikap terhadap

perubahan, gaya kepemimpinan peka, metode sosialisasi program AOTP dan peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AOTP, sedangkan usia, pendidikan, luas lahan garapan dan status kepemilikan lahan berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian Aprelesia *et al.* (2019) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi (AOTP) Di Kecamatan Pauh Kota Padang” menggunakan metode survei untuk pengumpulan data. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh atau sensus. Metode analisis data menggunakan regresi logistik dengan hasil keputusan petani mengikuti asuransi usahatani padi (AOTP) adalah pendidikan dan status kepemilikan lahan sedangkan umur, jumlah tanggungan keluarga, penerimaan usahatani, ukuran usahatani dan pengalaman berusahatani berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian Wahyudi *et al.* (2022) yang berjudul “*Impact of the Covid-19 Pandemic on Rice Farming Planning in Indramayu District, West Java*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada program asuransi pertanian. Administrasi program asuransi tanaman padi secara manual menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan penyerapan program asuransi menurun hingga 30% di Kabupaten Indramayu, selain itu pandemi COVID-19 juga berdampak pada kegiatan pemupukan dan pasca panen dimana pada kegiatan pemupukan petani mengalami keterlambatan penerimaan pupuk bersubsidi sedangkan pada kegiatan pasca panen terjadi penurunan harga gabah disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat, sulitnya akses pemasaran karena adanya pembatasan sosial, dan banyaknya pedagang yang tidak berani mengambil risiko membeli GKG karena ketidakpastian konsumen dan kebijakan pemerintah terkait penutupan akses di beberapa daerah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Padi

Padi merupakan tanaman semusim jenis rumput berumpun yang berasal dari benua Asia dan Benua Afrika. Padi juga menjadi sumber bahan pangan pokok hampir setengah populasi penduduk dunia. Tanaman padi memiliki banyak

anakan dan rumpun yang kuat sehingga dapat beradaptasi hampir pada seluruh kondisi lingkungan (Utama, 2015). Klasifikasi Komoditas Padi Menurut Mustikarini *et al.* (2019) yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Sub Divisi : Angiospermae
 Kelas : Monocotyledonae
 Famili : *Gramineae (Poaceae)*
 Genus : *Oryza*
 Spesies : *Oryza spp.*

Komoditas padi pada mulanya terdiri dari dua spesies yaitu *Oryza sativa* yang berasal dari daerah hulu sungai kaki pegunungan himalaya dan spesies *Oryza Glaberrima* dari hulu sungai niger, Afrika Barat. Spesies *Oryza sativa* dapat tumbuh di hampir semua kondisi hingga ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut (mdpl), maka dari itu spesies ini lebih disukai karena lebih produktif. Banyak persilangan dari spesies - spesies murni tersebut sehingga menghasilkan banyak varietas. Total padi yang dihasilkan dari persilangan yang dilakukan oleh pemulia tanaman baik di Indonesia maupun dunia adalah sekitar 120.000 varietas. Beberapa contoh varietas padi unggul yang banyak dikenal masyarakat adalah varietas Ciherang, Inpari, Inpago dan lainnya (Swadaya dan Trubus, 2013).

2.2.2 Teori Usahatani Padi

Menurut Saeri (2018) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari alokasi berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh petani seperti lahan, tenaga kerja, modal dan kemampuan manajemen dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (maksimum). Menurut Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian bekerja sama dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Nanggroe Aceh Darussalam (2009) ada beberapa tahap dalam teknik budidaya tanaman padi yaitu :

1. Pemilihan Varietas Unggul dan Benih Bermutu

Pemilihan varietas unggul sangat penting dilakukan karena varietas yang dipilih menentukan kuantitas dan kualitas hasil panen padi. Varietas yang pilih

sebaiknya adalah Varietas Unggul Baru (VUB) yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, resisten terhadap hama dan penyakit, menghasilkan beras yang berkualitas baik, produksi tinggi dan sesuai dengan keinginan konsumen di pasar. Pemilihan benih bermutu juga tidak kalah penting yaitu berguna untuk mencapai efisiensi produksi sehingga mendapatkan hasil yang tinggi. Ciri benih yang bermutu adalah memiliki vigor yang tinggi dan juga bersertifikat. Cara memilih benih bermutu adalah dengan melarutkan garam atau pupuk ZA ke dalam air, kemudian memasukan benih kedalam larutan tersebut. benih bermutu akan tenggelam sedangkan benih yang memiliki kualitas kurang baik akan mengambang.

2. Persemaian

Cara menyemai benih padi adalah dengan membersihkan benih yang tenggelam ketika dimasukan kedalam larutan air garam atau pupuk ZA saat pemilihan benih. Pembersihan benih dengan cara membilas benih dengan air bersih kemudian direndam dalam air selama 24 jam. Selanjutnya benih diperam dalam karung selama 48 jam dengan kelembaban harus tetap terjaga. Cara untuk memudahkan pencabutan bibit dari persemaian, saat penebaran benih dalam bedengan harus dicampur dengan pupuk kandang, serbuk kayu dan abu (Pupuk Organik).

3. Persiapan lahan

Pengolahan tanah harus disesuaikan dengan kondisi dan keperluan lahan tanam atau faktor lingkungan seperti kemarau panjang, pola tanam dan jenis/tekstur tanah. Pengolahan dapat dilakukan secara sempurna yaitu dengan dua kali bajak dan satu kali garu dan juga pengolahan tanah minimal atau tanpa olah tanah. Sebelum pengolahan tanah dilakukan, terlebih dahulu di taburkan bahan organik seperti pupuk kandang atau kampak jerami kemudian diratakan di atas hamparan sawah.

4. Penanaman

Penanaman bibit muda padi sebaiknya dilakukan saat tanah dalam kondisi jenuh air. Sistem tanam yang disarankan adalah sistem tanam jajar legowo 2 : 1 (40 x (20 x 10) cm atau 4 : 1 (50 x (25 x 12,5) cm. Sistem tanam jajar legowo

memberikan beberapa keuntungan dari pada sistem tegel yaitu populasi padi lebih banyak sehingga akan menyebabkan produksi juga tinggi, selain itu dengan sistem tanam jajar legowo pengendalian gulma, hama dan penyakit lebih mudah serta penggunaan pupuk lebih efisien.

5. Perawatan

Perawatan tanaman padi diantaranya dengan melakukan pengairan berselang, pemupukan, pengendalian gulma, hama serta penyakit tanaman padi. Pengairan berselang yaitu dengan mengatur pengairan ketika kondisi sawah kering ataupun tergenang secara bergantian. Pemupukan tanaman padi dilakukan dengan cara pemberian pupuk berimbang yaitu pemberian unsur hara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan hara dalam tanah. Pengendalian gulma dengan cara pencegahan dan pembasmian menggunakan teknologi maupun manual, sementara pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan pendekatan PHT (Pengendalian Hama dan penyakit terpadu).

6. Panen

Panen padi dapat dilakukan dengan cara manual menggunakan sabit gerigi. Padi yang dapat dipanen adalah padi yang telah menguning namun malai padi masih terlihat segar, kemudian padi di potong menggunakan sabit gerigi sekitar 30-40 cm diatas permukaan tanah. Padi yang telah dipotong dikumpulkan di atas terpal untuk dirontokan menggunakan *power thresher* atau *pedal thresher*. Untuk menjaga dari kerusakan beras perontokan padi tidak boleh dilakukan lebih dari dua hari setelah padi dipanen.

7. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen diantaranya adalah penjemuran gabah, penggilingan dan penyimpanan. Penjemuran gabah dilakukan diatas lantai jemur dengan ketebalan 5-7 cm dan dilakukan pembalikan setiap 2 jam sekali. Ketika musim hujan gabah dapat dikeringkan menggunakan pengering buatan dengan suhu harus tetap terjaga sekitar 50⁰C untuk gabah konsumsi dan 42⁰C untuk kebutuhan benih. Gabah yang sudah kering dengan kadar air 12-14% dapat digiling lalu di angin-anginkan terlebih dahulu sebelum disimpan untuk mencegah butir gabah pecah.

2.2.3 Teori Risiko

Menurut Maralis dan Triyono (2019) risiko adalah suatu kejadian yang dapat terjadi dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Risiko muncul karena ketidakpastian masa depan, penyimpangan, hal-hal yang tidak terduga terjadi. Terdapat macam-macam risiko berdasarkan sifatnya yaitu sebagai berikut :

1. Risiko spekulatif yaitu risiko yang timbul dimana peristiwa yang terjadi merugikan dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diharapkan. Ini berarti bahwa keputusan atau aktivitas memiliki peluang untuk untung atau rugi. misalnya risiko hutang piutang.
2. Risiko murni adalah risiko yang timbul dari suatu peristiwa yang sama sekali tidak disengaja. Jadi hanya ada peluang mengalami kerugian.
3. Risiko fundamental yaitu risiko bahwa suatu peristiwa tidak dapat ditanggguhkan kepada satu orang dan yang terkena dampaknya adalah orang banyak. misalnya bencana alam seperti banjir, angin topan, dll.
4. Risiko dinamis yaitu risiko keuangan, dan risiko lain yang muncul dari perubahan sosial di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi ke arah modern.

Menurut Cowan (2005) ada beberapa strategi pengelolaan risiko yaitu *treat*, *tolerate*, *transfer*, *terminate* (4T). *Treat* merupakan strategi yang berarti tindakan pengendalian untuk membatasi risiko dari kemungkinan terjadi. *Tolerate* adalah respon untuk menerima resiko karena risiko cukup besar untuk ditangani namun bukan berarti tidak melakukan upaya pencegahan melainkan melakukan persiapan menghadapi hal yang tak terduga seperti persiapan waktu, uang dan sumberdaya untuk menangani risiko. *Transfer* merupakan pengelolaan risiko yang harus melibatkan pihak ketiga yang akan menjadi penanggung jika risiko terjadi. *Terminate* yaitu pengelolaan risiko dengan melakukan perubahan pada rencana perusahaan.

Menurut Zaman *et al.* (2021) faktor risiko di bidang pertanian berhubungan dengan produksi, harga dan pasar, bisnis dan keuangan, teknologi, kerugian, sosial dan hukum dan faktor manusia. Salah satu risiko yang dihadapi sektor pertanian adalah risiko produksi akibat fluktuasi hasil yang disebabkan oleh

berbagai faktor yang sulit diprediksi, seperti cuaca, hama, variasi genetik dan waktu kegiatan dilaksanakan. Harga dan risiko pasar biasanya diasosiasikan dengan volatilitas dan ketidakpastian harga yang diterima dan dibayar petani untuk input mereka. Pergerakan harga yang dapat diprediksi termasuk tren harga, siklus harga, dan pergerakan harga musiman. Tingkat harga dapat mempengaruhi ekspektasi pedagang, spekulasi, program pemerintah dan permintaan konsumen. Selain itu, turunnya harga hasil pertanian pada musim panen selalu merugikan petani dalam pemasaran.

2.2.4 Pandemi COVID-19

Coronavirus adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus corona menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk dan pilek hingga penyakit *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus corona jenis baru telah diidentifikasi yang menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. Gejala umum COVID-19 adalah batuk tidak berdahak, demam, mudah merasa lelah dan gejala yang agak spesifik termasuk nyeri, hidung tersumbat, konjungtivitis, kepala dan tenggorokan terasa sakit, diare, hilangnya kemampuan mencium bau, ruam kulit, berubahnya warna bagian tubuh seperti tangan dan kaki. Nyeri dada atau tekanan di dada dan hilangnya kemampuan untuk berbicara atau bergerak (Anisha *et al.*, 2021).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan pada semua sektor perekonomian termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang mampu bertahan dalam segala guncangan, namun bukan berarti pandemi Covid-19 tidak berdampak pada bidang usahatani. Pandemi COVID-19 tentu memengaruhi sektor pertanian dari mulai hulu hingga hilir. Walaupun peluang pasar untuk sektor pertanian masih tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian tetap terkendala karena adanya pembatasan sosial kegiatan masyarakat. Hal ini tentu akan menyebabkan lesunya permintaan dan menurunkan harga produk pertanian di masa panen raya (Muliati, 2020). Adanya kebijakan-kebijakan yang membatasi aktivitas Masyarakat menimbulkan pembatasan termasuk dalam hal distribusi input untuk kegiatan pertanian di

bagian hulu subsistem pertanian pangan. Terbatasnya pasokan sarana produksi dan alat pertanian di suatu daerah mempengaruhi tingkat harga di beberapa daerah sehingga menimbulkan kerugian bagi petani itu sendiri (Khairad, 2020). Pandemi COVID-19 menurut Abidin (2021) juga berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. Pandemi tersebut meningkatkan risiko kesehatan bagi masyarakat dan tenaga kerja sektor pertanian sehingga mengurangi kegiatan/bekerja dan dapat mengganggu produksi pertanian.

Instruksi pemerintah Kabupaten Lampung Barat No 01 tahun 2021 menerangkan bahwa dalam rangka percepatan penanganan pandemi COVID-19 pemerintah mengatur pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro. Pembatasan yang diberlakukan yaitu menutup tempat umum yang berpotensi terjadi kerumunan seperti sekolah, tempat wisata, tempat ibadah dan lain-lain serta pembatasan kegiatan sosial masyarakat berdasarkan zona-zona tertentu. Selain itu, masyarakat juga dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, tidak melakukan kontak fisik dan menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Hal tersebut dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus pandemi COVID-19

2.2.5 Konsep Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Menurut Pieloor (2017) asuransi berasal dari bahasa perancis yaitu *assurance* atau dalam bahasa inggris disebut *insurance*. Asuransi merupakan suatu perjanjian antara dua pihak yaitu antara pihak penanggung dan pihak tertanggung yang dijamin dengan polis asuransi atau kontrak kerjasama. Pihak penanggung (Perusahaan Asuransi) adalah pihak yang berkewajiban membayar ganti rugi kepada pihak tertanggung (Individu atau organisasi) apabila terjadi insiden kerusakan atau peristiwa lainnya yang merugikan. Pihak tertanggung sendiri wajib membayar iuran premi kepada pihak penanggung sebagai jasa transfer risiko dari tertanggung kepada penanggung.

Menurut Kementerian Pertanian (2021) Asuransi Usahatani Padi (AUTP) merupakan suatu program pemerintah bekerja sama dengan PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) yang bertujuan untuk melindungi usahatani padi masyarakat

dari risiko kegagalan panen akibat banjir, kekeringan dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dalam bentuk perjanjian pertanggungans risiko Usahatani Padi antara petani dan perusahaan asuransi. Petani padi merupakan pihak bertanggung yang berkewajiban membayar premi Asuransi kepada PT Jasindo sedangkan PT Jasindo adalah pihak penanggung yang berkewajiban memberikan ganti rugi jika petani mengalami kegagalan panen akibat risiko usahatani padi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang terdapat pada pedoman Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Maksud dari program ini adalah agar petani yang mengalami kegagalan panen memiliki modal kembali untuk pertanaman padi berikutnya. Program Asuransi ini dilaksanakan berlandaskan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Program ini memiliki tujuan dan sasaran. Adapun tujuan dan sasaran penyelenggaraan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah sebagai berikut :

A. Tujuan Penyelenggaraan AUTP

1. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi kerusakan tanaman padi yang dipertanggungans yang disebabkan karena risiko banjir, kekeringan, dan/atau serangan OPT.
2. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungans asuransi

B. Sasaran Penyelenggaraan AUTP

1. Terlindunginya petani dari kerugian kerusakan tanaman atau gagal panen karena memperoleh jaminan ganti-rugi jika tanaman padi mengalami kerusakan akibat bencana banjir, kekeringan, atau serangan OPT.
2. Teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggungans asuransi.

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02/Kpts/SR.220/B/01/2016 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi menetapkan harga pertanggungans sebesar Rp6.000.000 /ha/MT. Besar premi yang dibayarkan adalah 3% dari harga pertanggungans yaitu sebesar Rp180.000/ha/MT. Besar premi tersebut masih mendapat bantuan subsidi

pemerintah sebesar 80% atau Rp144.000/ha/MT dan sisanya adalah premi yang harus dibayar petani petani sebesar 20 % atau Rp36.000/ha/MT. Besar premi untuk lahan yang luasnya kurang atau lebih dari satu hektar dihitung secara proporsional. Pengajuan klaim asuransi dapat dilakukan dengan persyaratan yaitu usia padi sudah melewati 10 hari setelah tanam (HST) pada saat terjadi kegagalan panen akibat banjir, kekeringan ataupun serangan OPT, jika menggunakan sistem tanam benih langsung (tabel) usia padi harus melewati 30 HST serta Intensitas dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami (Kementerian Keuangan, 2016).

Program AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2016):

1. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
2. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
3. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya: Hama Tanaman seperti Penggerek batang, Wereng batang coklat, Walang sangit, Tikus, Ulat grayak, dan Keong mas dan Penyakit Tanaman yaitu Blast, Bercak coklat, Tungro, Busuk batang, Kerdil hampa, Kerdil Rumput/Kerdil Kuning, dan Kresek.

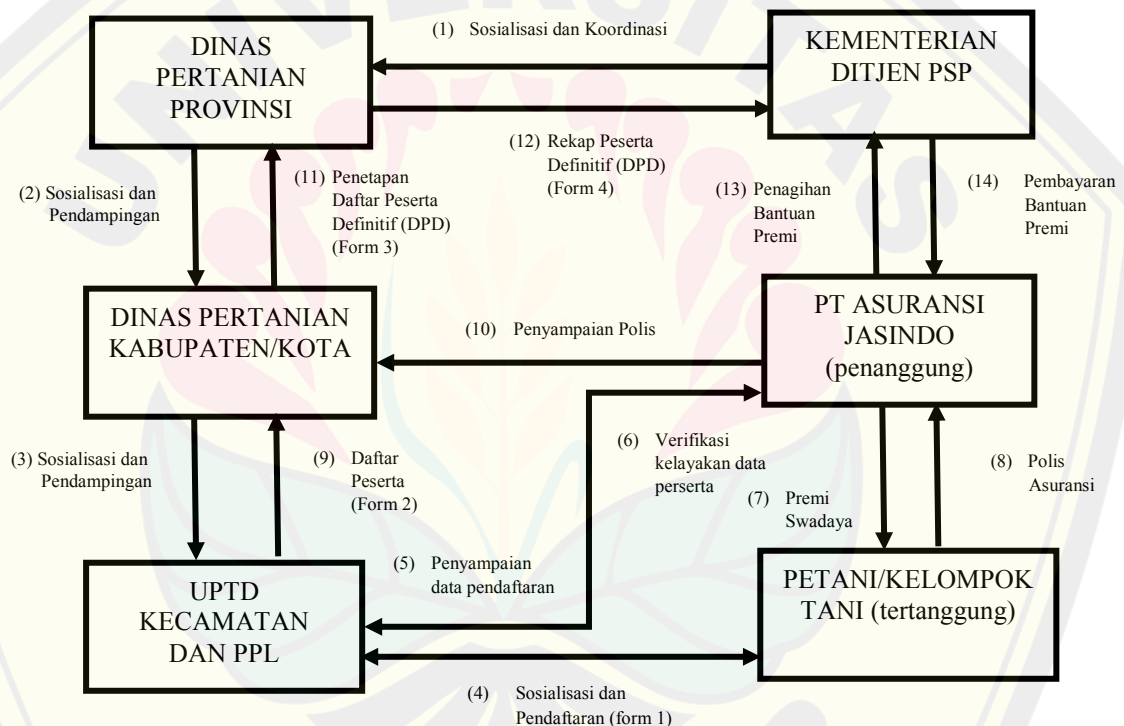
Petani yang akan mendaftar pada program Asuransi Usahatani Padi wajib memenuhi beberapa persyaratan menjadi calon tertanggung. Berikut merupakan persyaratan mendaftar asuransi Usahatani Padi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

1. Kriteria petani calon peserta AUTP yaitu petani penggarap atau petani pemilik lahan dengan luas lahan budidaya maksimal 2 hektar dan tergabung dalam kelompok tani aktif serta mempunyai pengurus lengkap. Petani juga harus

bersedia membayar premi sebesar 20% dari total premi yaitu Rp36.000/Hektar.

- Kriteria Lokasi calon peserta AOTP yaitu lokasi terletak dalam satu hamparan, sawah beririgasi (Irigasi teknis, setengah teknis, dan irigasi sederhana), lahan pasang surut atau lebak yang memiliki tata air yang berfungsi, lahan tadah hujan yang tersedia sumber air dan wilayah sentra produksi padi serta penyelenggaraan Upaya Khusus (UPSUS) padi.

Pelaksanaan program AOTP melibatkan beberapa pihak atau instansi. Secara umum mekanisme pelaksanaan program AOTP dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1 Mekanisme Pelaksanaan AOTP (Sumber : Kementerian Pertanian, 2018)

Gambar 2.1 diatas menunjukkan tahap-tahap pelaksanaan program AOTP dengan rincian diantaranya :

- Sosialisasi dan Koordinasi dari Kementerian Pertanian khususnya Ditjen prasarana dan sarana (PSP) terhadap Dinas Pertanian Provinsi

2. Sosialisasi dan Pendampingan dari Dinas Pertanian Provinsi kepada Dinas Pertanian Kabupaten/Kota
3. Sosialisasi dan pendampingan dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota ke UPTD Pertanian Kecamatan dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).
4. Sosialisasi dari PPL kepada kelompok tani, jika kelompok tani berminat bergabung dalam program AUTP maka akan dilakukan pendataan oleh PPL dengan menggunakan Form 1 dengan melampirkan foto copy KTP elektronik
5. Penyampain data pendaftaran (Form 1) kepada PT Jasindo sebagai perusahaan asuransi penanggung
6. Verifikasi dari PT Jasindo kepada anggota kelompok tani untuk melihat kelayakan peserta
7. Pembayaran polis asuransi oleh petani pendaftar apabila telah disetujui oleh PT Jasindo
8. Penerbitan Polis Asuransi oleh PT Jasindo sehingga petani pendaftar resmi menjadi peserta program AUTP
9. UPTD Kecamatan menerbitkan Daftar Peserta AUTP dalam bentuk Form 2
10. PT Jasindo kemudian mengirimkan polis asuransi ke dinas pertanian kabupaten/kota untuk disampaikan ke kelompok tani
11. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat SK Daftar Peserta Definitif (DPD) dalam bentuk form 3 yang di tandatangani oleh kepala dinas
12. Dinas Pertanian Provinsi membuat SK Daftar Peserta Definitif (DPD) dalam bentuk Form 4 yang ditandatangani oleh kepala dinas
13. PT Jasindo melakukan penagihan subsidi premi (80%) dari total premi ke kementerian pertanian. Besaran premi AUTP Rp 180.000 per Ha, dimana 80% atau sebesar Rp 144.000 di subsidi kementerian pertanian dan 20% atau sebesar Rp 36.000 ditanggung oleh petani
14. Kementrian Pertanian melakukan pembayaran subsidi premi 80% ke PT Jasindo

2.2.6 Teori Preferensi Risiko

Preferensi adalah kecenderungan seseorang menyukai sesuatu dibandingkan dengan sesuatu yang lainnya (Ma'ruf, 2005). Definisi preferensi risiko (*risk preference*) menurut Blocher *et al.* (2007) adalah cara seseorang memandang pilihan keputusan secara berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan setiap individu memberikan bobot yang berbeda untuk hasil yang pasti dan tidak pasti. Menurut Hidayat (2016) preferensi petani merupakan kecenderungan petani untuk memilih sesuatu berdasarkan prioritas dan hal yang disukainya sesuai dengan persepsi petani dan berdasarkan pengalaman berusahatannya. Pengambilan keputusan seseorang berdampak pada risiko yang akan dihadapinya. Menurut Christian dan Sulistiyani (2021) terdapat tiga sikap seseorang dalam memilih suatu risiko diantaranya :

1. Penghindaran risiko (*risk averse*), yaitu orang yang cenderung memilih alternatif yang paling tidak berisiko
2. Netralitas risiko (*risk neutral*), yaitu keputusan untuk memilih risiko netral atau sedang (moderat) karena ekspektasi tingkat risiko-imbalance dianggap tepat oleh pengambil keputusan dan dianggap mampu mengatasi risiko.
3. Pengambil risiko (*risk taker*), adalah pengambil keputusan yang cenderung menyukai risiko, sehingga risiko akan diambil oleh pengambil keputusan, risiko yang diambil telah diperhitungkan dan risiko tersebut dianggap sebagai tantangan yang baik bagi pengambil keputusan.

Preferensi risiko petani belakangan ini banyak berkembang. Hal itu berdasarkan penelitian-penelitian di bidang ekonomi yang mengukur sikap petani terhadap risiko (*risk attitude*) dan tingkat penghindaran risiko (*risk aversion*). Alat untuk mengukur preferensi risiko seseorang yang banyak digunakan yaitu dengan fungsi utilitas, namun selain cara tersebut menurut Vasalos dan Li (2015) preferensi risiko dapat diukur dengan skala utilitas yaitu skala likert, metode *safety-first risk preference measure*, dan *prospect theory*.

2.2.7 Teori Persepsi

Persepsi atau dalam bahasa Inggris disebut "*perception*" berasal dari bahasa Latin "*percipere*" yang artinya menerima atau mengadopsi. Persepsi adalah

pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi sehingga dapat memberikan deskripsi yang terstruktur dan bermakna. Istilah persepsi sering digunakan untuk menyatakan pengalaman seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang dialami (Wiyatno *et al.*, 2021).

Menurut Walgito (2004) dalam Putriana *et al.* (2021) persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh seorang individu menjadi sesuatu yang bermakna dan merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam diri individu tersebut. Tanggapan sebagai hasil dari persepsi bisa bermacam-macam bentuknya. Stimulus mana yang mendapat respon individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan jika individu memiliki perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman yang berbeda, maka hasilnya dapat berbeda antar individu ketika mempersepsikan rangsangan menurut persepsinya.

Persepsi setiap individu dapat berbeda-beda tentang suatu objek atau peristiwa. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Pieter *et al.* (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut :

1. *Minat*. Apabila minat seseorang semakin tinggi terhadap suatu objek atau peristiwa, semakin tinggi pula minat yang dirasakannya terhadap objek atau peristiwa tersebut.
2. *Kepentingan*. Apabila perasaan seseorang semakin tinggi terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin peka dia terhadap objek yang dipersepsikannya.
3. *Kebiasaan*. Apabila orang yang mempersepsikan suatu objek semakin banyak atau peristiwa, semakin terbiasa membentuk persepsi
4. *Konstansi*. Apabila seseorang cenderung melihat objek atau peristiwa secara terus-menerus, meskipun berbeda ukuran, warna, dan kecerahannya.

2.2.8 Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Diana (2018) keputusan merupakan proses menyeleksi pilihan diantara beberapa opsi yang tersedia hingga keputusan yang dihasilkan merupakan pilihan terbaik, keputusan diambil dengan cara menghimpun data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dengan metode tertentu. Pengambilan keputusan adalah kegiatan menilai dan mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah, biasanya dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan yang ada (Hayati dan Afriansyah, 2019).

Menurut Hasan dan Zulaikhah dalam Sunarso (2021) pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor masalah, pengambilan keputusan pasti dihadapkan kepada masalah yaitu sesuatu hal yang menyimpang tidak sesuai rencana dan harapan
2. Faktor situasional adalah semua faktor dalam suatu situasi yang saling berhubungan dan mempengaruhi apa yang terjadi secara bersama-sama.
3. Faktor kondisi adalah keadaan dalam keseluruhan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersama-sama menentukan kemampuan seseorang untuk bergerak, bertindak

Menurut Fahmi (2016) seseorang yang ingin mengambil keputusan dengan mudah, perlu mengambil langkah-langkah yang dapat mengarah pada terciptanya keputusan yang diinginkan. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Mendefinisikan masalah dengan istilah yang jelas, singkat, atau mudah dipahami.
2. Membuat daftar masalah yang sedang ditangani dan diprioritaskan agar ada yang sistematis dan terarah.
3. Identifikasi masing-masing isu tersebut dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik.
4. Memetakan setiap persoalan berdasarkan kelompoknya masing-masing dan tindak lanjut dengan model atau tes yang digunakan.
5. Memeriksa kembali apakah peralatan uji mematuhi prinsip dan aturan yang berlaku secara umum.

2.2.9 Teori Skala Likert

Skala Likert adalah teknik *self report* dimana subjek atau responden diminta untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan tentang suatu topik atau objek. Skala likert digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi individu mengenai fenomena sosial. Biasanya skala likert sering digunakan untuk penelitian mengenai pemasaran. Kategori skala likert dapat berjumlah 3, 4, 5, 6, 7 atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Nugraha, 2014).

Menurut Hermawan (2016) peneliti dapat membuat skala likert dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan beberapa pernyataan berdasarkan sikap yang akan diukur. Pernyataan harus dapat diidentifikasi dan diukur dengan jelas (positif atau negatif).
2. Peneliti memberikan pernyataan-pernyataan tersebut kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Responden memilih setiap pernyataan menggunakan skala positif atau negatif, pilihan tersebut akan menunjukan sikap dari responden.
3. Penilaian dilakukan dengan cara menjumlahkan angka-angka dari setiap pernyataan. Nilai dari respon positif maupun yang tidak positif dapat bervariasi tergantung dari pernyataan yang tercantum.
4. Pernyataan yang tidak menunjukkan relevansi substantif dengan skor total atau menghasilkan tanggapan lengkap dari responden beserta nilainya, sebaiknya dihilangkan dalam penelitian berikutnya. Proses ini meningkatkan konsistensi atau keandalan teknik pengukuran.
5. Pernyataan dari seleksi akhir akan membentuk skala likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap individu

Kelebihan penggunaan skala likert dalam penelitian diantaranya mudah dibuat, dapat memberikan informasi yang lebih realistis dan tegas terhadap suatu opini dan memiliki beberapa alternatif tanggapan responden terhadap karakteristik suatu objek. Kelemahan dari skala likert diantaranya respon individu hanya dapat diukur dengan skala dan respon individu tidak dapat dibandingkan, skor total

tidak memberikan pernyataan yang jelas karena respon dari beberapa item memberikan skor yang sama. Validitas skala likert masih membutuhkan penelitian empiris (Durianto, 2004).

2.2.10 Teori Regresi Logistik

Santoso (2018), mengemukakan bahwa regresi logistik adalah jenis regresi yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas (dependen) dengan variabel terikat (Independen) dalam bentuk kategori. Nilai yang digunakan untuk simbol kategori biasanya 0 untuk kategori "Tidak" atau "Belum", dan 1 biasanya digunakan untuk menggambarkan responden sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis variabel kategoris ini yang membedakan regresi logistik dengan regresi berganda atau regresi linier lainnya. Menurut Gujarati (2007) variabel yang mengasumsikan nilai-nilai seperti 0 dan 1 disebut dengan variabel *dummy* dan biasa dilambangkan dengan simbol D. Nilai 0 menunjukkan ketiadaan sebuah atribut dan nilai 1 menunjukkan keberadaan. Misalnya nol adalah wanita dan satu adalah non wanita (umumnya pria).

Menurut Hosmer *et al.* (2013) selain perbedaan model, hal yang membedakan antara regresi logistik dengan regresi lainnya terletak pada Asumsi yang digunakan. Berikut merupakan asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi logistik :

1. Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*.
3. Asumsi homoskedastisitas tidak diperlukan
4. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau rasio).
5. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk)
6. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel

7. Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
8. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel independen.
9. Regresi logistik dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odd dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter pada regresi logistik adalah metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Metode MLE merupakan metode yang digunakan untuk menghitung koefisien logit. Hal ini berbeda dengan menggunakan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) yang biasa digunakan pada regresi lainnya, perbedaannya yakni metode OLS mencoba meminimalkan kuadrat residual. MLE mencoba untuk memaksimalkan probabilitas log *likelihood* (LL). Hal ini mencerminkan seberapa besar kemungkinan bahwa variabel dependen dapat diprediksi dari nilai variabel independen yang diamati (Garson, 2008). Metode MLE juga banyak digunakan karena sifat metode ini baik untuk sampel yang besar. distribusi sampel metode MLE sering kali mendekati normal, dan tidak ada metode estimasi parameter "baik" lainnya dengan standar error yang lebih kecil (Agresti, 2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

Tanaman padi sebagai komoditas penghasil beras merupakan sumber pangan utama masyarakat Indonesia, oleh sebab itu sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah petani khususnya petani padi. Ketersediaan beras harus selalu diupayakan agar dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sehingga tercapai swasembada beras. Strategi pencapaian swasembada beras tersebut salah satunya dengan meningkatkan kapasitas produksi padi, namun usahatani padi memiliki risiko tinggi yang menjadi ancaman keberlanjutan produksi padi yaitu risiko perubahan iklim. Risiko tersebut berupa banjir, kekeringan dan serangan OPT yang dapat menyebabkan kegagalan panen serta berimplikasi pada penurunan produksi dan pendapatan petani padi, selain itu

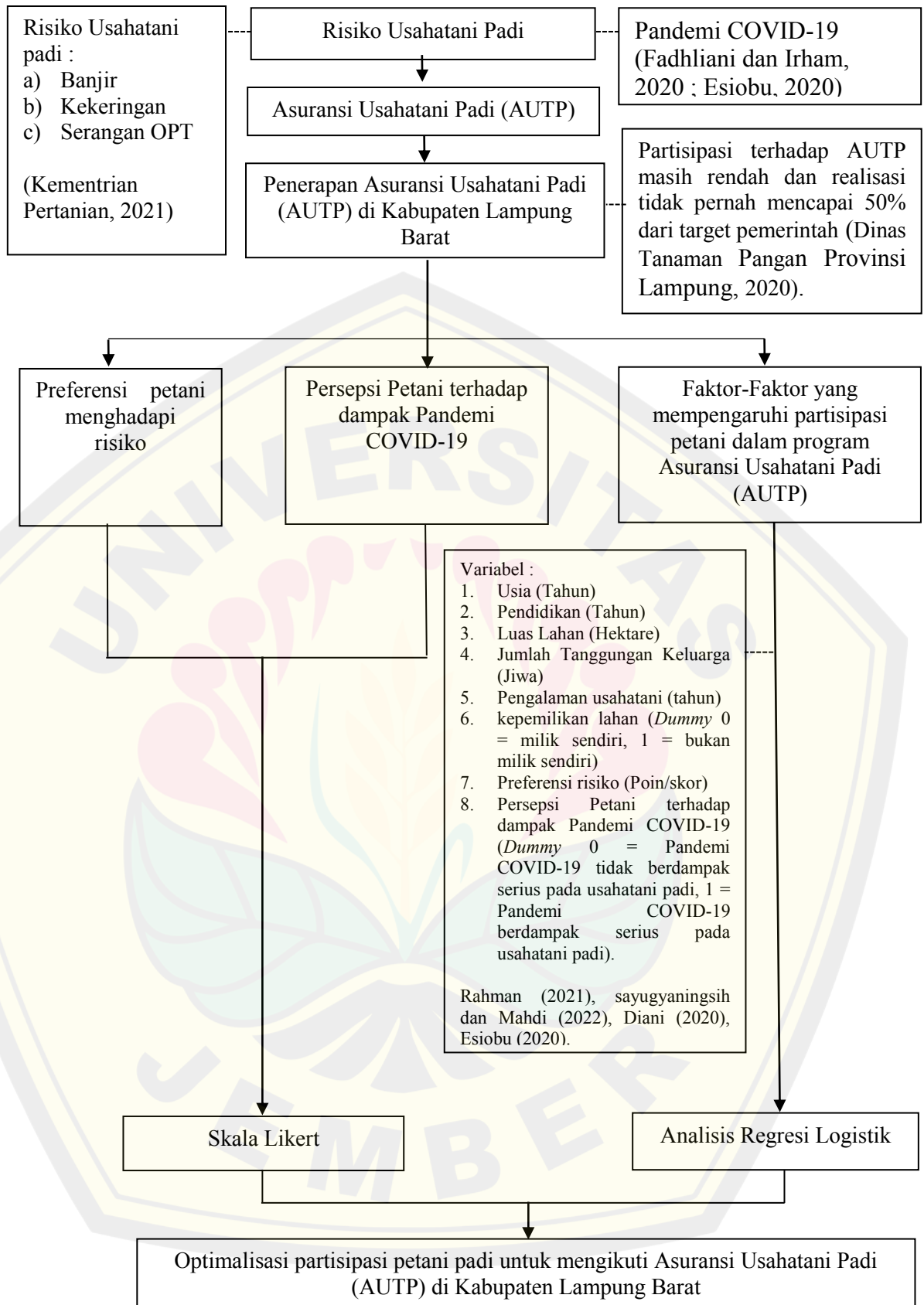
munculnya pandemi COVID-19 menjadi risiko baru yang berdampak pada risiko harga input dan produk pertanian. Pemerintah telah mengambil langkah untuk mengurangi kerugian akibat kegagalan panen yang disebabkan oleh banjir, kekeringan maupun serangan OPT dengan mengeluarkan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) pada tahun 2015 dengan berlandaskan UU No 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Kerugian akibat pandemi COVID-19 tidak dijamin oleh program AUTP namun persepsi terhadap dampak pandemi COVID-19 dapat menjadi pertimbangan petani untuk mengikuti program AUTP mengingat petani harus memikul beban ganda akibat risiko usahatani semakin tinggi sejak adanya pandemi COVID-19.

Manfaat program AUTP bagi petani padi adalah petani mendapatkan perlindungan ketika mengalami kegagalan panen akibat risiko perubahan iklim dan serangan OPT. Petani mendapatkan pertanggungan dari pihak asuransi berupa modal usahatani untuk pertanaman berikutnya dengan membayar premi yang cukup rendah. Selain itu, petani juga didorong untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran yang baik sehingga produktivitas padi dapat terjaga. Program AUTP yang bermanfaat dan menguntungkan tersebut ternyata tidak membuat petani seluruhnya mengikuti program ini, berdasarkan fakta di lapangan bahwa minat dan kesadaran petani untuk berpartisipasi dalam program AUTP masih rendah sebab jumlah partisipan program ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah. Perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani berpartisipasi dalam program AUTP sebagai bahan pertimbangan baik bagi petani, pemerintah maupun pihak asuransi agar tercapai partisipan yang optimal dan dapat mencapai target pemerintah khususnya di daerah sentra produksi padi.

Program AUTP telah diterapkan di berbagai wilayah Indonesia salah satunya adalah Provinsi Lampung yang juga merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia. Kontribusinya yang cukup besar terhadap pasokan pangan nasional mengharuskan Provinsi Lampung menjaga stabilitas produksi padi, namun beberapa wilayah di Provinsi Lampung memiliki kondisi yang cukup rawan terhadap perubahan iklim seperti banjir, kekeringan dan serangan OPT. Salah satu

daerah yang endemik terhadap bencana alam adalah Kabupaten Lampung Barat, seringkali terjadi banjir dan kekeringan menyebabkan produksi dan produktivitas padi di wilayah ini menurun. Adanya risiko kegagalan panen yang terjadi tidak membuat petani padi seluruhnya mengikuti program AUTP sehingga target pemerintah dalam realisasi luas lahan terdaftar asuransi juga belum pernah mencapai target selama empat tahun terakhir bahkan tidak pernah melebihi 50% dari target pemerintah.

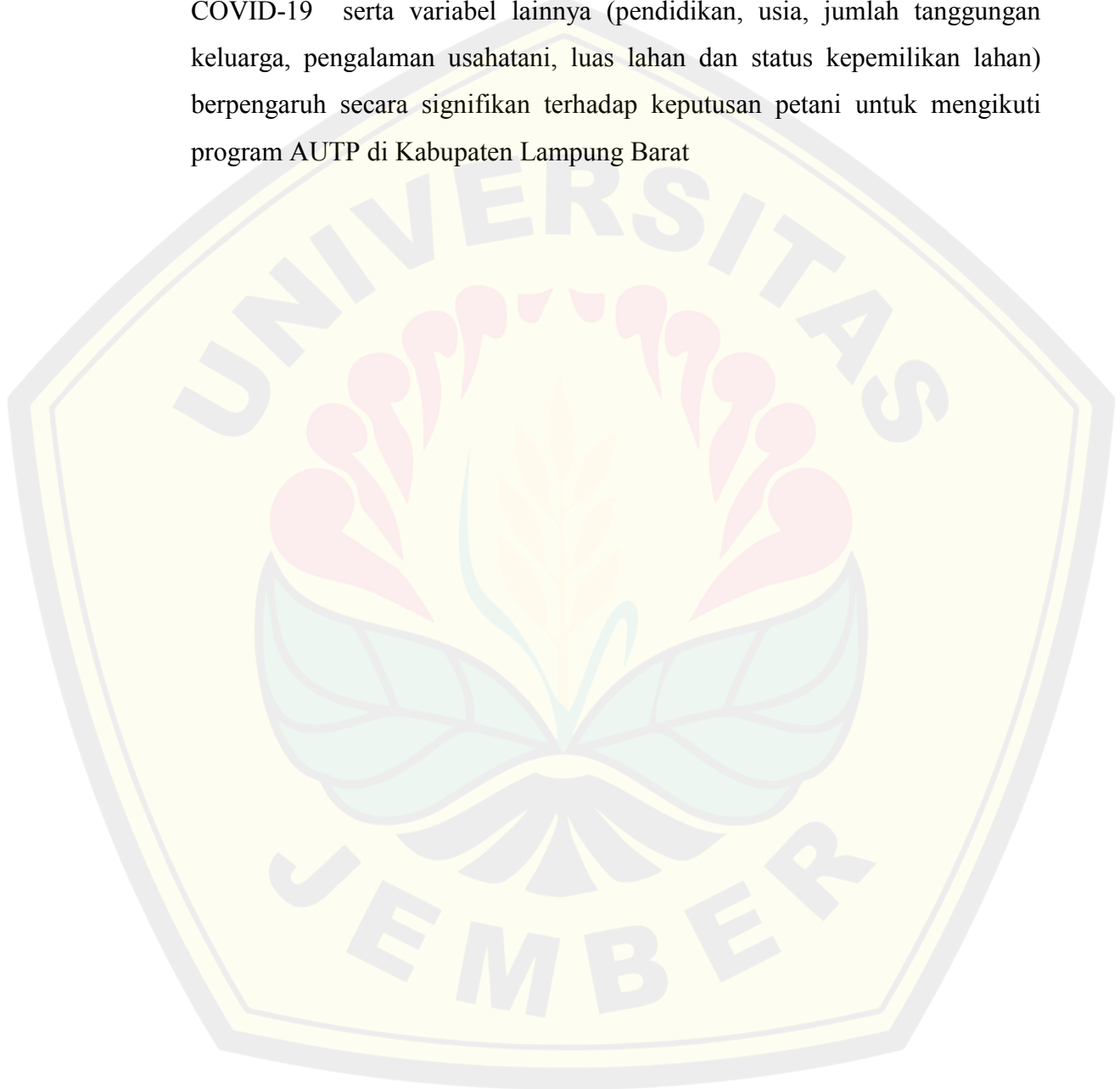
Keputusan petani padi di Kabupaten Lampung Barat untuk berpartisipasi dalam program AUTP diduga dipengaruhi oleh beberapa variabel. Pertama, variabel preferensi risiko yang sebelumnya pernah dikaji oleh beberapa peneliti di wilayah yang berbeda, namun peneliti ingin mengetahui preferensi risiko di Kabupaten Lampung Barat karena adanya keragaman kondisi lapang. Kedua, variabel persepsi petani padi pada dampak pandemi COVID-19 yang belum pernah digunakan sebelumnya khususnya di Indonesia. Faktor lain yang diduga mempengaruhi keikutsertaan petani terhadap AUTP adalah variabel usia, pendidikan, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan kepemilikan lahan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diani (2020) di Kabupaten Jember dan penelitian Prasetyo (2019) Indramayu variabel usia, pendidikan, luas lahan, kepemilikan lahan, dan pengalaman usahatani berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Suindah *et.al* (2020) di Kabupaten Tabanan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Sayugyaningsih dan Mahdi (2020) menyatakan variabel Jumlah tanggungan keluarga di Kabupaten Rembang berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Aprelesia *et.al* (2019) di Kota Padang tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian menyebabkan perlunya penelitian serupa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berpartisipasi pada program AUTP di wilayah yang berbeda. Variabel preferensi risiko dan persepsi petani padi pada dampak pandemi COVID-19 akan dianalisis secara deskriptif menggunakan instrumen skala likert kemudian variabel tersebut dan faktor lainnya akan diuji pengaruhnya terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP dengan menggunakan regresi logistik. Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Preferensi risiko petani padi di Kabupaten Lampung Barat adalah *risk averse*
2. Pandemi COVID-19 berdampak serius pada petani padi di Kabupaten Lampung Barat
3. Variabel preferensi risiko dan persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 serta variabel lainnya (pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan status kepemilikan lahan) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti program AUDP di Kabupaten Lampung Barat



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kabupaten Lampung Barat, dengan pertimbangan Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu daerah yang rawan terjadi bencana banjir, kekeringan dan serangan OPT sehingga menyebabkan penurunan produksi padi di lokasi tersebut. Selain itu, Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu produsen padi di Provinsi Lampung yang tidak pernah mencapai target realisasi lahan yang terdaftar asuransi pada program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Lokasi yang dipilih yaitu Desa Suoh yang berada di Kecamatan Bandar Negeri Suoh. Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan dengan produksi dan luas lahan padi terbesar di Kabupaten Lampung Barat dan Desa Suoh merupakan Desa dengan peserta AUTP terbanyak. Jumlah peserta AUTP di Desa Suoh sebanyak 106 peserta dengan lahan yang terdaftar AUTP seluas 65,25 Ha (Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bandar Negeri Suoh, 2021). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak Desember 2021 sampai dengan September 2022. Batasan penelitian mencakup petani di Desa Suoh yang tergabung dalam Program AUTP pada awal November 2019 saat Musim Hujan (MH) 2019/2020 dan Musim Kemarau (MK) 2020/2021 hingga akhir Oktober saat Musim Hujan (MH) 2020/2021.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode analitik. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mengkaji hasil riset tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis preferensi risiko dan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19. Sastroasmoro (2014) mendefinisikan bahwa metode analitik merupakan desain penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel, serta mencari hubungan antar variabel untuk memaparkan fenomena yang dapat

diamati. Fenomena yang diukur dilakukan tanpa mengintervensi variabel. Metode analitik yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu untuk menganalisa terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Suoh Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Teknik yang digunakan adalah *disproportionate stratified sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *disproportionate stratified sampling* adalah suatu teknik sampling yang digunakan apabila populasi yang ada di lapang berstrata tetapi kurang proporsional. Hal tersebut sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian bahwa jumlah peserta dan non peserta AUTP kurang proporsional. Data yang bersumber dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bandar Negeri Suoh menunjukkan populasi petani padi di Desa Suoh sejumlah 370 yang terbagi atas 106 petani peserta AUTP dan 264 petani non peserta AUTP. Menurut Noor (2011) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) 10%

Rumus tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel sampel dalam penelitian dan perhitungannya dapat diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{370}{1 + 370(0,1)^2} = 78$$

Hasil perhitungan tersebut memperoleh sebanyak 78 sampel dari populasi sebesar 370, dengan tingkat kesalahan 10%. Tingkat kesalahan (*error level*) dalam

penelitian ini menggunakan 10% karena untuk meminimalkan ukuran sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian serta sampel telah dianggap mewakili populasi yang ada. Penyebaran sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Sampel Petani Padi Peserta dan Non Peserta AUTP

No	Kriteria Kelas	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Peserta AUTP	106	39
2	Non Peserta AUTP	264	39
Total		370	78

Sumber : Data primer (2020)

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 78 dibagi menjadi 39 sampel peserta AUTP dan 39 sampel Non peserta AUTP. Penentuan responden menggunakan metode *accidental* yaitu dengan memilih responden secara aksidental yang kebetulan ditemui di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan cara peneliti mendapatkan berbagai informasi guna memenuhi kebutuhan data penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan uraian teknik pengambilan data pada penelitian ini :

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode pengumpulan data melalui komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi secara langsung dari suatu sumber. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui informasi lebih dalam (Nurdin dan Hartati, 2019). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada petani padi di Kabupaten Lampung Barat dengan mengajukan pertanyaan menggunakan panduan berupa kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui preferensi risiko dan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 serta faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti AUTP. Informasi dari hasil

wawancara merupakan data primer yang nantinya akan diolah menjadi data untuk hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang akan diamati (Djaali dan Mulyono, 2004). Jenis Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti sebatas pengamat independen dan tidak terlibat dalam kegiatan usahatani padi. Peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi usahatani padi di Kabupaten Lampung Barat. Observasi dilakukan untuk mengetahui, keikutsertaan petani padi pada program AUTP, gambaran umum lokasi penelitian dan menentukan responden penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengambil informasi dari sumber data sekunder seperti membaca referensi melalui web pencarian, buku, artikel online, makalah, laporan penelitian, berfoto dengan subjek penelitian, dan menulis hasil wawancara dengan informan (Taufan, 2016). Sumber data sekunder pada penelitian ini diantaranya dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Penyuluhan Pertanian dan lain-lain. Informasi yang diperoleh berupa data kelompok tani lokasi penelitian, data kinerja AUTP, data produksi dan luas areal padi dan lain sebagainya.

4. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah cara menghimpun data untuk memahami seseorang melalui daftar pertanyaan mengenai berbagai aspek kepribadian individu. kuesioner dapat membantu seseorang memperoleh data tentang individu dalam waktu singkat (Rahardjo dan Gusnanto, 2011). Penyebaran Kuesioner dilakukan pada ketua kelompok tani terlebih dahulu kemudian peneliti bersama ketua kelompok tani akan membagikan pada anggota kelompok tani untuk mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner atau angket dibuat menjadi tiga bagian yaitu kuesioner mengenai Preferensi risiko dan

kuesioner persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 serta usia, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Preferensi Petani terhadap Risiko pada Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Barat

Penelitian ini menggunakan instrumen skala likert untuk menganalisis secara deskriptif preferensi petani padi terhadap risiko usahatani. Instrumen skala likert dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada petani responden. Kuesioner berisi pernyataan yang mewakili preferensi risiko petani, selanjutnya petani diminta untuk mengisi kuesioner tersebut dengan cara memberi nilai dalam skala likert yang terdiri dari pilihan 4 (sangat setuju sekali), 3 (sangat setuju), 2 (setuju), 1 (agak setuju), 0 (netral), -1 (agak tidak setuju), -2 (tidak setuju), -3 (sangat tidak setuju) dan -4 (sangat tidak setuju sekali) pada setiap pernyataan (Vassalos dan Li, 2016). Berikut pernyataan yang mewakili preferensi petani terhadap risiko usahatani padi :

Tabel 3.2 Pernyataan yang Mewakili Preferensi Petani terhadap Risiko Usahatani Padi

No	Pernyataan
1	Saya lebih suka bermain aman daripada mengambil risiko
2	Saya menghindari mengambil risiko
3	Saya lebih suka kepastian daripada ketidakpastian
4	Saya tidak suka mengambil risiko

Sumber : Modifikasi metode Vassalos dan Li, 2016

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa nantinya akan didapatkan nilai dari setiap petani. Keempat nilai tersebut kemudian dihitung rata-ratanya sehingga terdapat 1 nilai pada setiap petani. Rata-rata nilai petani tersebut nantinya akan dijadikan suatu indikator penentu preferensi petani dalam menghadapi risiko usahatani. Kriteria tersebut ditentukan dengan terlebih dahulu menentukan nilai rata-rata untuk setiap petani, Jika nilai rata-rata 0 (nol), petani padi tergolong *risk neutral*, jika nilai rata-rata skor positif, petani padi tergolong *risk averse*, dan jika nilai rata-rata skor negatif, petani padi digolongkan sebagai *risk taker*. Selanjutnya hasil dianalisis menggunakan regresi logistik guna menentukan apakah preferensi

risiko petani mempengaruhi keputusan petani untuk berpartisipasi dalam program AOTP.

3.5.2 Persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 di Kabupaten Lampung Barat

Persepsi petani pada penelitian ini dianalisis dengan skala likert secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada petani yang menjadi responden. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang mewakili persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19. Berikut daftar pernyataan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 :

Tabel 3.3 Daftar pernyataan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19

No	Pernyataan
1	Pandemi COVID-19 telah membawa ancaman baru bagi pertanian padi
2	Pandemi COVID-19 mengganggu kegiatan penanaman kembali selama musim tanam 2019/2020 dan 2020/2021 mulai dari pembenihan, panen dan kegiatan distribusi hasil panen
3	Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kekurangan tenaga kerja atau sulit mendapatkan tenaga kerja untuk pertanian padi
4	Pandemi COVID-19 telah menyebabkan petani kesulitan mendapatkan input pertanian
5	Pandemi COVID-19 telah mengurangi kemampuan penyediaan makanan pokok untuk keluarga
6	Pandemi COVID-19 menyebabkan harga input dan mesin pertanian meningkat
7	Pandemi COVID-19 telah menurunkan produksi beras dan pendapatan petani
8	Pandemi COVID-19 menyebabkan petani dan keluarga kesulitan menyediakan alat untuk pencegahan penularan virus (masker, sabun cuci tangan, <i>hand sanitizer</i>).
9	Pandemi COVID-19 mengganggu sistem rantai nilai beras
10	Pandemi COVID-19 meningkatkan biaya untuk produksi padi, pemanenan padi dan distribusi hasil panen
11	Pandemi COVID-19 menyebabkan kita kembali beradaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim
12	Pandemi COVID-19 menyebabkan kita kembali mengurangi efek gas rumah kaca pada usahatani
13	Pandemi COVID-19 menyebabkan saya kesulitan mengakses pasar dan sulit mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian

Sumber : Modifikasi model Esiobu, (2020)

Pernyataan-pernyataan yang tertera pada tabel 3.3 tersebut menjelaskan bahwa skor yang diperoleh dari masing-masing poin pernyataan akan diakumulasikan kemudian dihitung rata-ratanya sehingga akan didapatkan satu nilai dari setiap responden. Nilai tersebut akan menjadi penentu persepsi petani

terhadap dampak pandemi COVID-19. Perhitungan skor persepsi menggunakan metode analisis skor rata-rata (*Mean Score*). Berikut formulasinya :

$$Mean\ Score = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

F = Frekuensi

X= Jumlah nilai dari masing-masing kategori respon

N= Jumlah Responden

Instrumen yang digunakan adalah skala likert 4 poin dengan nilai Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1) sehingga untuk mendapatkan titik potong (*cut off point*) persepsi dengan cara menjumlahkan nilai skala (1+2+3+4) kemudian dibagi dengan banyaknya skala yaitu 4, maka didapatkan nilai 2,5 yang berarti jika rata rata skor $\geq 2,5$ maka keputusan dapat diterima atau dianggap bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi sedangkan jika Jika rata rata skor $< 2,5$, maka keputusan tidak dapat diterima atau dianggap bahwa pandemi COVID-19 tidak berdampak serius pada usahatani padi (Esiobu, 2020). Hasil dari analisis persepsi selanjutnya akan diukur pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan mengikuti AOTP menggunakan regresi logistik dengan variabel persepsi dijadikan *dummy* untuk kategori 0 = Pandemi COVID-19 tidak berdampak serius pada usahatani padi dan kategori 1 = Pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi.

3.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Padi dalam Mengikuti AOTP di Kabupaten Lampung Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi dalam berpartisipasi dalam program AOTP pada penelitian ini dianalisis menggunakan regresi logistik. Metode tersebut membutuhkan variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keikutsertaanya dalam program AOTP (1 = ikut serta; 0 = tidak ikut serta). Variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel independen) yang digunakan adalah preferensi risiko, persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 dan faktor lainnya (usia,

pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan lahan). Berikut merupakan persamaan regresi logistik :

$$Y_i = \ln \frac{P_1}{1 - P_1} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_1 + \beta_7 D_2$$

Keterangan :

Y_i : Keikutsertaan petani dalam AOTP (1=ikut serta; 0= tidak ikut serta)

b_0 : Konstanta

X_1 : Preferensi risiko

X_2 : Usia (tahun)

X_3 : Pendidikan (tahun)

X_4 : Luas Lahan (Ha)

X_5 : Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

D_1 : Persepsi terhadap Dampak Pandemi-COVID-19 (*Dummy*, 0 = Pandemi COVID-19 tidak berdampak serius pada usahatani padi, 1 = Pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi)

D_2 : Kepemilikan lahan (*dummy*, 0 = bukan milik sendiri, 1 = milik sendiri)

Beberapa kriteria pengujian yang harus dipenuhi untuk menilai keseluruhan kesempurnaan model terhadap data yaitu sebagai berikut:

1. Uji G (*Goodness of Fit Test*) atau Omnibus Test

Uji G (*Goodness of Fit Test*) digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk dilakukan. Hasil uji G pada SPSS dapat dilihat pada output *Omnibus Test Model of Coefficient*. Nilai G pada Uji G adalah sebagai berikut :

$$G - 2\ln = \left(\frac{\text{likelihood}(\text{Model A})}{\text{likelihood}(\text{Model B})} \right)$$

Keterangan :

Model B = Model yang hanya terdiri dari satu konstanta saja

Model A = Model yang hanya terdiri dari seluruh variabel

Hipotesis statistik :

H_0 : Tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H_1 : Minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen

Kriteria Uji G :

- a. Jika $G_{hitung} > X^2_{\alpha(0,05)}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $G_{hitung} < X^2_{\alpha(0,05)}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Tabel Klasifikasi (*Classification table*)

Penggunaan tabel klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan akurasi model dalam menduga kondisi pada lokasi yang diteliti. Tabel klasifikasi ini membandingkan anggota grup prediksi berdasarkan model logistik dengan anggota grup observasi guna memprediksi perubahan variabel dependen terhadap variabel independen yang sebelumnya telah ditentukan. Hasil dari uji ini dapat dilihat di SPSS pada *output classification table*.

3. Model Summary

Model Summary pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dua parameter statistik yaitu :

- a. Statistik *-2 Log likelihood* merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model. Langkah untuk membuktikan hal tersebut yaitu dengan cara melihat *-2 Log Likelihood* pada *block 1* dan *block 0*. Apabila pada *block 1* nilai *-2 Log Likelihood* lebih kecil dari pada nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 0* maka penambahan variabel independen secara signifikan dapat dikatakan memperbaiki model.
- b. Statistik *Nagelkerke R square* adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam permodelan menjelaskan variabel dependennya.

4. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. uji ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $P \leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Apabila nilai $P > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : model regresi logistik yang tidak layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

5. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji penduga parameter dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Rosadi (2012) Uji wald merupakan uji univariat masing-masing koefisien regresi logistik (sering disebut *partially test*). Statistik uji Wald sebagai berikut :

$$W_i = \left[\frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \right]^2$$

Keterangan:

W_i : Nilai Wald

B_j : Koefisien regresi

$SE(\beta_j)$: Standard error of β

Hipotesis pada uji wald sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti AOTP.

H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti AOTP.

Kriteria uji W:

1. H_0 ditolak jika signifikansi $\leq (\alpha = 0,1)$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti AOTP.
2. H_0 diterima jika signifikansi $> (\alpha = 0,1)$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti AOTP.

Interpretasi koefisien untuk model regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat nilai *odds ratio*nya. Contoh interpretasinya adalah kenaikan sebesar satu unit X3 atau usia, akan meningkatkan nilai *odds ratio* untuk mengikuti program AOTP sebesar β_3 , sedangkan untuk variabel X4 yaitu pendidikan terhadap nilai *odds ratio* untuk mengikuti asuransi pertanian adalah sebesar β_4 . Perhitungan tersebut kemudian diulangi untuk menginterpretasikan variabel independen lainnya yang signifikan.

3.6 Definisi Operasional

1. Petani Padi adalah petani yang membudidayakan padi serta tergabung dalam kelompok tani aktif di Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat
2. Kelompok Tani Kecamatan Bandar Negeri Suoh merupakan kelompok tani aktif yang pernah dan belum pernah mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AOTP) pada salah satu jadwal musim tanam bulan November 2019 sampai dengan Oktober 2020 di Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat
3. Pandemi COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 sehingga berdampak kegiatan petani karena pembatasan kegiatan masyarakat Kabupaten Lampung Barat tahun 2020
4. Asuransi adalah suatu perjanjian antara tertanggung dan penanggung dan tertanggung wajib membayar premi untuk mendapat ganti rugi apabila terjadi kerusakan yang disebabkan oleh kondisi ketidakpastian di Kabupaten Lampung Barat.
5. Asuransi Usahatani Padi (AOTP) adalah program pemerintah untuk melindungi petani dari kegagalan panen dengan cara mengalihkan risiko pada

usahatani padi kepada pihak penanggung yaitu PT Jasindo di Kabupaten Lampung Barat

6. Premi asuransi adalah kewajiban yang harus dibayar tertanggung kepada perusahaan asuransi untuk menerima ganti rugi sesuai dengan besaran yang telah ditentukan.
7. Klaim adalah tuntutan ganti rugi dari pihak tertanggung (petani padi) kepada pihak penanggung (PT Jasindo) karena terjadinya gagal panen akibat bencana alam sehingga petani padi mengalami kerugian, yang mana klaim yang dibayarkan sesuai dengan besaran luas lahan.
8. Tertanggung adalah pihak yang mengalihkan risiko dan membayar premi pada pihak penanggung, yakni petani padi peserta asuransi
9. Penanggung adalah pihak yang bertanggung jawab untuk menerima pengalihan risiko, menerima premi dan membayar ganti rugi apabila petani gagal panen, dalam hal ini penanggung adalah PT Jasindo
10. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menyebabkan gagal panen. Klaim akan diterima jika banjir terjadi karena dampak bencana alam seperti luapan air dari sungai akibat hujan deras.
11. Kekeringan adalah berkurangnya pasokan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menyebabkan kegagalan panen. Klaim karena kekeringan diterima jika kekeringan disebabkan oleh perubahan iklim.
12. OPT adalah organisme yang dapat mengganggu, merusak kehidupan atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan. OPT dapat berupa hama atau penyebab penyakit. Diantara OPT yang dapat diterima saat pengajuan klaim adalah penggerek batang, wereng, walang sangit, penyebab tungro, penyebab penyakit blas dan lain sebagainya.
13. Preferensi risiko adalah kecenderungan petani dalam memilih risiko usahatani yang berdampak pada pengambilan keputusan berpartisipasi pada program AOTP di Kabupaten Lampung Barat.

14. Persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 adalah pandangan petani mengenai dampak perubahan pada aspek-aspek usahatani padi akibat adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi keputusan berpartisipasi pada program AOTP di Kabupaten Lampung Barat.
15. Usia merupakan usia petani padi pada saat penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun di Kabupaten Lampung Barat
16. Pendidikan merupakan pendidikan terakhir petani padi yang pernah ditempuh. Pendidikan tersebut merupakan pendidikan formal yang pernah ditempuh dan dinyatakan dalam tahun
17. Luas Lahan merupakan hamparan yang digunakan petani padi sebagai tempat usahatannya dan dinyatakan dalam satuan hektare
18. Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani padi dalam satu keluarga dan dinyatakan dalam satuan jiwa
19. Kepemilikan Lahan merupakan keterangan kepemilikan atas lahan yang digunakan petani padi untuk usahatannya. Variabel ini dijadikan *dummy* dengan kategori 0 untuk lahan bukan milik sendiri dan 1 untuk lahan milik sendiri
20. Skala Likert merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap petani terhadap suatu fenomena.
21. Regresi logistik adalah metode analisis data yang mendeskripsikan hubungan antara variabel satu dan variabel lain yang berskala dikotomi dua kategori, misalnya ya atau tidak.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat memiliki 15 Kecamatan dengan luas wilayah kurang lebih 2.064,4 km². Letak Geografis Kabupaten Lampung Barat terletak antara 40°47'16'' - 5°56'42'' LS (lintang selatan) dan 103°35'08'' - 104°33'51'' BT (bujur timur). Batas- batas wilayah Kabupaten Lampung Barat yaitu :

Sebelah Utara : Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Barat

Sebelah Barat : Kabupaten Pesisir Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Utara

Elevasi atau ketinggian dari permukaan laut menunjukkan bahwa dataran di Kabupaten Lampung Barat terdiri dataran dengan ketinggian dari 101 m – 500 m sebanyak 27,2%, dataran dengan ketinggian 501 m -1000 m sebanyak 46,9% dan dataran dengan ketinggian >1000,1 m sebanyak 25,9%. Penduduk Kabupaten Lampung Barat terdiri dari beberapa suku bangsa yaitu suku Lampung, Sunda, Jawa, Semendo dan Ogan. Mayoritas suku bangsa di Kabupaten Lampung Barat adalah suku Lampung. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Lampung Barat terdiri dari penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, manufaktur dan jasa sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Lampung Barat (jiwa), 2018-2020

Sektor	Tahun		
	2018	2019	2020
Pertanian	121.659	126.015	144.995
Manufaktur	9.335	8.831	7.466
Jasa	43.157	41.529	34.118
Total	174.151	176.375	186.579

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Barat, 2021

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Lampung Barat bekerja di bidang pertanian dan terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat peluang dan potensi untuk pengembangan dalam sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat. Menurut BPS (2021) komoditas yang paling banyak diusahakan adalah komoditas perkebunan yaitu kopi dan lada sedangkan komoditas lainnya adalah hortikultura sayur-sayuran dan tanaman pangan seperti padi dan jagung.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat salah satunya adalah Kecamatan Bandar Negeri Suoh. Secara topografis Kecamatan Bandar Negeri Suoh sebagian besar daerahnya berupa daratan, rawa, berbukit dan pegunungan. Kecamatan ini memiliki sepuluh desa yaitu Desa Beringin Jaya, Bumi Hantatai, Gunung Ratu, Negeri Jaya, Suoh, Tembelang, Trimekar Jaya, Bandar Agung, Srimulyo dan Tanjung Sari. luas Kecamatan ini yaitu 284,32 Km² dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Belalau

Sebelah Selatan : Kecamatan Suoh

Sebelah Barat : Kecamatan Sumberjaya

Sebelah Timur : Kecamatan Batu Brak

Kecamatan Bandar Negeri Suoh memiliki jumlah penduduk sebanyak 26.045 jiwa dan terdiri dari 7.502 KK dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 13.642 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 12.403 jiwa. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Bandar Negeri Suoh bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas yang banyak di tanam di wilayah ini di dominasi oleh komoditas padi, kopi dan kakao. Komoditas padi banyak dibudidayakan di daerah dataran rendah dengan sumber pengairan berasal dari sungai terbesar di Kabupaten Lampung Barat yaitu sungai Way semaka, sementara dataran tinggi banyak ditanami kopi, kakao dan pisang.

Desa di Kecamatan Bandar Negeri Suoh salah satunya adalah Desa Suoh. Secara geografis Desa Suoh terletak pada garis 5°13'00" Lintang Selatan dan 104°17'33 Bujur Timur. Terdapat 5 Dusun di Desa Suoh yaitu Dusun Sidomukti,

Dusun kemeroncong, Dusun Bulu Sari, Dusun Sinar Sari dan Dusun Sri Nadi.

Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Suoh :

Sebelah Utara : Desa Bandar Agung

Sebelah Selatan : Desa Ringin Jaya

Sebelah Barat : Desa Negeri Jaya

Sebelah Timur : Desa Gunung Ratu

Luas Wilayah Desa Suoh adalah sebesar 14,940 Km² dengan ketinggian 246 m di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah Desa Suoh terdiri dari area perkebunan, persawahan, pemukiman, fasilitas umum dan lain sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat (2021) curah hujan rata-rata di Desa Suoh adalah 175,875 mm. jarak tempuh Desa Suoh ke ibukota kecamatan yaitu sekitar 4 km sedangkan jarak tempuh menuju ibukota kabupaten sekitar 45 km.

4.1.2 Gambaran Umum Usahatani Padi di Kecamatan Bandar Negeri Suoh

Luas Lahan komoditas padi yang ada di Kecamatan Bandar Negeri suoh adalah 2.475 hektare dan produksi padi sebanyak 21.146 ton. Usahatani diawali dengan Pengolahan Lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan pemanenan. Usahatani padi dilakukan pada musim tanam I dan musim tanam II. Petani padi tidak melakukan usahatani padi pada musim tanam III dikarenakan keterbatasan input pertanian seperti tenaga kerja, alsintan serta pupuk dan pestisida, selain itu petani padi di Kecamatan Bandar Negeri Suoh juga khawatir akan keadaan tanah atau lahan sawah jika terus menanam padi sepanjang tahun dan akan mengalami kerusakan karena tidak diberi jeda penanaman padi. Hasil yang diperoleh juga tidak optimal karena keterbatasan input pertanian oleh karena itu, petani padi sengaja mengosongkan lahannya setelah musim tanam II berakhir.

Tahap pertama usahatani padi adalah melakukan pengolahan lahan menggunakan traktor. Biasanya petani menyewa traktor untuk mengolah lahan sebanyak dua kali dalam satu musim tanam hingga siap untuk ditanami padi. Tahap kedua adalah pembenihan, persebaran benih dilakukan pada petak lahan yang berbeda dengan lahan yang akan ditanami padi. Tahap ketiga adalah

penanaman padi, sebagian kecil petani menanam sendiri tanpa menggunakan tenaga kerja dari luar atau dapat disebut menggunakan tenaga kerja keluarga dan sebagian besar menggunakan tenaga kerja dari luar dengan sistem upah harian. Hal itu bergantung pada luas lahan yang dimiliki oleh petani, biasanya yang memiliki lahan cukup luas lebih banyak memakai sistem upah harian. Varietas padi yang digunakan sebagian besar petani adalah varietas inpari 32, selain itu terdapat petani yang menggunakan varietas padi ciherang dan mekongga. Benih yang digunakan sebagian berasal dari budidaya sebelumnya dan sebagian lainnya membeli benih sendiri dari toko pertanian.

Tahap keempat adalah perawatan padi yang terdiri dari pemupukan, penyiangan dan penyemprotan. Pemupukan dilakukan sekitar dua kali dalam satu musim tanam yaitu pada saat padi berusia 10 hari setelah tanam dan 60 hari setelah tanam. Pupuk yang banyak digunakan petani Kecamatan Bandar Negeri Suoh adalah pupuk Urea dan phonska. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan area yang ditanami padi dari gulma, kemudian penyemprotan dilakukan dua kali dalam satu musim tanam yaitu pada saat padi berbuah sekitar 10% dan pada saat padi sudah berbuah sekitar 75%, namun beberapa petani terkadang melakukan penyemprotan lebih dari dua kali terutama saat mulai muncul hama yang menyerang tanaman padi.

Tahap kelima yaitu pemanenan padi. Proses panen sebagian besar petani masih melakukan secara manual yaitu dengan peralatan sederhana seperti sabit dan gebot untuk merontokkan padi, sedangkan sebagian lainnya sudah menggunakan mesin *combine harvester*. Pemanenan secara tradisional maupun modern dilakukan dengan memberikan upah kepada tenaga kerja dengan sistem karungan.

4.1.3 Pelaksanaan AOTP di Kecamatan Bandar Negeri Suoh

Penerapan Program AOTP di Kecamatan Bandar Negeri Suoh pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017 dimulai dengan sosialisasi dari PT Jasindo dan Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat mengenai program tersebut kepada Kelompok tani di kecamatan Bandar Negeri Suoh didampingi oleh PPL setempat.

PT Jasindo memberikan penjelasan kepada kelompok tani dan anggotanya mengenai AUTP yang merupakan program pemerintah untuk membantu petani dalam menghadapi kegagalan panen. Petani yang mendaftar program AUTP sebagian besar lahannya adalah yang sering terkena banjir, kekeringan serta serangan hama dan penyakit. Petani yang memiliki lahan yang tidak pernah terdampak risiko gagal panen juga mendaftar program AUTP sebagai antisipasi apabila sewaktu-waktu terjadi gagal panen.

Pendaftaran program AUTP di Kecamatan Bandar Negeri Suoh dilakukan oleh petani yang sudah tergabung dengan kelompok tani dan memenuhi persyaratan sesuai dengan pedoman dari Dirjen Sarana dan Prasarana Pertanian. Petani padi mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan. Proses pendaftaran petani calon peserta AUTP di dampingi oleh PPL kecamatan. Formulir pendaftaran yang telah diisi oleh petani selanjutnya disampaikan ke Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat. Rekapitulasi calon peserta AUTP dari dinas pertanian kemudian disampaikan ke kantor cabang Jasindo untuk verifikasi kelayakan peserta. Data petani yang lolos verifikasi akan dikirimkan oleh koordinator kepada dinas pertanian provinsi, kemudian Dinas Pertanian Provinsi Lampung menetapkan Peserta Daftar Peserta Definitif (DPD) AUTP dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian provinsi Lampung dan menyerahkan Surat Keputusan tersebut kepada Koordinator. Koordinator meneruskan Surat Keputusan tersebut kepada masing-masing Kantor Cabang Jasindo untuk dilakukan penerbitan polis.

Pendaftaran peserta pada program AUTP tahun 2020 mengalami sedikit kendala yaitu pandemi COVID-19 yang menyebabkan mekanisme pendaftaran yang awalnya dapat dilakukan secara offline dengan mengisi formulir mengalami perubahan yaitu pendaftaran harus dilakukan secara online menggunakan aplikasi. Hal tersebut menjadi kendala petani dalam mendaftar AUTP sebab terdapat beberapa petani yang tidak memiliki telepon seluler dan jaringan internet yang kurang memadai di lokasi penelitian. Hal itu menyebabkan keterlambatan petani mendapatkan informasi dan pendaftaran program AUTP.

Kerugian yang pernah dialami petani di lokasi penelitian adalah kegagalan panen akibat banjir dan hama wereng. Banjir yang terjadi di lokasi penelitian diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan menyebabkan sungai terbesar di lokasi penelitian meluap menggenangi lahan petani. Terdapat beberapa petani yang mengajukan klaim akibat banjir pada tahun 2020 yaitu 10 petani di Kecamatan Bandar Negeri Suoh. Besaran klaim ganti rugi yang didapatkan petani menjadi modal petani untuk musim tanam berikutnya sebab petani mengalami dampak dari kegagalan panen akibat banjir yang menyebabkan petani kehilangan produksi.

Pengajuan klaim akibat banjir di Kecamatan Bandar Negeri Suoh dapat diproses apabila petani memenuhi kriteria persyaratan yaitu petani peserta AUTP di dampingi oleh PPL setempat melaporkan klaim pada pihak PT Jasindo, kemudian petugas dari PT Jasindo bersama dengan PPL melakukan pemeriksaan kerusakan dan perhitungan kerusakan. Berita acara hasil pemeriksaan kerusakan diisi oleh petani peserta AUTP dengan melampirkan bukti kerusakan (foto-foto kerusakan) ditandatangani oleh petani, PPL dan petugas dari asuransi pelaksana, serta diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat. Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sejak berita acara hasil pemeriksaan kerusakan melalui pemindahbukuan ke rekening petani peserta AUTP.

Kendala dalam pengajuan klaim yaitu lamanya proses pencairan dana klaim, dan prosedur klaim yang diajukan cukup kompleks. Banyak bukti yang harus dikumpulkan berupa foto-foto akurat lahan yang terkena serangan HPT/OPT, kekeringan atau banjir. Foto-foto ini harus diambil dari berbagai sudut agar lahan yang rusak terlihat jelas, selain itu ada batas waktu pengajuan klaim AUTP. Petani harus melaporkan dan memberikan bukti selambat-lambatnya satu minggu setelah peristiwa yang menyebabkan gagal panen. Selain itu, pengajuan klaim ganti rugi membutuhkan waktu yang cukup lama, karena laporan tersebut harus dievaluasi terlebih dahulu oleh pihak asuransi dalam hal ini PT Jasindo dan Dinas Pertanian sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Petani yang mengajukan klaim AUTP laporannya belum pasti diterima karena terkadang

terdapat syarat yang tidak terpenuhi seperti intensitas kerusakan lahan yang terkena banjir, kekeringan atau serangan hama tidak mencapai 75 persen.

4.1.4 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak dari 78 orang yang diambil dari Desa Suoh yaitu desa dengan peserta terbanyak program AUTP. Responden terdiri dari 39 orang peserta AUTP atau petani yang pernah mengikuti program AUTP dan 39 orang Non Peserta AUTP atau yang belum pernah mengikuti sama sekali program tersebut. Petani responden terdiri dari petani pemilik lahan dan petani penggarap lahan (sewa dan bagi hasil). Berikut merupakan karakteristik responden yang diwawancarai :

a. Jenis kelamin

Responden dalam penelitian dikategorikan menjadi dua yaitu peserta AUTP dan Non peserta AUTP, kedua kategori responden tersebut memiliki karakteristik salah satunya adalah jenis kelamin. Berikut merupakan rincian responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Suoh Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat :

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	76	97,44
2	Perempuan	2	2,56
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran A Halaman 86

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden di lokasi penelitian sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 97,44%. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan hanya sedikit yaitu 2,56%, pada lokasi penelitian terdapat petani perempuan yang memiliki lahan padi sendiri atau mengelola lahan padi peninggalan dari suaminya yang telah wafat.

b. Preferensi Risiko

Preferensi risiko dalam penelitian ini adalah cara petani padi menghadapi risiko usahatani padi. Preferensi risiko terdiri dari tiga kategori yaitu petani penghindar risiko (*risk averse*), petani yang netral terhadap risiko (*risk neutral*)

serta petani pengambil risiko (*risk taker*). Menurut Vassalos dan Li (2016) apabila petani mendapatkan skor rata-rata positif, maka petani merupakan *risk averse*, apabila petani mendapatkan skor rata-rata 0 maka petani merupakan *risk neutral* dan apabila petani mendapatkan skor rata-rata negatif maka petani merupakan *risk taker*. Berikut distribusi responden berdasarkan preferensi risiko :

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Preferensi Risiko

No	Rentang	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Risk Averse	51	65,38
2	Risk Taker	27	34,62
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran B Halaman 86

Preferensi risiko pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar merupakan penghindar risiko (*risk averse*) yaitu sebesar 65,38%. Responden dengan perilaku *risk taker* atau pengambil risiko sebanyak 34,62%. Responden dengan perilaku *risk neutral* tidak ditemukan dalam penelitian disebabkan tidak adanya petani yang mendapatkan skor rata-rata 0, meskipun jumlah responden masing-masing dari kategori peserta AUTP dan Non peserta AUTP adalah sama namun perilaku *risk averse* sebagian besar terdapat pada petani peserta AUTP, adapun perilaku *risk averse* juga ditemukan pada petani Non peserta AUTP karena petani merespon positif serta cenderung menyukai program AUTP namun petani belum mengetahui program AUTP tersebut sebelumnya, selain itu petani juga merasa lahan sawahnya aman dan jauh dari risiko terkena bencana banjir maupun kekeringan. Studi empiris menyatakan petani dengan perilaku *risk averse* memiliki kecenderungan untuk bergabung dalam program AUTP (Rahman, 2021; Jin *et. al*, 2016; Diani, 2020).

c. Persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19

Variabel persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana pandangan petani mengenai dampak yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19 terhadap usahatani padi yang mereka usahakan. Data yang diperoleh berasal dari skor rata-rata nilai dari pernyataan-pernyataan yang ditanyakan kepada petani menggunakan instrumen skala likert. Menurut Esiobu (2020) jika rata-rata nilai $\geq 2,5$ maka pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani

padi sedangkan jika rata rata skor $< 2,5$, maka pandemi COVID-19 tidak berdampak serius pada usahatani padi. Berikut distribusinya petani berdasarkan persepsi terhadap dampak pandemi COVID-19 :

Tabel 4.4 Distribusi Petani berdasarkan persepsi terhadap Pandemi COVID-19

No	Rentang	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Persepsi pandemi COVID-19 berdampak pada Usahatani Padi	45	57,69
2	Persepsi pandemi COVID-19 tidak berdampak pada Usahatani Padi	33	42,31
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran C Halaman 86

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas petani mempersepsikan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada usahatani padi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai persentase cukup besar yaitu 57,69%, sedangkan sisanya yaitu 42,31% mempersepsikan bahwa pandemi COVID-19 tidak berdampak pada usahatani padi. Mayoritas petani memiliki persepsi bahwa pandemi COVID-19 berdampak terhadap usahatani padi disebabkan oleh harga produk yang menurun namun biaya operasional untuk budidaya padi meningkat, dan petani tidak dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan selama pandemi COVID-19.

d. Luas lahan

Luas lahan merupakan luas petak sawah yang digarap petani dan diukur dengan satuan hektare (Ha). Luas areal padi di Desa Suoh cukup bervariasi mulai dari luas 0,25 hektare sampai dengan 2 hektare. Lahan dalam penelitian ini adalah total keseluruhan petak lahan yang digarap oleh petani responden di Desa Suoh karena pada umumnya beberapa petani memiliki lahan tidak dalam satu hamparan. Berikut merupakan distribusi petani berdasarkan luas lahan :

Tabel 4.5 Distribusi Petani berdasarkan Luas Lahan

No	Rentang (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.00 – 0.25	3	3,85
2	0.26 – 0.50	17	21,79
3	0.51 – 0.75	16	20,51
4	0.76 – 1.00	33	42,31
5	>1.00	9	11,54
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran A Halaman 86

Luas lahan pada tabel 4.5 menunjukkan petani paling banyak memiliki lahan 0,76 – 1,00 hektare dengan persentase sebanyak 42,31%, sedangkan yang paling sedikit lahan garapan petani dengan luas lahan 0 – 0,25 hektare ditunjukkan dengan persentase terkecil yaitu 3,85%. Lahan garapan yang luasnya lebih dari 1 hektare juga tergolong sedikit yaitu 9 orang dengan persentase 11,54%.

e. Usia

Usia petani dalam penelitian ini merupakan usia petani saat dilakukan wawancara dan dinyatakan dengan satuan tahun. Berikut merupakan distribusi petani berdasarkan usia di Desa Suoh Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat :

Tabel 4.6 Distribusi Petani berdasarkan Usia

No	Rentang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28-35	14	17,95
2	36-43	25	32,05
3	44-51	15	19,23
4	52-59	12	15,38
5	60-67	7	8,97
6	68-75	5	6,41
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022, Lampiran A Halaman 86

Rentang usia petani responden pada tabel 4.6 adalah 28 tahun sampai dengan 75 tahun. Usia terendah petani adalah 28 tahun dan usia tertinggi adalah 75 tahun. Persentase petani usia produktif lebih besar daripada petani dengan usia tidak produktif. Petani dengan usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 71 orang atau sekitar 91,03% sedangkan sisanya tergolong kedalam usia tidak produktif yaitu 7 orang atau sebanyak 8,97% dari total responden.

f. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani dalam penelitian ini menunjukkan berapa lama petani menekuni usahatani padi dan dinyatakan dalam satuan tahun. Semakin lama petani menggeluti usahatannya semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh petani, sehingga variabel ini dapat menunjukkan apakah pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap keputusan menghadapi risiko usahatani padi. Berikut merupakan distribusi petani berdasarkan pengalaman berusahatani di Kabupaten Lampung Barat:

Tabel 4.7 Distribusi Petani berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Rentang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3-10	11	14,10
2	11-18	15	19,23
3	19-26	19	24,36
4	27-34	15	19,23
5	35-42	6	7,69
6	43-50	5	6,41
7	51-58	7	8,97
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran A Halaman 86

Pengalaman berusahatani pada tabel 4.7 berada pada rentang 3 sampai 58 tahun. Persentase tertinggi pengalaman petani dalam berusahatani yaitu petani dengan pengalaman selama 19-26 tahun sebanyak 24,36%, sedangkan persentase terendah adalah petani yang bertani selama 43-50 tahun yaitu 6,41%. Banyak petani yang langsung menjadi petani ketika usia produktif disebabkan karena petani merupakan pekerjaan turunan yaitu lahan yang dikelola petani adalah lahan warisan sehingga pengalaman petani menjadi lebih lama.

g. Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan rentang waktu responden menempuh pendidikan formal yaitu pendidikan SD/ sederajat ialah 1-6 tahun, SMP/ sederajat 7-9 tahun, SMA/ sederajat 10-12 tahun serta Diploma atau Sarjana dengan waktu >13 tahun. Pendidikan Non-formal tidak diukur dalam penelitian ini. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 4.8 Distribusi Petani berdasarkan Pendidikan

No	Rentang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SD / Sederajat	35	44,87
2	SMP / Sederajat	18	23,07
3	SMA / Sederajat	22	28,21
4	Diploma/Sarjana	3	3,85
	Total	78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran A Halaman 86

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani responden sebagian besar hanya menyelesaikan jenjang SD/ sederajat yaitu 35 orang dengan persentase 44,87%. Petani yang menyelesaikan jenjang SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat

masing-masing yaitu sebanyak 23,07% dan 28,21%. Persentase terendah adalah petani yang menyelesaikan jenjang diploma/sarjana yaitu sebesar 3,85% atau sebanyak 3 petani.

h. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga atau petani responden. Jumlah tanggungan keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan petani dalam hal usahatani, karena anggota keluarga petani merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif. Berikut merupakan distribusi petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga :

Tabel 4.9 Distribusi Petani berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Rentang (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	53	67,95
2	4-6	25	32,05
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran A Halaman 86

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden sebagian besar adalah 1-3 orang dengan persentase 67,95%, sedangkan petani dengan jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang memiliki persentase sebesar 32,05% dan sisanya adalah petani dengan jumlah tanggungan lebih dari 6 orang dengan persentase paling sedikit yaitu 32,05%.

i. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan dalam penelitian ini menunjukkan lahan yang digarap petani merupakan lahan milik sendiri atau bukan milik sendiri. Lahan bukan milik sendiri terdiri dari lahan lahan sistem sewa dan sistem bagi hasil. Berikut distribusinya :

Tabel 4.10 Distribusi Petani berdasarkan kepemilikan Lahan

No	Rentang	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	62	79,49
2	Bukan Milik Sendiri	16	20,51
Total		78	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran A Halaman 86

Status kepemilikan lahan yang diperlihatkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa mayoritas lahan petani responden adalah milik sendiri yaitu sebanyak 79,49%, sedangkan sisanya sebanyak 20,51% lahan garapan petani responden bukan milik sendiri. Petani di lokasi penelitian yang menggarap lahan bukan milik sendiri sebagian besar menggunakan sistem bagi hasil dan sebagian kecil sistem sewa lahan. Pengambilan keputusan petani penggarap dalam mengikuti program AUTP didasari kesepakatan petani pemilik dengan dengan petani penggarap untuk bergabung dalam program AUTP sebelumnya sehingga petani penggarap memiliki akses untuk tergabung dalam program tersebut.

4.2 Preferensi Risiko Petani Padi di Kabupaten Lampung Barat

Preferensi risiko dalam penelitian ini adalah cara petani padi menghadapi risiko usahatani padi. Preferensi risiko terdiri dari tiga kategori yaitu petani penghindar risiko (*risk averse*), petani yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) serta petani pengambil risiko (*risk taker*). Menurut Vassalos dan Li (2016) apabila petani mendapatkan skor rata-rata positif, maka petani merupakan *risk averse*, apabila petani mendapatkan skor rata-rata 0 maka petani merupakan *risk neutral* dan apabila petani mendapatkan skor rata-rata negatif maka petani merupakan *risk taker*. Berikut merupakan distribusi Preferensi risiko berdasarkan keikutsertaan dalam program AUTP :

Tabel 4.11 Distribusi Preferensi Risiko Berdasarkan Keikutsertaan terhadap AUTP

Preferensi Risiko	Jumlah (orang)	Total Responden		Persentase	
		Peserta AUTP	Non AUTP	Peserta AUTP (%)	Non AUTP (%)
<i>Risk Averse</i>	51	34	17	43,59	21,79
<i>Risk Taker</i>	27	5	22	6,41	28,21
Total	78	39	39	100	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran B Halaman 90

Preferensi risiko yang terinci pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa petani responden sebagian besar merupakan penghindar risiko (*risk averse*) yaitu berjumlah 51 orang terdiri dari 34 orang peserta AUTP dan 17 orang Non peserta AUTP. Responden dengan perilaku *risk taker* atau pengambil risiko berjumlah 27 orang terdiri dari 5 orang peserta AUTP dan 22 orang Non peserta AUTP.

Responden dengan perilaku *risk neutral* tidak ditemukan dalam penelitian disebabkan tidak adanya petani yang mendapatkan skor rata-rata 0. Persentase petani di Desa Suoh dengan kategori perilaku *risk averse* sebesar 65,38% (43,59% peserta AOTP dan 21,79% Non peserta AOTP) sedangkan yang berperilaku *risk taker* sebesar 34,62% (6,41% peserta AOTP dan 28,21% Non peserta AOTP). Adanya perilaku *risk averse* pada petani Non peserta AOTP karena petani merespon positif serta cenderung menyukai program AOTP namun petani belum mengetahui program AOTP tersebut sebelumnya, selain itu petani juga merasa lahan sawahnya aman dan jauh dari risiko terkena bencana banjir maupun kekeringan. Terdapat pula anggota kelompok tani yang menjadikan pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan sampingan sehingga petani tidak mengikuti program AOTP namun memiliki respon yang baik terhadap AOTP. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diani (2020), Jin *et.al*, (2016) dan Rahman (2021) bahwa sebagian besar petani yang tergabung dalam program AOTP cenderung memiliki perilaku penghindar risiko (*risk averse*). Berdasarkan kriteria penentu penentu preferensi, petani dengan perilaku *risk averse* memiliki nilai rata-rata skor positif sehingga hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu preferensi risiko petani padi di Kabupaten Lampung Barat adalah *risk averse*.

4.3 Persepsi Petani terhadap dampak Pandemi COVID-19 di Kabupaten Lampung Barat

Penelitian terkait Persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 ini dilakukan dengan wawancara kepada petani padi di Kecamatan Bandar Negeri Suoh mengenai pandangan petani akan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi COVID-19. Petani responden diminta untuk menjawab berbagai pernyataan dalam skala likert 4 poin dengan jawaban Sangat Setuju bernilai (4); Setuju bernilai (3); Tidak Setuju bernilai (2) dan Sangat Tidak Setuju bernilai (1). Penentuan titik potong dengan menggunakan metode analisis skor rata-rata yaitu jumlah skala dibagi dengan banyak skala $((1+2+3+4)/4)$ sehingga di dapatkan nilai titik potong (*cut off point*) sebesar 2,5 yang berarti jika rata rata skor $\geq 2,5$

maka keputusan dapat diterima atau dianggap bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi sedangkan jika rata rata skor $< 2,5$, maka keputusan ditolak atau dianggap bahwa pandemi COVID-19 tidak berdampak serius pada usahatani padi (Esiobu, 2020). Pernyataan untuk mengidentifikasi dampak pandemi COVID-19 telah disusun dan disajikan pada tabel distribusi persepsi petani terhadap dampak Pandemi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Persepsi Petani Petani terhadap Dampak Pandemi COVID-19

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	\bar{x}	Keputusan
1	Pandemi COVID-19 telah membawa ancaman baru bagi pertanian padi	29	29	10	10	3,0	Diterima
2	Pandemi COVID-19 mengganggu kegiatan penanaman kembali selama musim tanam 2019/2020 dan 2020/2021 mulai dari pembenihan, panen dan kegiatan distribusi hasil panen	9	42	13	14	2,6	Diterima
3	Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kekurangan tenaga kerja atau sulit mendapatkan tenaga kerja untuk pertanian padi	11	31	16	20	2,4	Ditolak
4	Pandemi COVID-19 telah menyebabkan petani kesulitan mendapatkan input pertanian	15	34	16	13	2,7	Diterima
5	Pandemi COVID-19 telah mengurangi kemampuan penyediaan makanan pokok untuk keluarga	3	22	27	26	2,0	Ditolak
6	Pandemi COVID-19 menyebabkan harga input dan mesin pertanian meningkat	12	39	12	15	2,6	Diterima
7	Pandemi COVID-19 telah menurunkan produksi beras dan pendapatan petani	12	30	20	16	2,5	Diterima
8	Pandemi COVID-19 menyebabkan petani dan keluarga kesulitan menyediakan alat untuk pencegahan penularan virus	0	13	36	29	1,8	Ditolak
9	Pandemi COVID-19 mengganggu sistem rantai nilai beras	11	33	19	15	2,5	Diterima
10	Pandemi COVID-19 meningkatkan biaya untuk produksi padi, pemanenan padi dan distribusi hasil panen	12	29	27	10	2,6	Diterima
11	Pandemi COVID-19 menyebabkan kita kembali beradaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim	4	18	22	34	1,9	Ditolak

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	\bar{x}	Keputusan
12	Pandemi COVID-19 menyebabkan kita kembali mengurangi efek gas rumah kaca pada usahatani	2	26	27	23	2,1	Ditolak
13	Pandemi COVID-19 menyebabkan saya kesulitan mengakses pasar dan sulit mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian	32	29	11	6	3,1	Diterima

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran B Halaman 94

Dampak yang dirasakan petani akibat adanya pandemi COVID-19 di Kabupaten Lampung Barat dihitung menggunakan 13 indikator yang tertera pada tabel 4.12. Hasil menunjukkan bahwa skor dari pernyataan-pernyataan tersebut mayoritas memiliki nilai rata-rata $\geq 2,5$ yang mengindikasikan bahwa petani melihat pandemi COVID-19 berdampak negatif. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada petani padi di Kabupaten Lampung Barat.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020 menyebabkan gangguan pada kegiatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Barat. Petani memiliki persepsi bahwa wabah pandemi telah membawa ancaman baru bagi pertanian padi di Kabupaten Lampung Barat ($\bar{x}=3,0$). Pandemi COVID-19 mengakibatkan terganggunya kegiatan usahatani padi yaitu kegiatan panen pada musim tanam 2019/2020 dan kegiatan penanaman kembali pada musim tanam 2020/2021 ($\bar{x}=2,6$). Gangguan juga terjadi pada penyediaan input pertanian untuk usahatani padi akibat pembatasan sosial saat pandemi COVID-19 ($\bar{x}=2,7$). Terganggunya penyediaan input pertanian juga berdampak pada naiknya harga input dan mesin pertanian ($\bar{x}=2,6$). Petani juga memiliki persepsi bahwa produksi dan pendapatan selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan akibat harga input yang meningkat namun harga jual padi di tingkat petani rendah ($\bar{x}=2,5$) dan gangguan pada sistem rantai nilai beras ($\bar{x}=2,5$). Akses pasar juga menjadi kendala petani dalam distribusi hasil panen yang menyebabkan petani tidak dapat menjual padi keluar daerah serta kegiatan penyuluhan saat pandemi terbatas ($\bar{x}=3,1$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tidak mengalami kesulitan mendapatkan tenaga kerja ($\bar{x}=2,4$) sebab petani di Kabupaten Lampung Barat menggunakan tenaga kerja keluarga untuk usahatannya. Penyediaan bahan makan pokok untuk keluarga tidak mengalami gangguan karena mayoritas petani menyisihkan sebagian hasil panennya untuk konsumsi sendiri ($\bar{x}=2,0$). Petani juga tidak kesulitan dalam hal penyediaan alat pencegah penularan virus seperti masker dan sabun cuci tangan ($\bar{x}=1,8$) serta pandemi COVID-19 tidak menyebabkan berkurangnya dampak perubahan iklim dan efek gas rumah kaca ($\bar{x}=2,1$).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Esiobu (2020) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada petani padi di Nigeria. Penelitian tersebut menemukan bahwa pandemi COVID-19 mengganggu kegiatan usahatani padi yang sedang berlangsung, selain itu terdapat gangguan dalam pembelian input karena pembatasan sosial dan kunjungan penyuluhan ke petani sangat dibatasi di Nigeria Tenggara.

Penelitian milik Fadhliani dan Irham (2022) juga menyatakan di daerah Kulon Progo petani padi memiliki persepsi bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif pada pertanian padi. Aktivitas yang terganggu adalah panen musim tanam dan penyiapan lahan, rantai pasokan untuk input pembelian terganggu, penurunan produksi beras dan penyebaran COVID-19 telah membatasi akses pasar dan mencegah petani menjual produknya ke luar provinsi. Pendapatan petani dari kegiatan usahatani padi berkurang karena produktivitas yang lebih rendah dan akses pasar yang terbatas. Namun petani di Kabupaten Kulon progo tidak kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja.

Hipotesis menunjukkan apabila petani memiliki rata-rata skor persepsi $\geq 2,5$ maka keputusan diterima yang artinya Pandemi COVID-19 berdampak pada serius pada usahatani padi. Petani dengan rata-rata skor persepsi $< 2,5$ maka keputusan ditolak yang artinya Pandemi COVID-19 tidak berdampak pada serius pada usahatani padi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan mayoritas petani memiliki rata-rata skor persepsi $\geq 2,5$. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu Pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi di Kabupaten Lampung Barat.

4.4 Pengaruh Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada dampak pandemi COVID-19 serta variabel lain terhadap keputusan petani mengikuti program AOTP di Kabupaten Lampung Barat

a. Uji G (*Goodness of Fit Test*) atau Omnibus Test

Uji G (*Goodness of Fit Test*) digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk dilakukan. Hasil dari Uji G (*Goodness of Fit Test*) atau output dari Omnibus Test dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Output Uji G atau Omnibustest of Model coefficient

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	48,767	8	.000
	Block	48,767	8	.000
	Model	48,767	8	.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran E Halaman 107

Output Uji G pada tabel 4.13 diperoleh bahwa nilai Chi-Square sebesar 48,767 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai tersebut $<0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95% terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut juga mengartikan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk analisis lebih lanjut model layak digunakan.

b. Tabel Klasifikasi (*Classification table*)

Tabel klasifikasi digunakan untuk menunjukkan akurasi model dalam menduga kondisi pada lokasi yang diteliti. Tingkat akurasi model dari tabel klasifikasi dapat dilihat pada output SPSS. Output Tabel Klasifikasi (*Classification table*) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Output Tabel Klasifikasi (Classification table)

		Predicted Keikutsertaan		Percentage correct	
		Tidak ikut serta	Ikut serta		
Step 1	keikutsertaan	Tidak ikut serta	33	6	84,6
		Ikut serta	6	33	84,6
<i>Overall percentage</i>				84,6	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran E Halaman 108

Tabel 4.14 diatas menjelaskan bahwa pada output tabel klasifikasi nilai persentase keseluruhan adalah 84,6% yang mengindikasikan bahwa model persamaan yang digunakan oleh peneliti sudah layak sebab model persamaan sudah dapat menginterpretasikan dan mampu menduga dengan benar kondisi di lapangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan petani untuk mengikuti AUTP memiliki akurasi sebesar 84,6% yang sesuai dengan kondisi nyata di daerah penelitian.

c. *Model Summary*

Model Summary pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dua parameter statistik yaitu statistik *-2 Log likelihood* yang merupakan uji statistik untuk melihat apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model. Parameter selanjutnya yaitu statistik *Nagelkerke R square* adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam permodelan menjelaskan variabel dependennya. Berikut merupakan output SPSS mengenai *model summary* :

Tabel 4.15 Output Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59,364	0,465	0,620

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah 2022, Lampiran E Halaman 107*

Output model *summary* pada tabel 4.15 menjelaskan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 59,364. Nilai tersebut telah mengalami penurunan dari nilai *-2 Log likelihood* pada block 0 dengan nilai sebelumnya adalah 108,131 (tabel *iteration history*). Artinya penambahan variabel independen signifikan memperbaiki model. Hasil dari Nagelkerke R Square sebesar 0,620 atau 62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan variabel dependen dengan persentase sebesar 62%. adapun sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan model penelitian.

d. *Hosmer and lemeshow test*

Uji *Hosmer and lemeshow test* digunakan untuk menguji kesesuaian model dengan membandingkan klasifikasi yang diduga dalam model dengan klasifikasi yang diamati di daerah penelitian. Jika hasil uji menunjukkan nilai yang lebih besar

dari taraf kesalahan (0,05) maka model layak digunakan. Berikut merupakan output *hosmer and lemeshow test* :

Tabel 4.16 Output Hosmer And Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,530	8	0,588

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran E Halaman 108

Tabel 4.16 diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,588 atau lebih besar dari taraf kesalahan (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi logistik layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

e. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji penduga parameter dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan mengikuti AUTP apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan (5%). Berikut tabel output uji wald :

Tabel 4.17 Output Uji Wald

Variable independen	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Preferensi Risiko (X1)	0,372	0,132	7,963	1	0,005**	1,450
Usia (X2)	-0,260	0,110	5,571	1	0,018**	0,771
Pendidikan (X3)	0,315	0,135	5,419	1	0,020**	1,371
Luas Lahan (X4)	1,001	1,037	0,932	1	0,334	2,720
Jumlah Tanggungan Keluarga (X5)	0,009	0,287	0,001	1	0,974	1,009
Pengalaman Berusahatani (X6)	0,196	0,092	4,533	1	0,033**	1,217
Persepsi pandemi COVID-19 (D1)	1,489	0,741	4,036	1	0,045**	4,435
Kepemilikan Lahan (D2)	0,318	0,813	0,153	1	0,695	1,375
Constant	1,940	3,685	0,277	1	0,599	6,958

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2022 Lampiran E Halaman 109

B : Koefisien Variabel

S.E : Standar Error

Wald : Nilai Wald

df : Derajat Bebas

Sig. : Nilai Signifikansi

Exp (B) : Nilai *Odd ratio*

**) : Signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Output uji wald yang dijelaskan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti program AOTP diantaranya Preferensi risiko, Usia, Pendidikan dan persepsi pandemi COVID-19 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan variabel yang tidak signifikan yaitu luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan kepemilikan lahan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis maka model persamaan diperoleh sebagai berikut :

$$Y_i = \frac{e^{1,940+0,372X_1-0,260X_2+0,315X_3+1,001X_4+0,009X_5+0,196X_6+1,489D_1+0,318D_2}}{1 + e^{1,940+0,372X_1-0,260X_2+0,315X_3+1,001X_4+0,009X_5+0,196X_6+1,489D_1+0,318D_2}}$$

Penjelasan masing-masing variabel independen dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti AOTP di Kabupaten Lampung Barat berdasarkan persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut :

1. Preferensi Risiko (X1)

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi preferensi risiko sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel preferensi risiko memiliki pengaruh nyata yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani padi untuk mengikuti program AOTP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jin *et., al* (2016), Rahman (2019) dan Diani (2020) dimana preferensi risiko merupakan faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani padi untuk mengikuti program AOTP.

Nilai koefisien variabel sebesar 0,372 menunjukkan bahwa jika nilai preferensi risiko meningkat sebanyak 1 poin maka akan menyebabkan peningkatan *odd ratio* peluang petani padi untuk mengikuti AOTP sebesar 0,372. Sehingga semakin besar preferensi risiko petani padi maka akan memiliki kecenderungan untuk mengikuti program AOTP. Nilai *odd ratio* $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,450 menunjukkan bahwa nilai rata-rata preferensi risiko petani padi yang lebih tinggi 1 poin memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti program

AUTP sebesar 1,450 kali dibandingkan dengan petani yang memiliki rata-rata nilai preferensi risiko lebih rendah 1 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

Preferensi petani dalam menghadapi risiko usahatani padi diukur menggunakan skala pengukuran -4 hingga 4. Petani padi yang rata-rata memiliki skor positif tergolong petani yang menghindari risiko (*risk averse*), petani yang mendapatkan skor 0 tergolong petani yang neutral terhadap risiko (*risk neutral*) sedangkan petani yang memiliki rata-rata skor negatif maka petani tergolong pengambil risiko (*risk taker*). Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, preferensi risiko berpengaruh positif, artinya semakin besar skor rata-rata preferensi risiko maka petani cenderung mengikuti program AUTP. Kondisi di lapangan menyatakan bahwa semakin rendah rata-rata preferensi risiko yang di dapatkan oleh petani, maka petani padi cenderung mengambil risiko (*risk taker*) sehingga petani tidak akan mengalihkan risiko kepada pihak lain. Hal tersebut menyatakan bahwa petani yang memiliki perilaku *risk taker* cenderung tidak mengikuti program AUTP.

2. Usia (X2)

Variabel usia memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Nilai koefisien variabel usia adalah sebesar -0,260 memiliki makna bahwa jika usia petani bertambah 1 tahun, maka akan menurunkan *odd ratio* peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 0,260. Nilai *odd ratio* $\text{Exp}(B)$ sebesar 0,771 menunjukkan bahwa petani dengan usia lebih tinggi 1 tahun memiliki kecenderungan lebih rendah untuk mengikuti program AUTP sebesar 0,771 kali dibanding dengan petani yang memiliki usia lebih rendah 1 tahun dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian sebanding dengan penelitian Sayugyaningsih dan Mahdi, (2022) yaitu usia petani berpengaruh secara nyata signifikan terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP.

Variabel usia berpengaruh secara negatif terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti program AUTP, dapat dikatakan bahwa semakin bertambah usia maka akan semakin rendah tingkat keikutsertaan petani dalam program AUTP.

Menurut Tsalitsa dan Rahmansyah (2016) semakin dewasa usia seseorang maka semakin bijak dan berhati-hati dalam mengambil keputusan serta seseorang akan semakin enggan untuk mengeluarkan biaya berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka. Kondisi di lapangan 91,03% petani berada pada rentang usia produktif (15-64 tahun) dan sebagian besar merupakan peserta AUTP. Petani dengan usia muda biasanya memiliki pikiran lebih terbuka untuk memudahkan petani dalam mengadopsi inovasi dan mengembangkan usahatani. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Makatita (2014) bahwa usia produktif mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi hal baru, sebab usia dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, pola pikir dan penerimaan inovasi baru saat menjalankan usahanya.

3. Pendidikan (X3)

Nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar 0,020 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Variabel tersebut dapat dinyatakan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengikuti program AUTP di Kabupaten Lampung Barat. Nilai Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,315 artinya jika pendidikan petani bertambah 1 tahun maka akan meningkatkan *odd ratio* peluang keputusan petani padi mengikuti program AUTP sebesar 0,315. Nilai *odd ratio* sebesar 1,371 memiliki makna jika petani padi dengan pendidikan lebih tinggi 1 tahun, maka petani memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti AUTP sebesar 1,371 kali dibandingkan dengan petani yang memiliki pendidikan lebih rendah 1 tahun dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Prasetyo (2019), bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP.

Variabel pendidikan berpengaruh secara positif terhadap keputusan petani untuk bergabung dalam program AUTP, hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan petani maka petani akan cenderung mengikuti program AUTP. hal tersebut disebabkan oleh petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi relatif lebih cepat menerima inovasi baru dan mencoba hal-hal baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, selain itu petani dengan pendidikan lebih tinggi juga memiliki pola pikir lebih terbuka sehingga cepat

menyerap informasi-informasi baru. Petani dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung tidak mengetahui tentang program AUTP dan menganggap bahwa program AUTP memiliki prosedur yang rumit serta petani tidak merasa diuntungkan jika petani bergabung dalam program tersebut.

4. Luas lahan (X4)

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel luas lahan adalah sebesar 0,334 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwadi *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan untuk mengikuti program AUTP sebab petani yang memiliki lahan sempit maupun luas memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam program AUTP (Siswadi dan Syakir, 2016). Kementerian pertanian menetapkan persyaratan luas lahan yang didaftarkan oleh petani maksimal 2 hektare. Berdasarkan kondisi di lapangan luas lahan petani padi berada pada rentang 0,25 – 2 hektare. Tidak ditemukan petani dengan luas lahan lebih dari dua hektare sehingga keputusan petani dalam mengikuti program AUTP tidak mengacu pada luasan lahan sebab seluruh petani responden sudah memenuhi persyaratan tersebut. Selain itu, alasan petani padi di Kabupaten Lampung Barat cenderung mengikuti program AUTP disebabkan oleh kondisi lahan yang rawan akan bencana banjir, kekeringan serta serangan hama dan penyakit sehingga luasan lahan tidak terlalu memberikan pengaruh kepada petani dalam memutuskan untuk ikut serta dalam program AUTP.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga (X5)

Jumlah tanggungan keluarga berdasarkan hasil analisis regresi logistik, memiliki signifikansi sebesar 0,974 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sayugyaningsih dan Mahdi (2022), yaitu jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap keikutsertaan petani pada program AUTP dimana semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka tingkat keikutsertaan pada program AUTP semakin tinggi. Hal tersebut berhubungan dengan kewajiban membayar premi asuransi apabila petani dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak, pengeluaran rumah tangga akan lebih besar sehingga petani enggan untuk mengikuti program AUTP karena harus menanggung beban untuk membayar premi asuransi. Berdasarkan kondisi di lapangan, mayoritas petani padi di Kabupaten Lampung Barat yang bergabung dengan kelompok tani aktif memiliki kas kelompok sehingga pembayaran premi dibebankan pada kas kelompok tani. Oleh sebab itu, petani tidak keberatan untuk mengikuti program AUTP dan kas kelompok tani secara tidak langsung meringankan beban petani dalam hal pembayaran premi asuransi. Hal itu menunjukkan bahwa petani dalam memutuskan untuk mengikuti program AUTP tidak dilandasi dengan banyaknya anggota keluarga.

6. Pengalaman berusahatani (X6)

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi variabel pengalaman berusahatani sebesar 0,033 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,196 artinya jika pengalaman berusahatani bertambah 1 tahun maka akan meningkatkan *odd ratio* peluang petani untuk bergabung dengan program AUTP sebesar 0,196. Nilai *odd ratio* sebesar 1,217 menunjukkan bahwa petani padi dengan pengalaman berusahatani lebih tinggi 1 tahun memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti program AUTP sebesar 1,217 kali dibandingkan dengan petani yang memiliki pengalaman usahatani padi lebih rendah 1 tahun dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian milik Marphy dan Priminingtyas (2019), Sayugyaningsih dan Mahdi (2022) serta Wahyuningsih dan Hasan (2019) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman berusahatani

berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani padi mengikuti program AOTP.

Hasil analisis menyatakan bahwa variabel pengalaman berusaha petani berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan petani mengikuti AOTP. Semakin lama pengalaman petani maka petani akan cenderung ikut serta dalam program AOTP. Minat petani dalam mengelola usahatani dapat dipengaruhi oleh pengalaman dimana semakin banyak pengalaman yang petani miliki maka akan ada berbagai cara yang dapat petani lakukan untuk meningkatkan produksi usahatani (Sumaryanto, 2009). Salah satu cara petani menjaga keberlanjutan usahatani termasuk meminimalisir risiko dengan langkah bergabung dalam program AOTP. Hal itu sesuai dengan kondisi di lapangan dimana petani di Kabupaten Lampung Barat memiliki pengalaman usahatani cukup lama yaitu mayoritas petani memiliki pengalaman bertani >20 tahun.

7. Persepsi terhadap pandemi COVID-19 (D1)

Variabel persepsi terhadap pandemi COVID-19 dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* dengan kategori 0 = Pandemi COVID-19 tidak berdampak serius pada usahatani padi dan kategori 1 = Pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi variabel persepsi terhadap pandemi COVID-19 yaitu sebesar 0,045 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi terhadap pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AOTP. Penelitian dengan variabel persepsi pandemi COVID-19 belum pernah ditemukan sebelumnya sehingga hasil analisis tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat penelitian persepsi dengan pendekatan yang hampir sama yaitu penelitian Diani (2020) dimana variabel yang digunakan sama-sama berkaitan dengan risiko usahatani padi yaitu persepsi pada dampak perubahan iklim. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa persepsi pada dampak perubahan iklim tidak berpengaruh terhadap keputusan petani mengikuti program AOTP.

Nilai koefisien variabel persepsi sebesar 1,489 yang artinya petani yang memiliki persepsi bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Sebesar 1,489. Maka dari itu, dapat dikatakan persepsi terhadap suatu risiko membentuk keputusan petani dalam mengadopsi asuransi tanaman karena petani tersebut menyadari akan risiko yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Islam *et al.* (2021) bahwa intensitas terjadinya risiko bencana yang tinggi membuat petani lebih tertarik pada asuransi pertanian. Kondisi di lapangan, petani yang memiliki persepsi bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada usahatani padi cenderung mengikuti program AUTP daripada petani yang menganggap pandemi COVID-19 tidak berdampak pada usahatani padi.

8. Kepemilikan lahan (D2)

Uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan lahan yang merupakan variabel *dummy* dengan kategori 0 = bukan milik sendiri, 1=milik sendiri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga variabel kepemilikan lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Suindah *et al.* (2020) bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP.

Petani memiliki hak yang sama untuk mengikuti program AUTP baik petani yang memiliki lahan sendiri maupun lahan bukan milik sendiri sebab status kepemilikan lahan tidak menjadi persyaratan petani untuk mengikuti program AUTP. Umumnya peserta AUTP adalah petani yang bergabung dengan kelompok tani aktif. Berdasarkan kondisi di lapangan petani yang aktif dalam kelompok tani lebih mudah untuk berpartisipasi karena memiliki wadah informasi dari kelompok tani mengenai program AUTP. Anggota dalam kelompok tani memiliki status kepemilikan lahan yang berbeda-beda sehingga petani dengan status kepemilikan lahan milik sendiri maupun bukan milik sendiri akan tetap mengikuti program AUTP dikarenakan rekomendasi dari ketua kelompok tani maupun kesepakatan bersama untuk mengikuti program tersebut. Petani yang memiliki lahan sendiri

lebih leluasa untuk mengelola usahatannya daripada petani penggarap, namun kondisi di lapangan petani peserta AOTP yang tidak memiliki lahan sendiri hanya 8,97% dan keputusan petani penggarap untuk mengikuti AOTP didasari oleh respon positif petani pemilik yang menyewakan lahannya kepada petani penggarap sehingga dapat ikut serta program AOTP sebagai mitigasi risiko akibat kegagalan panen.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

1. Preferensi risiko petani padi di Kabupaten Lampung Barat mayoritas dapat dikategorikan dalam *risk averse* terhadap risiko dengan persentase sebesar 65,38% (43,59% peserta AUTP dan 21,79% Non peserta AUTP), sedangkan petani padi yang berperilaku *risk taker* sebesar 34,62% (6,41% peserta AUTP dan 28,21% Non peserta AUTP). Petani padi dengan perilaku *risk neutral* tidak ditemukan dalam penelitian.
2. Persepsi petani pada dampak pandemi COVID-19 mayoritas memiliki nilai $\geq 2,5$ pada pernyataan yang mewakili persepsi petani. Hal itu menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak serius pada usahatani padi di Kabupaten Lampung Barat. Petani memiliki persepsi bahwa adanya pandemi COVID-19 telah membawa ancaman baru bagi pertanian padi ($\bar{x}=3,0$). Kegiatan usahatani padi mengalami gangguan pada musim tanam 2019/2020 dan 2020/2021 ($\bar{x}=2,6$). Pandemi COVID-19 mengurangi ketersediaan input akibat pembatasan sosial ($\bar{x}=2,7$), naiknya harga input dan mesin pertanian ($\bar{x}=2,6$), petani juga memiliki persepsi bahwa produksi dan pendapatan selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan akibat harga input yang meningkat namun harga jual padi di tingkat petani rendah ($\bar{x}=2,5$), sistem rantai nilai beras terganggu ($\bar{x}=2,5$), akses pasar terkendala dan kegiatan penyuluhan saat pandemi terbatas ($\bar{x}=3,1$).
3. Variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani mengikuti program AUTP di Kabupaten Lampung Barat secara positif signifikan yaitu variabel preferensi risiko, pendidikan, pengalaman berusahatani dan persepsi petani terhadap dampak pandemi COVID-19 sedangkan variabel usia berpengaruh secara negatif. Adapun variabel luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP di Kabupaten Lampung Barat.

5.2 Saran

1. Penyuluh pertanian setempat sebaiknya meningkatkan penyaluran informasi mengenai skema dan manfaat program AUDP melalui penyuluhan yang lebih rutin terutama pada petani dengan perilaku *risk taker* di Kabupaten Lampung Barat.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengangkat topik strategi peningkatan keikutsertaan program AUDP untuk memperkaya dan memperdalam pembahasan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2018). *An introduction to categorical data analysis*. John Wiley & Sons.
- Anisha, N. and Yunarti, F. (2021) *Mengenal COVID-19*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia
- Aprelesia, R., Syahni, R., & Triana, L. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Peserta Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 67-74.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produksi Padi Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2019-2021*. <https://bps.go.id> diakses tanggal 14 Januari 2021
- Blocher, E. J., Chen, K. H., Cokins, G., & Lin, T. W.(2007). *Strategic cost management*. São Paulo: MacGraw-Hill.
- Christian, A. R., & Sulistiyani, T. (2021). *Pengantar Manajemen Bisnis*. Universitas Ahmad Dahlan PRESS.
- Cowan, N. (2005). *Risk Analysis and Evaluation*. 2nd edition. Wiltshire: Antony Rowe Ltd.
- Dewi, N. (2019). *Analisis kesediaan membayar premi asuransi usaha tani padi di kabupaten Karawang* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Diana, M. (2018). *Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinas Tanaman Pangan Provinsi Lampung. (2020a.) *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan*. <https://dinastph.Lampungprov.go.id> diakses tanggal 14 Januari 2021
- Dinas Tanaman Pangan Provinsi Lampung. (2020). *AUTP Provinsi Lampung*. <https://dinastph.Lampungprov.go.id>. diakses tanggal 14 Januari 2021
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. (2021). *Target dan Realisasi AUTP dan AUTS/K*. Jakarta : Direktorat Pembiayaan Pertanian.
- Direktorat Pembiayaan Pertanian.(2021). *Laporan Kinerja Tahun 2019*. Jakarta : Direktorat Pembiayaan Pertanian.

- Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. (2021). *Laporan Serangan OPT dan DPI*. <https://ditlin.tanamanpangan.pertanian.go.id> diakses tanggal 08 Januari 2021
- Djaali dan Mulyono, (2004) Pengukuran dalam bidang pendidikan. Jakarta : UNJ Press.
- Durianto, D., Sugiarto dan Toni S.(2004). *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuisitas & Perilaku Merk*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Eliyah. 2018. Target AUTP di Lambar Tidak Tercapai. *M.Lampost.co*. Diakses pada 1 April 2023 melalui <https://m.lampost.co/>
- Esiobu, N. S. (2020). How Does COVID-19 Pandemic Affect Rice Yield? Lessons from, Southeast. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*. 10(15)
Nigeria
- Fadhliani, Z., & Irham, I. (2022). Indonesian Rice Farm Households' Perceived Effect of COVID-19 Pandemic. *Jurnal Agribest*, 6(1), 47-52.
- Fahmi, Irham.(2016). *Teori dan teknik pengambilan keputusan : kualitatif dan kuantitatif* . Jakarta : RajaGrafindo Persada,.
- Fauzi, R. N.(2019). *Willingnes To Pay (WTP) Petani Padi Untuk Asuransi Pertanian* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Furqon, A., & Qori, M.(2017). *Analisis Willingness To Pay Petani terhadap Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Garson, G.D.(2008).*Logistik Regression*. Dipublikasikan di <http://www2.chass.ncsu.edu/garson/PA765/logistic.htm> 20 januari 2022
- Gujarati, Damodar. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hamidah, L. H., Sutrisno, J., & Agustono, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani dalam Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Sukoharjo. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 40-46.
- Hayati, Z., & Afriansyah, H. (2019). Teori Teori Pengambilan Keputusan. *Good Science Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/qm8pj>

- Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang : Media Nusa Kreatif
- Hidayat, Galih W.(2016).Preferensi terhadap Vub (Varietas Unggul Baru) Padi Sawah Di Provinsi Papua Barat. Bogor : Kementerian Pertanian.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression*, 3rd Edition. *New Jersey*: John Wiley & Sons.
- Indah, K., Nurhapsa, N., & Yusriadi, Y. (2022). Persepsi Petani terhadap Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(1), 23-32.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360. Sekretariat Negara : Jakarta
- Irawan, I.(2020, Januari 14). 2000 Hektare Lahan Pertanian di Lampung Barat Alih Fungsi, Bagaimana Dampaknya?. *kupastuntas.co* Diakses pada 23 Juli 2022 melalui <https://kupastuntas.co>
- Islam, D. I., Rahman, A., Sarker, M. S. R., Luo, J., & Liang, H. (2021). Factors affecting farmers' willingness to adopt crop insurance to manage disaster risk: evidence from Bangladesh. *International Food and Agribusiness Management Review*, 24(3), 463-479.
- Jaya, I M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Jin, J., Wang, W., & Wang, X. (2016). Farmer's Risk preference and Agriculture Weather Index Insurance Uptake in Rural China. *Int J Disaster Risk*, 10(16):1-8.
- Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, S. (2014) . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press.
- Kartikasari, 2022. Jasindo beberkan kondisi perusahaan dan alasan penurunan bisnis. *Bisnisindonesia.id*. <https://Bisnisindonesia.id/> Di akses pada 02 April 2023
- Khumaira, K., & Puspita, D. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kecamatan Sukamakmur. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 4(2), 107-116.

Kementerian Pertanian. (2020). *Outlook Padi*. Jakarta.

Kementerian Pertanian. (2021). *Pedoman Premi Bantuan Asuransi Usahatani Padi Tahun 2021*. Jakarta

Kementerian Pertanian. (2020). *Pedoman Premi Bantuan Asuransi Usahatani Padi Tahun 2020*. Jakarta

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 30/Kpts/SR.210/B/12/2018 15/Kpts/SR.230/B/05/2017 Tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta

Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2(2), 82-89.

Makatita, J., (2014). Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2).

Maralis, R., & Triyono, A.(2019). *Manajemen resiko*. Yogyakarta : Deepublish.

Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran ritel*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62-70.

Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Widya Akuntansi dan keuangan*, 2(2), 78-86.

Mustikarini, E. D., Tri Lestari, S. P., & Prayoga, G. I. (2019). *Plasma Nutfah: Tanaman Potensial di Bangka Belitung*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Nadilla, T., Hermanto, L., Wulandari, S., Purwanti, T., Rosadi, A., Hartini, S., Siagian, N.F., Ayudiati, C., Keke, Y., Kusumawati, I. and Rakhmawati, A., 2022. *Dinamika Covid-19 dalam Bidang Pertanian, Komunikasi, Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan*. Penerbit Lakeisha.

Nazir, Moh. 1983. *Metode penelitian*. Cet.II; Jakarta: Galia Indonesia.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia

- Notoatmodjo, S., (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, J. (2014). *Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode dan Aplikasi Menggunakan Program R*. Yogyakarta : Deepublish.
- Nuraisah, G., & Kusumo, R. A. B. (2019). Dampak perubahan iklim terhadap usahatani padi di desa Wanguk kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1), 60-71.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Oktavia, N. H., Putra, A. D., & Syah, A. (2021). Analisis Nilai Indeks Kerawanan Bencana Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Rekayasa Sipil dan Desain (JRSDD)*, 9(3).
- Harwood, J., Heifner, R., Coble, K., Perry, J., & Somwaru, A. (1999). Managing Risk in Farming. *USDA/ERS AER*, 774.
- Pieloor, A. F. (2017). *Hati-Hati Berasuransi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Otoritas jasa keuangan 2019. AOTP, AOTS, ASNEL AUBU 31 Juli 2019.
- Pieter, Zan Heri., & Janiwarti, Bethsaida & Saragih, Marti. (2011). *Pengantar Psikopat untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prasetyo, K. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).
- Putriana, A., Kasoema, R. S., Mukhoirotin, M., Gandasari, D., Retnowuni, A., Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., ... & Zulfiyana, V. (2021). *Manajemen Usahatani*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwadi, P., Minha, A., & Lifianthi, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 938-953.
- Saeri, Moh. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang : Unidha Press
- Sayugyaningsih, I., & Mahdi, N. N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Kaliiori,

Rembang. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 7(2), 104-122.

Siagian, Dergibson. (2000). *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama

Rahman, F. A. (2021) .*Preferensi Risiko Petani Padi dan Faktor yang Memengaruhi Keikutsertaan Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, IPB University)*.

Rezqiana, A. N. (2021, September 18). Kementan Targetkan 3 Juta Hektar Lahan Pertanian Ikut Asuransi. *money.kompas.com*. Diakses tanggal 24 juli 2022 melalui <https://money.kompas.com/>

Rieger, M. O., Wang, M., & Hens, T. (2015). Risk preferences around the world. *Management Science*, 61(3), 637-648.

Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.

Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Agung Budi Santoso.

Soedigdo Sastroasmoro, I. S. (2014). *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis edisi 5*. Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik* Bandung. Alfabeta

Suindah, N. N., Darmawan, D. P., & Suamba, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 22-32.

Sunarso, B. (2021). *Perilaku Organisasi*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.

Swadaya, T., & Trubus, R. (2013). *Kiat Tingkatkan Produksi Padi*. Jakarta : Trubus Exo.

Susilo Rahardjo, M. P., & Gudnanto, S. P. (2011). *Pemahaman Individu teknik nontes*. Jakarta: kencana.

- Sutoyo, A.(2010). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufan, B. (2016). *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. Columbia cabang kodus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).
- Utama, M. Z. H.(2016). *Budidaya Padi pada Lahan Marginal : Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Vassalos, M., & Li, Y. (2016). Assessing the Impact of Fresh Vegetable Growers' Risk Aversion Levels and Risk Preferences on The Probability of Adopting Marketing Contracts: A Bayesian Approach. *International Food and Agribusiness Management Review*, 19(1), 25–42.
- Fahmid, I. M., Salman, D., & Suhab, S. (2022). Impact of the Covid-19 Pandemic on Rice Farming Planning in Indramayu District, West Java. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1012, No. 1, p. 012074). IOP Publishing.
- Wahyudi, E. (2022). Hasil Produksi Pertanian Padi di Lambar Tahun 2021 Capai 108.721 Ton. *kupastuntas.co*. Diakses pada 23 Juli 2022 melalui <https://www.kupastuntas.co/>
- Wiyatno, T. N., Rina R. R., R Hupratini., dan Muslim F. *Perilaku Organisasi*. (2021). Bandung : Media Sains Indonesia.
- Yulifiyanto dan Haryadi, S. (2017) .pengukuran kinerja dengan pendekatan metode *cut off point*. *binus university bussiness school*. <https://bbs.binus.ac.id/> diakses tanggal 24 januari 2022

LAMPIRAN

Lampiran A. Karakteristik Responden Petani Padi Kecamatan Bandar Negeri Suoh

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pekerjaan Tani	Pendidikan (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Wasir	Laki - laki	35	utama	9	3	15	0,25
2	Sarjono	Laki - laki	37	utama	9	2	18	0,75
3	Siswanto	Laki - laki	63	utama	6	3	45	1
4	Munandir	Laki - laki	70	utama	12	1	55	0,75
5	Hartoyo	Laki - laki	62	utama	6	4	47	1
6	Katiran	Laki - laki	62	utama	6	7	47	0,75
7	Samsudin	Laki - laki	37	utama	9	3	22	0,5
8	suratna	Laki - laki	36	utama	9	4	21	0,75
9	slamet riadi	Laki - laki	41	utama	12	4	26	1,25
10	sena	Laki - laki	55	utama	6	5	38	1,5
11	Budi	Laki - laki	52	utama	6	6	30	0,75
12	Dodo	Laki - laki	38	utama	9	3	10	0,75
13	asmungi	Laki - laki	48	utama	6	5	33	1
14	untung	Laki - laki	33	utama	12	2	13	0,75
15	Giman	Laki - laki	72	utama	6	1	55	1
16	wateni	Laki - laki	36	utama	9	3	18	1
17	Panjiono	Laki - laki	52	utama	6	2	30	0,75
18	suratnos	Laki - laki	37	utama	9	3	22	0,5
19	roil	Laki - laki	39	utama	6	4	22	0,75

20	Buang	Laki - laki	48	utama	9	3	20	1
21	Adede	Laki - laki	42	utama	12	4	20	0,5
22	Agus Buhari	Laki - laki	44	utama	9	3	25	1
23	Ahmad K.R	Laki - laki	30	utama	12	4	10	1
24	Jumadi	Laki - laki	52	utama	6	3	27	1
25	Atin Saputra	Laki - laki	29	utama	12	3	9	2
26	Yanto	Laki - laki	52	utama	9	2	30	0,5
27	Burhanudin	Laki - laki	52	utama	6	4	37	2
28	Wahyudi	Laki - laki	53	utama	9	2	30	1
29	Rasikin	Laki - laki	52	utama	6	2	37	0,75
30	rasid	Laki - laki	59	utama	6	2	34	1
31	ner	Laki - laki	37	utama	12	3	15	0,75
32	Dede Romli	Laki - laki	40	utama	12	4	25	0,5
33	wardi	Laki - laki	38	utama	6	5	18	0,5
34	Didin	Laki - laki	72	utama	6	1	57	1,5
35	Edi sahidin	Laki - laki	49	utama	6	5	30	0,5
36	resyanto	Laki - laki	41	utama	9	3	20	0,25
37	sanusi	Laki - laki	38	utama	6	3	10	0,25
38	sarko	Laki - laki	47	utama	6	3	16	1
39	samin	Laki - laki	54	utama	6	4	22	1
40	Entoh	Laki - laki	67	utama	12	2	52	0,5
41	Iswadi	Laki - laki	48	utama	7	1	30	1
42	Ahmadi yanto	Laki - laki	40	utama	12	4	19	1,25
43	Amir	Laki - laki	45	utama	9	2	30	1

44	Azmi	Laki - laki	47	utama	9	3	18	1
45	Jaya	Laki - laki	30	utama	12	2	8	1
46	Jupri	Laki - laki	32	utama	9	3	10	1
47	Kosasih	perempuan	37	utama	12	1	8	0,5
48	Chodri	Laki - laki	34	utama	6	3	15	0,5
49	Choirul Anwar	Laki - laki	46	utama	6	4	16	0,75
50	Kusnadi	Laki - laki	47	utama	16	5	30	1
51	Marina	perempuan	40	utama	6	2	15	1
52	Ishak	Laki - laki	63	utama	6	5	50	0,5
53	Mujiono	Laki - laki	48	utama	6	4	53	1
54	Marhusin	Laki - laki	57	utama	6	4	40	0,75
55	Muhasnan	Laki - laki	35	utama	12	3	15	0,75
56	Nasirin	Laki - laki	63	utama	12	6	48	1
57	Pulung	Laki - laki	33	utama	12	3	12	1
58	Nurohim	Laki - laki	47	utama	6	4	31	0,5
59	Saruddin	Laki - laki	68	utama	6	3	32	0,75
60	Slamet Riyadi	Laki - laki	48	utama	6	3	36	1,5
61	Rohim	Laki - laki	38	utama	12	1	55	1
62	Sudisman	Laki - laki	66	utama	6	2	51	1
63	Saripudin	Laki - laki	40	utama	9	3	25	1
64	Sumar wanto	Laki - laki	52	utama	6	1	35	1,5
65	Saman	Laki - laki	41	utama	6	3	26	1
66	Supardi	Laki - laki	50	utama	6	6	32	0,75
67	Slamet s	Laki - laki	39	utama	12	3	24	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

68	Suhendrik	Laki - laki	30	utama	12	2	5	1
69	Suryanto	Laki - laki	28	utama	16	2	3	0,5
70	sukar	Laki - laki	37	utama	6	2	20	1
71	Triyatno	Laki - laki	34	utama	16	2	8	0,5
72	Suparni	Laki - laki	44	utama	12	4	30	0,5
73	Tugiwani	Laki - laki	37		6	3	19	1
74	supriyadi	Laki - laki	35	utama	12	3	15	1
75	yayan irawan	Laki - laki	39	utama	12	3	18	1
76	slamet riadi	Laki - laki	42	utama	6	3	22	1,5
77	Agus Triono	Laki - laki	70	utama	9	2	19	0,5
78	Rasimin	Laki - laki	31	utama	12	3	7	0,5

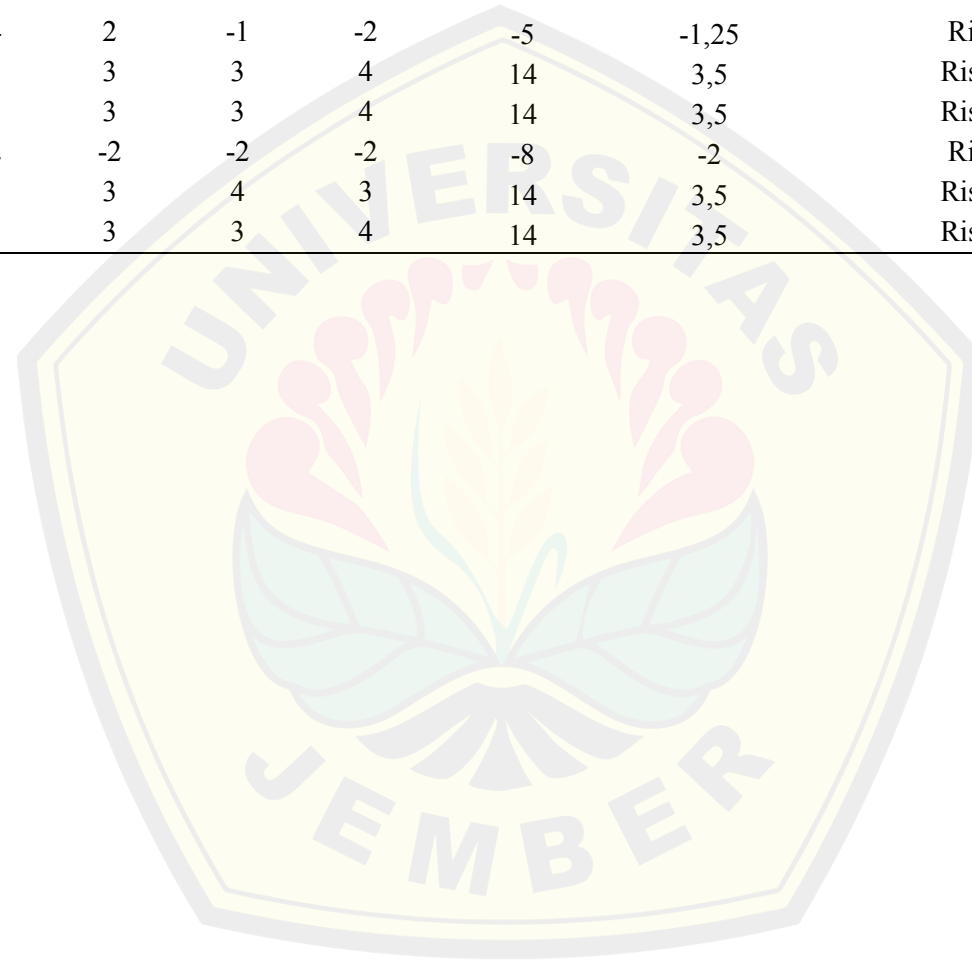
Lampiran B. Preferensi Risiko Petani Padi Kecamatan Bandar Negeri Suoh

No	Nama	Pertanyaan				Total	Rata-rata	Risk Preference
		1	2	3	4			
1	Wasir	4	3	3	4	14	3,5	Risk Averse
2	Sarjono	3	3	2	2	10	2,5	Risk Averse
3	Siswanto	-4	3	2	3	4	1	Risk Averse
4	Munandir	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
5	Hartoyo	3	3	3	4	13	3,25	Risk Averse
6	Katiran	-3	-3	-3	-3	-12	-3	Risk Taker
7	Samsudin	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
8	suratna	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
9	slamet riadi	3	3	3	4	13	3,25	Risk Averse
10	seni	-4	3	2	3	4	1	Risk Averse
11	Budi	-4	-4	-4	-4	-16	-4	Risk Taker
12	Dodo	-2	-2	-2	-4	-10	-2,5	Risk Taker
13	asmungi	4	4	4	4	16	4	Risk Averse
14	untung	-3	-3	-3	-3	-12	-3	Risk Taker
15	Giman	-4	-3	-4	1	-10	-2,5	Risk Taker
16	watani	4	3	3	2	12	3	Risk Averse
17	Panjiono	-4	-2	-3	-3	-12	-3	Risk Taker
18	suratnos	4	4	4	4	16	4	Risk Averse
19	roil	3	4	3	4	14	3,5	Risk Averse
20	Buang	-3	-3	-3	-3	-12	-3	Risk Taker
21	Adede	4	4	3	3	14	3,5	Risk Averse
22	Agus Buhari	2	3	4	4	13	3,25	Risk Averse

23	Ahmad K.R	4	4	4	4	16	4	Risk Averse
24	Jumadi	-2	-2	-2	-2	-8	-2	Risk Taker
25	Atin Saputra	4	4	4	4	16	4	Risk Averse
26	Yanto	-3	-2	-3	-3	-11	-2,75	Risk Taker
27	Burhanudin	4	4	3	3	14	3,5	Risk Averse
28	Wahyudi	-4	-4	-4	-4	-16	-4	Risk Taker
29	Rasikin	1	1	1	1	4	1	Risk Averse
30	rasid	2	-2	3	1	4	1	Risk Averse
31	ner	-4	3	3	3	5	1,25	Risk Averse
32	Dede Romli	3	3	2	2	10	2,5	Risk Averse
33	wardi	-3	-3	-3	-4	-13	-3,25	Risk Taker
34	Didin	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
35	Edi sahidin	-4	-4	-4	-4	-16	-4	Risk Taker
36	resyanto	1	2	2	-1	4	1	Risk Averse
37	sanusi	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
38	sarko	-2	-2	-2	-2	-8	-2	Risk Taker
39	samin	3	2	2	-3	4	1	Risk Averse
40	Entoh	4	3	4	3	14	3,5	Risk Averse
41	Iswadi	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
42	Ahmadi yanto	-2	-2	-2	-2	-8	-2	Risk Taker
43	Amir	3	4	3	4	14	3,5	Risk Averse
44	Azmi	-2	-2	-2	-2	-8	-2	Risk Taker
45	Jaya	4	4	4	4	16	4	Risk Averse
46	Jupri	4	3	4	3	14	3,5	Risk Averse
47	Kosasih	4	3	3	2	12	3	Risk Averse

48	Chodri	-4	2	-1	-2	-5	-1,25	Risk Taker
49	Choirul Anwar	-3	-3	-3	-3	-12	-3	Risk Taker
50	Kusnadi	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
51	Marina	2	3	1	3	9	2,25	Risk Averse
52	Ishak	3	4	3	4	14	3,5	Risk Averse
53	Mujiono	-3	-3	-3	-3	-12	-3	Risk Taker
54	Marhusin	-2	-2	-2	-3	-9	-2,25	Risk Taker
55	Muhasnan	4	4	4	4	16	4	Risk Averse
56	Nasirin	-4	-2	-4	-2	-12	-3	Risk Taker
57	Pulung	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
58	Nurohim	4	2	2	4	12	3	Risk Averse
59	Saruddin	4	4	3	3	14	3,5	Risk Averse
60	Slamet Riyadi	4	3	4	3	14	3,5	Risk Averse
61	Rohim	-4	3	2	3	4	1	Risk Averse
62	Sudisman	3	4	4	4	15	3,75	Risk Averse
63	Saripudin	3	3	3	4	13	3,25	Risk Averse
64	Sumar wanto	-4	-3	-1	-4	-12	-3	Risk Taker
65	Saman	2	3	3	4	12	3	Risk Averse
66	Supardi	-3	-4	-4	-4	-15	-3,75	Risk Taker
67	Slamet s	3	3	3	3	12	3	Risk Averse
68	Suhendrik	4	3	3	4	14	3,5	Risk Averse
69	Suryanto	-4	-2	3	-3	-6	-1,5	Risk Taker
70	sukar	-4	-4	-4	-4	-16	-4	Risk Taker
71	Triyatno	-2	-2	-2	-2	-8	-2	Risk Taker
72	Suparni	3	3	3	3	12	3	Risk Averse

73	Tugiwan	-4	2	-1	-2	-5	-1,25	Risk Taker
74	supriyadi	4	3	3	4	14	3,5	Risk Averse
75	yayan irawan	4	3	3	4	14	3,5	Risk Averse
76	slamet riadi	-2	-2	-2	-2	-8	-2	Risk Taker
77	Agus Triono	4	3	4	3	14	3,5	Risk Averse
78	Rasimin	4	3	3	4	14	3,5	Risk Averse



Lampiran C. Persepsi petani padi terhadap dampak pandemi COVID-19 di Kecamatan Bandar Negeri Suoh

No	Nama	Pertanyaan				Total	Rata-rata	Persepsi terhadap COVID-19 (Dummy 0 = Pandemi COVID-19 tidak berdampak, 1 = Pandemi COVID-19 berdampak)
		Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)			
1	Wasir	6	12	3	0	21	1,6	0
2	Sarjono	0	12	21	0	33	2,5	1
3	Siswanto	5	8	12	0	25	1,9	0
4	Munandir	2	8	18	4	32	2,5	1
5	Hartoyo	3	8	9	12	32	2,5	1
6	Katiran	2	6	18	8	34	2,6	1
7	Samsudin	4	4	15	8	31	2,4	0
8	suratna	4	12	6	4	26	2,0	0
9	slamet riadi	3	6	9	16	34	2,6	1
10	senan	2	6	21	4	33	2,5	1
11	Budi	1	10	12	12	35	2,7	1
12	Dodo	7	8	3	4	22	1,2	0
13	asmungi	3	4	21	4	32	2,5	1
14	untung	5	8	9	4	26	2,0	0
15	Giman	2	10	12	8	32	2,5	1
16	wateni	3	6	18	4	31	2,4	0
17	Panjiono	4	4	12	12	32	2,5	1
18	suratnos	1	16	9	4	30	2,3	0

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

19	roil	0	10	18	8	36	2,8	1
20	Buang	3	20	0	0	23	1,8	0
21	Adede	2	8	12	12	34	2,6	1
22	Agus Buhari	2	10	15	4	31	2,4	0
23	Ahmad K.R	0	6	24	8	38	2,9	1
24	Jumadi	4	16	0	4	24	1,8	0
25	Atin Saputra	3	10	12	4	29	2,2	0
26	Yanto	1	4	15	20	40	3,1	1
27	Burhanudin	2	6	21	4	33	2,5	1
28	Wahyudi	6	2	15	4	27	2,1	0
29	Rasikin	1	2	27	8	38	2,9	1
30	rasid	3	6	15	8	32	2,5	1
31	ner	4	8	15	0	27	2,1	0
32	Dede Romli	8	2	6	8	24	1,8	0
33	wardi	1	2	18	20	41	3,2	1
34	Didin	9	6	0	4	19	1,5	0
35	Edi sahidin	4	4	18	4	30	2,3	0
36	resyanto	4	0	15	16	35	2,7	1
37	sanusi	3	6	18	4	31	2,4	0
38	sarko	2	2	15	20	39	3,0	1
39	samin	0	10	18	8	36	2,8	1
40	Entoh	7	2	6	12	27	2,1	0
41	Iswadi	0	0	18	28	46	3,5	1
42	Ahmadi	5	0	15	12	32	2,5	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	yanto							
43	Amir	2	2	21	12	37	2,8	1
44	Azmi	4	2	12	16	34	2,6	1
45	Jaya	3	2	18	12	35	2,7	1
46	Jupri	5	4	15	4	28	2,2	0
47	Kosasih	0	0	24	20	44	3,4	1
48	Chodri Choirul	3	4	15	12	34	2,6	1
49	Anwar	2	4	15	16	37	2,8	1
50	Kusnadi	8	4	9	0	21	1,6	0
51	Marina	1	12	15	4	32	2,5	1
52	Ishak	1	4	9	28	42	3,2	1
53	Mujiono	3	6	18	4	31	2,4	0
54	Marhusin	4	8	3	16	31	2,4	0
55	Muhasnan	1	2	30	4	37	2,8	1
56	Nasirin	3	6	9	16	34	2,6	1
57	Pulung	5	16	0	0	21	1,6	0
58	Nurohim	2	10	12	8	32	2,5	1
59	Saruddin Slamet	5	6	12	4	27	2,1	0
60	Riyadi	3	2	24	4	33	2,5	1
61	Rohim	4	6	15	4	29	2,2	0
62	Sudisman	5	6	15	0	26	2,0	0
63	Saripudin	5	8	12	0	25	1,9	0
64	Sumar wanto	3	6	12	12	33	2,5	1
65	Saman	5	4	12	8	29	2,2	0

66	Supardi	6	6	9	4	25	1,9	0
67	Slamet s	4	8	18	4	34	2,6	1
68	Suhendrik	3	4	15	12	34	2,6	1
69	Suryanto	3	6	15	8	32	2,5	1
70	sukar	0	16	15	0	31	2,4	0
71	Triyatno	1	10	18	4	33	2,5	1
72	Suparni	2	10	12	8	32	2,5	1
73	Tugiwan	3	4	24	0	31	2,4	0
74	supriyadi	4	4	12	12	32	2,5	1
75	yayan irawan	1	6	24	4	35	2,7	1
76	slamet riadi	0	10	15	12	37	2,8	1
77	Agus Triono	2	6	18	8	34	2,6	1
78	Rasimin	5	8	12	0	25	1,9	0

No.	Nama Petani	Nomor Indikator Persepsi Petani Terhadap Dampak Pandemi COVID-19 (SS=Sangat Setuju, S=Setuju TS=Tidak Setuju dan STS=Sangat Tidak Setuju)												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Wasir	S	TS	STS	TS	STS	TS	STS	STS	TS	TS	STS	STS	TS
2	Sarjono	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	TS	TS	TS
3	Siswanto	TS	S	STS	S	STS	STS	S	STS	S	TS	STS	TS	TS
4	Munandir	SS	S	SS	SS	STS	S	S	STS	S	TS	TS	TS	SS
5	Hartoyo	SS	S	S	S	TS	S	S	S	S	SS	STS	TS	S
6	Katiran	S	S	S	S	TS	TS	S	TS	S	SS	STS	STS	SS
7	Samsudin	STS	S	TS	S	TS	SS	S	TS	SS	S	TS	S	S

8	suratna	S	S	STS	STS	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	SS
9	slamet riadi	TS	SS	S	SS	STS	S	S	STS	SS	SS	TS	TS	STS
10	sena	STS	S	STS	S	TS	S	TS	TS	S	S	S	S	SS
11	Budi	SS	S	S	SS	TS	SS	TS	TS	STS	S	TS	TS	S
12	Dodo	S	S	SS	S	TS	TS	S	STS	S	S	S	S	SS
13	asmungi	SS	S	SS	TS	STS	S	STS	TS	TS	S	STS	TS	SS
14	untung	STS	SS	TS	TS	TS	S	S	STS	TS	TS	S	S	S
15	Giman	TS	S	TS	TS	TS	S	SS	STS	STS	SS	TS	S	SS
16	wateni	SS	S	S	S	STS	S	TS	TS	TS	S	STS	STS	S
17	Panjiono	TS	S	S	S	STS	SS	SS	SS	STS	S	STS	STS	S
18	suratnos	TS	TS	TS	S	TS	S	TS	STS	TS	S	TS	TS	SS
19	roil	S	S	S	S	TS	S	TS	TS	TS	TS	STS	STS	S
20	Buang	TS	TS	TS	TS	STS	TS	TS	STS	STS	TS	TS	TS	TS
21	Adede	TS	STS	STS	S	SS	S	TS	STS	S	TS	STS	TS	SS
22	Agus Buhari	S	S	TS	S	TS	SS	S	STS	STS	TS	TS	TS	S
23	Ahmad K.R	S	S	TS	SS	SS	S	S	TS	S	TS	S	S	S
24	Jumadi	SS	TS	STS	TS	TS	STS	TS	STS	TS	STS	TS	TS	TS
25	Atin Saputra	S	SS	STS	S	TS	S	TS	TS	TS	STS	STS	TS	S
26	Yanto	S	S	S	SS	TS	STS	S	TS	SS	SS	S	S	SS
27	Burhanudin	SS	S	S	STS	TS	S	S	TS	S	TS	STS	S	S
28	Wahyudi	SS	TS	STS	SS	STS	SS	STS	STS	SS	SS	STS	STS	SS
29	Rasikin	SS	S	STS	SS	S	S	S	S	STS	SS	STS	STS	SS
30	rasid	SS	S	S	S	S	S	TS	TS	TS	S	S	S	SS

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

31	ner	S	STS	STS	STS	S	S	S	TS	TS	TS	TS	STS	S
32	Dede Romli	S	STS	SS	STS	TS	S	STS	STS	STS	SS	STS	STS	STS
33	wardi	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	STS	S	S	S	TS
34	Didin	STS	TS	STS	STS	TS	STS	TS	STS	STS	STS	STS	STS	SS
35	Edi sahidin	S	S	S	S	STS	S	STS	STS	S	TS	STS	TS	SS
36	resyanto	SS	STS	STS	STS	STS	S	S	TS	S	S	TS	STS	S
37	sanusi	SS	S	TS	S	S	S	STS	STS	S	TS	STS	TS	S
38	sarko	TS	STS	STS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	SS
39	samin	S	S	S	S	S	TS	SS	TS	TS	TS	TS	S	SS
40	Entoh	TS	SS	SS	S	STS	S	STS	STS	STS	STS	STS	STS	SS
41	Iswadi	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	S
42	Ahmadi yanto	SS	STS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	SS
43	Amir	S	S	STS	S	S	S	SS	TS	S	SS	SS	STS	S
44	Azmi	S	S	STS	SS	STS	SS	SS	TS	S	S	STS	STS	SS
45	Jaya	SS	STS	S	TS	STS	S	S	S	SS	S	STS	S	SS
46	Jupri	S	STS	S	STS	STS	S	S	STS	SS	S	STS	TS	TS
47	Kosasih	S	S	S	S	SS	SS	SS	S	SS	S	S	S	SS
48	Chodri	SS	SS	SS	TS	S	S	S	S	S	TS	STS	STS	STS
49	Choirul Anwar	TS	TS	S	S	STS	STS	S	S	S	SS	SS	SS	SS
50	Kusnadi	S	S	STS	STS	STS	STS	TS	TS	STS	STS	STS	STS	S
51	Marina	STS	TS	S	TS	S	S	S	S	SS	SS	STS	STS	SS
52	Ishak	S	S	S	TS	TS	SS	SS	STS	SS	SS	SS	SS	SS
53	Mujiono	SS	S	S	TS	STS	TS	STS	TS	S	S	STS	S	S
54	Marhusin	SS	STS	SS	SS	STS	STS	SS	STS	S	TS	TS	TS	TS
55	Muhasnan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	STS	TS	SS

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

56	Nasirin	SS	S	SS	S	S	STS	SS	TS	TS	TS	STS	STS	SS
57	Pulung	STS	STS	STS	TS	TS	STS	TS	STS	TS	TS	TS	TS	TS
58	Nurohim	STS	S	S	TS	TS	S	SS	TS	S	S	S	S	S
59	Saruddin	SS	STS	STS	TS	STS	TS	S	TS	S	S	TS	STS	S
60	Slamet Riyadi	S	S	SS	S	S	S	S	TS	S	S	STS	STS	STS
61	Rohim	SS	STS	STS	S	STS	S	STS	TS	TS	TS	S	S	S
62	Sudisman	S	S	S	S	STS	STS	STS	TS	TS	TS	STS	STS	S
63	Saripudin	STS	TS	S	STS	TS	TS	TS	STS	STS	S	STS	S	S
64	Sumar wanto	S	SS	SS	SS	TS	STS	S	TS	STS	S	S	STS	TS
65	Saman	SS	SS	TS	STS	S	TS	STS	STS	S	STS	STS	S	S
66	Supardi	SS	S	TS	STS	S	STS	TS	STS	TS	STS	STS	STS	S
67	Slamet s	SS	S	S	S	STS	S	S	STS	S	TS	TS	TS	TS
68	Suhendrik	SS	TS	TS	SS	STS	STS	S	STS	S	S	S	S	SS
69	Suryanto	SS	S	S	S	S	S	SS	TS	SS	STS	SS	S	SS
70	sukar	S	TS	S	S	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS	S
71	Triyatno	SS	TS	TS	TS	S	S	STS	TS	TS	S	S	S	SS
72	Suparni	SS	S	TS	TS	S	S	TS	TS	S	TS	SS	SS	SS
73	Tugiwan	STS	TS	S	TS	S	S	STS	S	S	STS	S	S	S
74	supriyadi	S	S	TS	SS	S	STS	STS	S	SS	S	S	S	SS
75	yayan irawan	STS	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	SS
76	slamet riadi	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	TS	TS	TS	TS	TS
77	Agus Triono	SS	SS	S	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	STS	STS
78	Rasimin	S	TS	STS	TS	STS	TS	STS	STS	TS	TS	STS	STS	TS

Lampiran D. Input Regresi Logistik

No	Nama	Keikutsertaan AUTP (1= ikut serta; 0=tidak ikut serta)	Preferensi Risiko	Usia (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usahatani	Kepemilikan lahan dummy, 0 = bukan milik sendiri, 1 = milik sendiri	Persepsi terhadap COVID-19 (Dummy 0 = Pandemi COVID-19 tidak berdampak , 1 = Pandemi COVID-19 berdampak
1	Wasir	1	3,5	35	9	0,25	3	15	1	0
2	Sarjono	1	2,5	37	9	0,75	2	18	1	1
3	Siswanto	0	1	63	6	1	3	45	1	0
4	Munandir	1	3	70	12	0,75	1	55	1	1
5	Hartoyo	0	3,25	62	6	1	4	47	1	1
6	Katiran	0	-3	62	6	0,75	7	47	1	1
7	Samsudin	1	3	37	9	0,5	3	22	0	0
8	suratna	1	3	36	9	0,75	4	21	1	0
9	slamet riadi	1	3,25	41	12	1,25	4	26	1	1
10	senan	0	1	55	6	1,5	5	38	1	1
11	Budi	0	-4	52	6	0,75	6	30	0	1
12	Dodo	0	-2,5	38	9	0,75	3	10	1	0
13	asmungi	1	4	48	6	1	5	33	1	1
14	untung	1	-3	33	12	0,75	2	13	1	0
15	Giman	0	-2,5	72	6	1	1	55	1	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

16	wateni	1	3	36	9	1	3	18	1	0
17	Panjiono	0	-3	52	6	0,75	2	30	1	1
18	suratnos	1	4	37	9	0,5	3	22	1	0
19	roil	1	3,5	39	6	0,75	4	22	1	1
20	Buang	0	-3	48	9	1	3	20	1	0
21	Adede	1	3,5	42	12	0,5	4	20	1	1
22	Agus Buhari	1	3,25	44	9	1	3	25	1	0
23	Ahmad K.R	1	4	30	12	1	4	10	1	1
24	Jumadi	0	-2	52	6	1	3	27	0	0
25	Atin Saputra	1	4	29	12	2	3	9	1	0
26	Yanto	0	-2,75	52	9	0,5	2	30	1	1
27	Burhanudin	1	3,5	52	6	2	4	37	1	1
28	Wahyudi	0	-4	53	9	1	2	30	1	0
29	Rasikin	0	1	52	6	0,75	2	37	1	1
30	rasid	0	1	59	6	1	2	34	1	1
31	ner	0	1,25	37	12	0,75	3	15	1	0
32	Dede Romli	1	2,5	40	12	0,5	4	25	1	0
33	wardi	0	-3,25	38	6	0,5	5	18	1	1
34	Didin	1	3	72	6	1,5	1	57	1	0
35	Edi sahidin	1	-4	49	6	0,5	5	30	1	0
36	resyanto	0	1	41	9	0,25	3	20	1	1
37	sanusi	0	3	38	6	0,25	3	10	0	0
38	sarko	0	-2	47	6	1	3	16	1	1

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

39	samin	0	1	54	6	1	4	22	1	1
40	Entoh	1	3,5	67	12	0,5	2	52	1	0
41	Iswadi	1	3	48	7	1	1	30	1	1
42	Ahmadi yanto	0	-2	40	12	1,25	4	19	1	1
43	Amir	0	3,5	45	9	1	2	30	1	1
44	Azmi	0	-2	47	9	1	3	18	1	1
45	Jaya	1	4	30	12	1	2	8	1	1
46	Jupri	1	3,5	32	9	1	3	10	1	0
47	Kosasih	1	3	37	12	0,5	1	8	0	1
48	Chodri	0	-1,25	34	6	0,5	3	15	1	1
49	Choirul Anwar	0	-3	46	6	0,75	4	16	1	1
50	Kusnadi	1	3	47	16	1	5	30	1	0
51	Marina	1	2,25	40	6	1	2	15	1	1
52	Ishak	0	3,5	63	6	0,5	5	50	1	1
53	Mujiono	1	-3	48	6	1	4	53	1	0
54	Marhusin	0	-2,25	57	6	0,75	4	40	1	0
55	Muhasnan	0	4	35	12	0,75	3	15	1	1
56	Nasirin	1	-3	63	12	1	6	48	1	1
57	Pulung	1	3	33	12	1	3	12	1	0
58	Nurohim	0	3	47	6	0,5	4	31	1	1
59	Saruddin	0	3,5	68	6	0,75	3	32	1	0
60	Slamet Riyadi	0	3,5	48	6	1,5	3	36	1	1
61	Rohim	1	1	38	12	1	1	55	1	0

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

62	Sudisman	0	3,75	66	6	1	2	51	0	0
63	Saripudin	1	3,25	40	9	1	3	25	1	0
64	Sumarwanto	0	-3	52	6	1,5	1	35	1	1
65	Saman	1	3	41	6	1	3	26	1	0
66	Supardi	0	-3,75	50	6	0,75	6	32	0	0
67	Slamet s	1	3	39	12	1	3	24	1	1
68	Suhendrik	1	3,5	30	12	1	2	5	0	1
69	Suryanto	0	-1,5	28	16	0,5	2	3	1	1
70	sukar	1	-4	37	6	1	2	20	1	0
71	Triyatno	0	-2	34	16	0,5	2	8	1	1
72	Suparni	1	3	44	12	0,5	4	30	1	1
73	Tugiwan	0	-1,25	37	6	1	3	19	1	0
74	supriyadi	1	3,5	35	12	1	3	15	1	1
75	yayan irawan	1	3,5	39	12	1	3	18	1	1
76	slamet riadi	0	-2	42	6	1,5	3	22	1	1
77	Agus Triono	0	3,5	70	9	0,5	2	19	1	1
78	Rasimin	1	3,5	31	12	0,5	3	7	1	0

Lampiran E. Hasil Analisis Regresi Logistik**Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	78	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	78	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		78	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak ikut serta	0
ikut serta	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding
			(1)
D2	bukan milik sendiri	16	1,000
	milik sendiri	62	,000
D1	Pandemi COVID-19 tidak berdampak	33	1,000
	Pandemi COVID-19 berdampak	45	,000

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	108,131	,000

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 108,131
 c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		tidak ikut serta	ikut serta		
Step 0	Y	tidak ikut serta	0	39	,0
		ikut serta	0	39	100,0
Overall Percentage					50,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,000	,226	,000	1	1,000	1,000

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	Preferensi_Risiko	18,039	1	,000
		Usia	9,417	1	,002
		Pendidikan	12,294	1	,000
		Luas_lahan	,557	1	,456
		Jumlah_tanggungan_keluarga	,389	1	,533
		Pengalaman_berusahatani	,728	1	,393
		Persepsi_terhadap_Dampak_pandemi_COVID19(1)	4,255	1	,039
		Kepemilikan_Lahan(1)	,315	1	,575
		Overall Statistics	36,864	8	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	Preferensi_Risiko	Usia	Pendidikan	Luas_lahan	Jumlah_tanggungan_keluarga	Pengalaman_berusaha_tani	Persepsi_terhadap_Dampak_pandemi_COVID19(1)	Kepemilikan_Lahan(1)
Step 1	66,415	,133	,269	-,097	,164	,465	,040	,066	,718	,013
	60,486	,640	,349	-,172	,256	,844	,021	,126	1,199	,097
	59,440	1,443	,373	-,233	,302	,991	,013	,173	1,434	,248
	59,364	1,885	,372	-,257	,314	1,002	,010	,194	1,486	,312
	59,364	1,939	,372	-,260	,315	1,001	,009	,196	1,489	,318
	59,364	1,940	,372	-,260	,315	1,001	,009	,196	1,489	,318

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 108,131

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	48,767	8	,000
Step 1 Block	48,767	8	,000
Model	48,767	8	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59,364 ^a	,465	,620

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,530	8	,588

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Y = tidak ikut serta		Y = ikut serta		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8	7,912	0	,088	8
2	7	7,599	1	,401	8
3	7	6,855	1	1,145	8
4	6	5,945	2	2,055	8
5	6	4,562	2	3,438	8
6	1	2,974	7	5,026	8
7	3	1,553	5	6,447	8
8	1	,972	7	7,028	8
9	0	,483	8	7,517	8
10	0	,145	6	5,855	6

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Y		Percentage Correct
		tidak ikut serta	ikut serta	
Y	tidak ikut serta	33	6	84,6
Step 1	ikut serta	6	33	84,6
	Overall Percentage			84,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Preferensi_Risiko	,372	,132	7,963	1	,005	1,450	1,120	1,878
Usia	-,260	,110	5,571	1	,018	,771	,621	,957
Pendidikan	,315	,135	5,419	1	,020	1,371	1,051	1,787
Luas_lahan	1,001	1,037	,932	1	,334	2,720	,357	20,755
Jumlah_tanggungjawab_keluarga	,009	,287	,001	1	,974	1,009	,575	1,771
Pengalaman_berusahatani	,196	,092	4,533	1	,033	1,217	1,016	1,457
Persepsi_terhadap_Dampak_pandemi_COVID19(1)	1,489	,741	4,036	1	,045	4,435	1,037	18,966
Kepemilikan_Lahan(1)	,318	,813	,153	1	,695	1,375	,279	6,770
Constant	1,940	3,685	,277	1	,599	6,958		

a. Variable(s) entered on step 1: Preferensi_Risiko, Usia, Pendidikan, Luas_lahan, Jumlah_tanggungjawab_keluarga, Pengalaman_berusahatani, Persepsi_terhadap_Dampak_pandemi_COVID19, Kepemilikan_Lahan.

Lampiran F. Kuesioner Penelitian

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUESIONER

Judul : **Preferensi Risiko dan Persepsi Petani pada Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Keputusan Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kabupaten Lampung Barat**

Lokasi : **Kabupaten Lampung Barat**

Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pekerjaan Utama :
 Pekerjaan Sampingan :
 Pendidikan :
 Jumlah tanggungan keluarga :
 Pengalaman berusahatani :
 Desa :
 Nama Kelompok Tani :
 Luas lahan :
 No Lokasi Lahan Luas Lahan Komoditas yang Ditanam

Identitas Pewawancara

Nama : Nunun Munawaroh
 NIM : 181510601097
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Waktu :

Responden

(.....)

A. Keikutsertaan Petani pada Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

1. Apakah Anda mengetahui tentang program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab : 1. Ya

2. Tidak. Alasan:.....

2. Apakah Anda pernah menjadi peserta pada program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab : 1. Ya

2. Tidak. Alasan:.....

3. Sejak tahun berapa Anda ikut serta dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab : 1. Tahun 2015

2. Tahun 2016

3. Tahun 2017

4. Tahun 2018

5. Tahun 2019

6. Tahun 2020

4. Apa alasan Anda berpartisipasi dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab : 1. Mengurangi dampak kerugian akibat gagal panen.

2. Memiliki kepastian modal usaha pada musim tanam berikutnya.

3. Anjuran dari penyuluh setempat.

4. Lainnya, sebutkan:.....

5. Apa saja syarat yang harus Anda penuhi untuk mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP)? Centang jika Anda memenuhi persyaratan tersebut!

No Persyaratan

Keterangan

1. Tergabung dalam kelompok tani aktif

2. Bersedia mengikuti anjuran teknis

3. Bersedia membayar premi

4. Luas lahan maksimal 2 Ha

5. Lahan budidaya memiliki irigasi

6. Tanaman padi yang didaftarkan maksimal

7. berumus 30 Hari Setelah Tanam (HST)

8. Lainnya

6. Darimana Anda memperoleh informasi mengenai persyaratan menjadi peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab : 1. Penyuluh

2. Kelompok tani

3. Petani lainnya

4. Internet

5. Lainnya. Sebutkan:.....

7. Berapa luas lahan yang Anda asuransikan?

Jawab :

8. Berapa premi yang harus Anda bayarkan jika menjadi peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab :

9. Apakah Anda sanggup membayar besaran premi tersebut?

Jawab : 1. Ya

2. Tidak. Alasan:.....

10. Apakah Anda pernah mengalami kerugian atau gagal panen padi?

Jawab : 1. Ya

2. Tidak.

11. Apa yang menyebabkan Anda pernah mengalami kerugian atau gagal panen padi tersebut?

Jawab : 1. Banjir

2. Kekeringan

3. Serangan OPT

4. Lainnya, sebutkan:

12. Apakah terjadi penurunan hasil produksi padi akibat 3 hal diatas?

Jawab : 1. Ya

2. Tidak

13. Apakah Anda pernah memperoleh ganti rugi akibat kerugian tersebut?

Jawab : 1. Ya

2. Tidak. Alasan:.....

14. Jika Ya, berapa besaran uang ganti rugi yang Anda terima?

Jawab :

15. Apakah saja syarat yang harus terpenuhi agar Anda dapat mengklaim ganti rugi tersebut? Centang jika Anda memenuhi salah satu syarat dibawah!

No Persyaratan

Keterangan

1) Intensitas kerusakan mencapai >75%

2) Gagal panen disebabkan oleh:

- a. Banjir
- b. Kekeringan
- c. Serangan OPT

3) Lainnya

16. Menurut Anda apakah proses pengajuan klaim tersebut mudah dilakukan?

Jawab : 1. Mudah

2. Tidak mudah. Alasan:.....

17. Apa kendala yang Anda alami selama proses pengajuan klaim?

Jawab : 1. Kurangnya pengetahuan mengenai prosedur administrasi.

2. Kurangnya tenaga kerja atau pihak terkait dalam penyelesaian klaim.

3. Lainnya, sebutkan:.....

18. Apa saja kendala yang Anda alami selama menjadi peserta Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab : 1. Kurangnya informasi mengenai AUTP.

2. Kurangnya pengetahuan untuk melakukan proses pendaftaran.

3. Akses untuk mendaftar AUTP kurang memadai.

4. Lainnya, sebutkan:.....

19. Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab : 1. Aktif mencari informasi mengenai AUTP di kelompok tani.

2. Menanyakan perihal AUTP ke penyuluh setempat.

3. Mencari informasi melalui AUTP di internet.

4. Lainnya, sebutkan:.....

20. Menurut Anda apakah program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) menguntungkan petani padi?

Jawab : 1. Ya

2. Tidak. Alasan:.....

21. Apakah Anda akan terus berpartisipasi pada program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)?

Jawab : 1. Terus berpartisipasi

2. berhenti berpartisipasi.

22. Jika tidak, apa alasan yang membuat Anda memutuskan untuk berhenti berpartisipasi kembali?

- Jawab :
1. Tidak pernah terjadi bencana alam (banjir).
 2. Tidak ada pengembalian premi jika tidak terjadi klaim ganti rugi.
 3. Tidak sanggup membayar besaran premi.
 4. Lainnya, sebutkan.....

B. Keterangan Usahatani Padi

1. Jenis Lahan
 - a. Lahan sawah irigasi
 - b. Lahan sawah non irigasi
 - c. Lahan bukan sawah
2. Status Kepemilikan Lahan
 - a. Milik sendiri
 - b. Bukan milik sendiri
3. Sistem Irigasi
 - a. Saluran irigasi
 - b. Tadah hujan
 - c. Pompa air
4. Berapa jarak lahan Anda terhadap sumber irigasi?

Jawab :

5. Pola tanam
 - a. Padi - padi - padi
 - b. Padi - padi - palawija
 - c. Padi - jagung - jagung
 - d. Padi - jagung – cabai
 - e. Lainnya, sebutkan.....
6. Sistem Penanaman
 - a. Tunggal
 - b. Tumpang sari/campuran
7. Berapa luas lahan yang Anda gunakan?

Jawab :

8. Apa varietas benih yang Anda gunakan?

Jawab :

9. Berasal darimana sumber benih yang Anda gunakan?

- a. Pembelian
- b. Hasil penangkaran sendiri
- c. Hasil budidaya sebelumnya
- d. Lainnya,

sebutkan :

C. Preferensi Petani dalam Menghadapi Risiko Usahatani Padi

Berikut ilustrasi tentang pengambilan keputusan:

Dalam melakukan usahatani padi, petani dapat memilih antara mengikuti asuransi usahatani padi atau tidak. Jika tidak mengikuti asuransi, maka petani tidak memiliki perlindungan dari risiko kegagalan panen jika terjadi bencana alam. Jika mengikuti asuransi, petani dapat terlindungi dari risiko kerugian akibat gagal panen jika terjadi bencana alam. Hal ini berpengaruh terhadap keputusan petani. Dengan gambaran diatas, berikut beberapa opsi jawaban yang dapat dipilih:

- 4 = sangat tidak setuju sekali
- 3 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 1 = agak tidak setuju
- 0 = tidak punya pendapat
- 1 = agak setuju
- 2 = setuju
- 3 = sangat setuju
- 4 = sangat setuju sekali

Berikut merupakan pertanyaan yang akan diberikan dan berilah jawaban sesuai pendapat anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

- a. Saya lebih suka bermain aman daripada mengambil risiko
 Saya akan cenderung memilih mengikuti asuransi meskipun membayar premi, dibandingkan tidak mengikuti asuransi meskipun tidak membayar premi.

-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4
----	----	----	----	---	---	---	---	---

- b. Saya lebih suka kepastian daripada ketidakpastian

Saya akan cenderung memilih mengikuti asuransi yang dapat melindungi saya dari risiko kerugian akibat gagal panen.

-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4
----	----	----	----	---	---	---	---	---

- c. Saya menghindari mengambil risiko

Saya akan memilih mengalihkan risiko kerugian dibandingkan menanggung kerugian akibat gagal panen.

-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4
----	----	----	----	---	---	---	---	---

- d. Saya tidak suka mengambil risiko

Saya akan memilih mengikuti asuransi dibandingkan dengan mengambil risiko kerugian akibat gagal panen.

-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4
----	----	----	----	---	---	---	---	---

D. Persepsi Petani Padi terhadap Dampak Pandemi COVID-19

Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan petani padi mengenai dampak yang ditimbulkan karena adanya pandemi COVID-19 terhadap usahatani padi. Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda (√) Pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan
1	Pandemi COVID-19 telah membawa ancaman baru bagi pertanian padi <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
2	Pandemi COVID-19 mengganggu kegiatan penanaman padi mulai dari pembenihan, panen dan aktivitas distribusi hasil panen pada musim tanam 2019/2020 dan 2020/2021

	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
3	<p>Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kekurangan tenaga kerja atau sulit mendapatkan tenaga kerja</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
4	<p>Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan pada rantai pasokan (pemasok) untuk membeli input (benih, pupuk, pestisida, peralatan dan mesin) karena terhambatnya transportasi serta pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sehingga petani kesulitan mendapatkan input pertanian</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
5	<p>Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan penyediaan bahan pokok (sembako) untuk keluarga</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
6	<p>Pandemi COVID-19 menyebabkan harga input dan mesin pertanian meningkat</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
7	<p>Pandemi COVID-19 telah menurunkan produksi padi, lahan serta pendapatan petani</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
8	<p>Pandemi COVID-19 menyebabkan petani dan keluarga kesulitan menyediakan alat untuk pencegahan penularan virus (masker, sabun cuci tangan, <i>hand sanitizer</i>).</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
9	<p>Pandemi COVID-19 mengganggu rantai nilai beras</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
10	<p>Pandemi COVID-19 meningkatkan biaya untuk produksi padi, pemanenan padi dan distribusi hasil panen</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
11	<p>Pandemi COVID-19 menyebabkan kita kembali beradaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
12	<p>Pandemi COVID-19 menyebabkan kita kembali mengurangi efek gas rumah kaca pada usahatani</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju
13	<p>Pandemi COVID-19 menyebabkan saya kesulitan mengakses pasar dan sulit mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian</p> <input type="checkbox"/> Sangat Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju

Lampiran G. Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Wawancara Bersama Salah Satu Petani Peserta AOTP



Gambar 2. Wawancara bersama salah satu petani Non peserta AOTP



Gambar 4. Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Karya Manunggal



Gambar 5. Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki I